

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI “MEKAR” DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA MELALUI
PROGRAM PEMANFAATAN PEKARANGAN DAN PENGOLAHAN
HASIL PERTANIAN DI DUSUN NGALIAN WIDODOMARTANI
KECAMATAN NGENEMPLAK KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

**OLEH :
THERESIA ROSALINA TANDUNG
135160003**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN"
YOGYAKARTA
2020**

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI “MEKAR” DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA MELALUI
PROGRAM PEMANFAATAN PEKARANGAN DAN PENGOLAHAN
HASIL PERTANIAN DI DUSUN NGALIAN WIDODOMARTANI
KECAMATAN NGEEMPLAK KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

**Skripsi Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian dari
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta**

Disusun Oleh :
Theresia Rosalina Tandung
135160003



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN”
YOGYAKARTA
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Peran Kelompok Wanita Tani “Mekar” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian di Dusun Ngalian Widodomartani Kecamatan Ngeplak Kabupaten Sleman



Nama : Theresia Rosalina Tandung

No. Mahasiswa : 135160003

Program Studi : Agribisnis

Diuji Pada Tanggal : 08 Oktober 2020

Menyetujui,

	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing 1 : <u>Dr. Ir. Teguh Kismantoroedji, M.Si.</u>		06-11-2020
Pembimbing 2 : <u>Dr. Eko Murdiyanto, SP., M.Si.</u>		07-11-2020
Penelaah 1 : <u>Dr. Ir. Nanik Dara Senjawati, MP</u>		11-11-2020
Penelaah 2 : <u>Daru Retnowati, M.Si</u>		09-11-2020

Fakultas Pertanian

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta
Dekan

Dr.Ir. Budiarto, MP.

NIP. 19620418 199003 1 002

Tanggal Pengesahan :

**PERAN KELOMPOK WANITA TANI “MEKAR” DALAM
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA MELALUI
PROGRAM PEMANFAATAN PEKARANGAN DAN PENGOLAHAN
HASIL PERTANIAN DI DUSUN NGALIAN WIDODOMARTANI
KECAMATAN NGEMPLAK KABUPATEN SLEMAN**

Oleh : Theresia Rosalina Tandung
Dibimbing oleh: Teguh Kismantoroadji dan Eko Murdiyanto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengkaji pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian oleh Kelompok Wanita Tani Mekar (2) Mengkaji peran KWT Mekar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian (3) Mengkaji faktor pendukung dan penghambat program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian pada KWT Mekar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik penentuan informan yaitu *purposive*. Informan dalam penelitian ini adalah Ketua KWT dan Anggota KWT “Mekar”. Sumber Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian memberikan kesimpulan (1) Pelaksanaan program dilakukan melalui kegiatan budidaya tanaman dan olah hasil pertanian (2) Peran KWT Mekar dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian dengan melakukan pembinaan, pengawasan, sebagai pusat informasi, sebagai penanggung jawab, mengkoordinir pelaksanaan program dan sebagai motivator bagi anggota (3) Faktor pendukung dalam pelaksanaan program adalah Keterlibatan anggota, teknik budidaya tanaman, luas lahan pekarangan anggota, keterampilan dalam pengolahan, pendampingan dari Dinas/Lembaga, dan faktor penghambat adalah perubahan cuaca ekstrim, gangguan hama, dan pemasaran produk.

Kata kunci : Peran KWT, Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian, Kesejahteraan Anggota

**ROLE OF WOMEN FARMER GROUP “MEKAR” IN IMPROVING
WELFARE OF THE MEMBER THROUGH THE UTILIZATION OF YARD
AND HARVESTS PROCESSED PROGRAM IN NGALIAN
WIDODOMARTANI NGEMPLAK SLEMAN**

By : Theresia Rosalina Tandung
Supervised by : Teguh Kismantoroadji and Eko Murdiyanto

ABSTRACT

This research aimed to (1) assess the implementation of the yard agriculture utilization and harvests processed by the Mekar’s farmer Group, (2) assess the role of Mekar’s farmer group to enhancing the welfare of members through the utilization of yard and harvests processed program, (3) assess support and inhibitor factors of using the yard and agricultural processed in KWT Mekar. This research using a qualitative approach. The informant determination technique is purposive. The informants are the chairman of KWT and member of KWT "Mekar". Data sources using primary and secondary data, the data collection techniques using observation, interviews, and documentation with validity data testing used technique triangulation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation, and withdrawal conclusions, and verification. The results of this research showed (1) The implementation of the program was carried out by determining the types of activities, objectives, and objectives. (2) The role of KWT Mekar in improving the welfare of its members through the program of the utilization of yardland and processing of agricultural products by conducting coaching in the form of socialization and technical guidance, supervision ranging from maintenance to processing, as a responsible person and as a motivator for members so it can increase the source of income and knowledge of cultivation techniques as well as the skills of KWT Mekar members in making process. (3) Supporting factors in the implementation of the program were the involvement of members, plant cultivation techniques, yard area, skills in processing, assistance from the office/Institution, and inhibitory factors were extreme weather changes, pest disturbances, and product marketing.

Keywords: *Role of Women’s Farmer Group, The Utilization of Yard and Harvest Processed Programs, welfare of member*

RIWAYAT HIDUP

Penulis lahir di Dili pada tanggal 10 Oktober 1998, putri dari Bapak Paulus Tandung dan Ibu Helena Turu Allo. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Pada tahun 2010 penulis lulus dari SD Katolik Rantepao. Tahun 2013 penulis lulus dari SMP Negeri 1 Rantepao. Tahun 2016 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Rantepao. Pada tahun yang sama penulis lulus seleksi masuk UPN “Veteran” Yogyakarta melalui jalur SNMPTN. Penulis memilih program studi Agribisnis Fakultas Pertanian.

Selama menempuh studi di Program Studi Agribisnis penulis mengikuti berbagai kegiatan organisasi. Penulis menjadi pengurus UKM Katolik selama dua periode 2017/2019, pengurus UKM ISR selama satu periode 2018/2019. Pada kegiatan akademik penulis mengikuti kegiatan magang di Pabrik Gula Madukismo, Bantul pada tahun 2019.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peran Kelompok Wanita Tani “Mekar” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian di Dusun Ngalian Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman, sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UPN “Veteran” Yogyakarta, Dekan Fakultas Pertanian dan Ketua Jurusan Agribisnis dan civitas akademika atas segala kesempatan dan bantuan selama mengikuti pendidikan Sarjana pada Program Studi Agribisnis.
2. Dr. Ir. Teguh Kismantoroedji, M.Si dan Dr. Eko Murdiyanto, SP. M.Si., selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya dan atas kesabaran, tegur sapa, diskusi, kritik dan saran yang diberikan, sehingga skripsi ini menjadi jauh lebih baik.
3. Dr. Ir. Nanik Dara Senjawati, MP dan Ir. Daru Retnowati, M.Si., selaku penelaah skripsi yang telah memberikan banyak masukan, arahan dan dukungannya sehingga skripsi ini menjadi jauh lebih baik.
4. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan memberi banyak ilmu di Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

5. Sri Sudiartanti selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar Dusun Ngalian beserta semua jajarannya, dan seluruh masyarakat Dusun Ngalian atas segala kemudahan yang diberikan dalam memperoleh data dan informasi dengan diskusi yang penuh kehangatan dan kekeluargaan sehingga dapat mengembangkan ilmu lebih banyak.
6. Esy Rehmalemta Br P dan Maria Nina Egyna Brahmana yang turut serta membantu menyemangati dan memberikan sumbangan saran, pikiran dalam penulisan skripsi.
7. Seluruh pihak yang telah memberikan sumbangan saran, pikiran, dan bantuannya atas penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan pada skripsi ini, sehingga penulis menerima kritik serta saran yang membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi penyusun sendiri khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta,Oktober 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Landasan Teori	7
F. Penelitian Pendahuluan dan Kerangka Pemikiran	32
G. Dimensi Penelitian.....	36
H. Metode Penelitian.....	38
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN.....	49
A. Gambaran Umum Dusun Ngalian	49
B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar	50
C. Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian	54
BAB III HASIL PENELITIAN	56
A. Pelaksanaan Program Pemanfaatan Pekarangan Dan Pengolahan Hasil Pertanian.....	56
B. Peran Kelompok Wanita Tani Mekar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota	72
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian	90
BAB IV PEMBAHASAN.....	107
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bagan Kerangka Pemikiran.....	34
Gambar 1.2	Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	47
Gambar 2.1	Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar	53
Gambar 3.1	Budidaya Tanaman di Halaman Pekarangan Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar	58
Gambar 3.2	Pemanfaatan Lahan Pekarangan Secara Kelompok di Demplot RT 02/21 Dusun Ngalian	61
Gambar 3.3	Kebun Kelompok Wanita Tani Mekar	62
Gambar 3.4	Beberapa Produksi Olahan Pertanian Kelompok Wanita Tani Mekar.....	66
Gambar 3.5	Persiapan Kegiatan Bazar di Rumah Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar.....	68
Gambar 3.6	Produk Olahan Lempeng KWT Mekar	69
Gambar 3.7	Pertemuan Rutin Kelompok Wanita Tani Mekar	75
Gambar 3.8	Kerja Bakti Bersama Warga Membersihkan Lahan di Demplot RT 01/21 Dusun Ngalian	75
Gambar 3.9	Kegiatan Bazar di KWT Mekar	80
Gambar 3.10	Event Forkom di Dusun Ngalian	80
Gambar 3.11	Sekretariat Kelompok Wanita Tani Mekar.....	84
Gambar 3.12	Budidaya Tanaman Cabai.....	86
Gambar 3.13	Hasil Panen Daun Kemangi.....	86
Gambar 3.14	Bagan <i>Timeline</i> Pelaksanaan Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian	104
Gambar 3.15	Bagan Peran Kelompok Wanita Tani Mekar dalam Mening- katkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian	105
Gambar 3.16	Bagan Faktor Pendukung dan Penghambat program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Dan Sumber Data Penelitian	43
Tabel 3.1	Peran KWT Mekar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Instrumen

Lampiran 2. Pedoman Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

Lampiran 3. Reduksi Data Hasil Observasi

Lampiran 4. Reduksi Data Hasil Wawancara

Lampiran 5. Dokumentasi

Lampiran 6. Ringkasan Hasil Reduksi Data

Lampiran 7. Keterkaitan Pembahasan, Kesimpulan, dan Saran

Lampiran 8. Bagan Ringkasan Skripsi

Lampiran 9. Surat Permohonan Ijin Penelitian Skripsi

Lampiran 10. Surat Telah Selesai Penelitian Skripsi di Lapangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang direncanakan dari suatu keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat tani yang sebagian besar (80%) masyarakat di pedesaan Indonesia. Meningkatnya taraf hidup ini dapat dicapai dengan meningkatkan produktivitas usaha tani, untuk dapat mengelola usaha taninya secara efisien diperlukan adanya perubahan perilaku untuk mampu berusaha tani lebih menguntungkan. Perubahan perilaku ini merupakan efek / dampak dari suatu proses komunikasi dan merupakan dampak yang tinggi kadarnya setelah dampak kognitif dan dampak afektif (Nikmatullah, 1995).

Namun, kini pembangunan pertanian mengalami berbagai macam permasalahan. Pertama, petani tidak memiliki daya tawar sedikitpun terhadap hasil pertaniannya. Setiap kali ada hasil panen, petani mengalami kerugian karena harga langsung anjlok. Seakan-akan mekanisme pasar betul-betul menghukum para petani. Kedua, petani tidak memiliki akses terhadap sumber- sumber produksi dan pasar secara bebas dan berkeadilan. Ketiga, sector pasar, bahwa konsumen Indonesia lebih menghargai hasil produk luar dibanding panen petani kita sendiri. Keempat, sarana dan prasarana yang

cukup sulit terutama di desa-desa yang kurang terjangkau oleh masyarakat. Kelima, modal yang terbatas. Keenam, sangat dipengaruhi oleh musim. Permasalahan ekonomi yang dihadapi masyarakat desa yang mayoritas bertani sangat beragam, tak terkecuali adalah dari kalangan perempuan atau ibu rumah tangga. Umumnya, perempuan terdorong untuk mencari nafkah karena tuntutan ekonomi rumah tangga yang dapat disebabkan penghasilan suami yang kurang mencukupi kebutuhan keluarga.

Peran perempuan baik dalam keluarga maupun kelompok masyarakat harus didukung guna menciptakan suatu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang sejahtera. Untuk itu tenaga kerja perempuan sangatlah diperlukan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan memelihara lingkungan yang sehat serta produktif di dalam lingkungan pedesaan.

Menurut Sajogyo (1985), peranan wanita dalam kegiatan ekonomi dapat dilihat dari partisipasinya dalam kegiatan yang memberikan penghasilan atau keuntungan dengan tujuan untuk menambah penghasilan keluarga. Dalam masyarakat pedesaan wanita melakukan pekerjaan baik dibidang pertanian maupun di luar pertanian sebagai pencari nafkah penuh untuk keluarganya. Motivasinya bukanlah sekedar untuk mengisi waktu luang ataupun melanjutkan karir, tapi sungguh-sungguh untuk menambah nafkah sebagai tambahan terhadap penghasilan keluarga, khususnya bagi golongan rumah tangga miskin.

Dengan adanya potensi dari peran perempuan dalam menciptakan pertumbuhan perekonomian tersebut, maka sangat perlu bagi perempuan desa untuk membuat adanya kelompok dimana mereka dapat menciptakan pertumbuhan perekonomian tersebut, maka sangat perlu bagi perempuan desa untuk membuat adanya kelompok dimana mereka dapat menciptakan suatu produktivitas yang bermanfaat baik bagi dirinya, keluarga, dan masyarakat disekitar. Salah satunya adalah dengan membentuk Kelompok Wanita Tani. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani, maka dapat memperbaiki ekonomi masyarakat khususnya bagi ibu rumah tangga. Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani, jumlah produktivitas usaha akan meningkat.

Wanita memegang peran penting sebagai ibu rumah tangga dengan berbagai jenis pekerjaan dari yang berat sampai yang ringan, seperti mengatur rumah tangga, memasak, mencuci, mengasuh dan mendidik anak. Namun sejalan dengan perkembangan teknologi disektor pertanian, maka perempuan tani perlu meningkatkan pengetahuan, keterampilan sehingga dapat mengambil manfaat yang sebesar-besarnya dari segala jenis sumber daya yang ada disekitarnya berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Karena itu, kemajuan yang dicapai perempuan zaman sekarang dapat dijumpai pada banyak kaum hawa ini sebagai motor penggerak pembangunan dibidang pertanian.

Loekman Soetrisno (1997: 68) berpendapat bahwa dengan diciptakan wadah/organisasi bagi perempuan Indonesia dan telah digariskan bentuk-

bentuk peran perempuan dalam pembangunan, maka pemerintah dengan demikian mengharapkan peran perempuan Indonesia dalam pembangunan dapat meningkat. Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani (KWT).

Dusun Ngalian adalah bagian dari desa Widodomartani yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman. Sebagian besar wilayah dusun Ngalian adalah lahan pertanian, sehingga sebagian penduduk bermata pencahariaan sebagai petani. Pada dusun Ngalian terdapat kelompok wanita tani (KWT) yang disebut dengan nama “Kelompok Wanita Tani Mekar”. Sejak awal terbentuknya jumlah anggota kelompok wanita tani berjumlah 10 orang hingga pada tahun 2019 berjumlah 50 anggota. Salah satu tujuan pokok dari Kelompok Wanita Tani Mekar adalah sebagai wadah untuk menghimpun ibu-ibu petani guna menyatukan tekad dan menyelaraskan langkah dalam melaksanakan kegiatan sekaligus meningkatkan pengetahuan, keterampilan demi mencapai kesejahteraan anggota terutama bagi keluarga. Adapun program yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Mekar yaitu program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian, untuk menambah

penghasilan keluarga dan memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu sumberdaya lingkungan fisik yang dimiliki keluarga, pekarangan sangat potensial dalam mendukung kehidupan keluarga oleh karena itu program pemanfaatan pekarangan dilakukan melalui budidaya jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan lain sebagainya yang kesemuanya itu dapat menunjang kebutuhan sehari-hari. Sedangkan pengolahan hasil pertanian mampu menambah nilai tambah akan produk olahan dengan begitu mampu memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok wanita tani sehingga diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok wanita tani.

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu dikaji mengenai peran kelompok wanita tani melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian di Dusun Ngalian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dilatar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ?
2. Bagaimana Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program pemanfaatan

pekarangan dan pengolahan hasil pertanian di Dusun Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ?

3. Apa faktor pendukung dan penghambat program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini antara lain :

1. Mengkaji pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
2. Mengkaji peran Kelompok Wanita Tani Mekar (KWT) dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian di Dusun Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta
3. Mengkaji faktor pendukung dan penghambat program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat membuka wawasan dan pengalaman sosial mengenai mengenai peran Kelompok Wanita Tani (KWT) pada pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian
2. Akademis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi lanjutan untuk mengembangkan pengetahuan tentang peran anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) pada program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian
3. Masyarakat, Memberi masukan bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar dalam program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian.

E. Landasan Teori

1. Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT)

a. Pengertian Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status (Horton, B. Paul & Chester, 1984: 118). Menurut Friedman (1998: 286) peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang

individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Sedangkan menurut Soekanto (1992: 102) peran adalah segala sesuatu oleh seseorang atau kelompok orang dalam melakukan sesuatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya. Scott et al. (1981) dalam Kanfer (1987: 197) menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu: 1) Peran itu bersifat *impersonal*, yaitu posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya bukan individunya, 2) Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*), yaitu perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu, 3) Peran itu sulit dikendalikan, 4) Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama, 5) peran dan pekerjaan itu tidaklah sama, seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.

Dalam teorinya Biddle dan Thomas, yang dikutip oleh Sarwono dalam bukunya Teori-Teori Psikologi (2004:219) mengatakan bahwa: “Peran serangkaian rumusan yang membatasi perilaku-prilaku yang diharapkan dari pemegang kedudukan tertentu”.

Biddle dan Thomas seperti dikutip Sarwono membagi peristilahan teori dalam empat golongan, yaitu:

1. Orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial.
2. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut.
3. Kedudukan orang-orang yang berperilaku.

4. Kaitan antara orang dan perilaku.

Sehingga diungkapkan oleh Sarwono (2004;219) dalam bukunya bahwa Peran adalah seperangkat tindakan atau perbuatan atau pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat dalam suatu peristiwa atau keadaan yang sedang terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Berikut ini hal-hal yang terkait dengan peran:

1. Subjek dan Target

Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial dapat dibagi dalam 2 (dua) golongan sebagai berikut:

- a. Subjek (perilaku), yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tertentu.
- b. Target sasaran yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

Aktor maupun target dapat berupa individu maupun kelompok yang saling berhubungan. Secord dan Backman menyatakan bahwa aktor menempati posisi pusat (*focal position*) sedangkan target menempati posisi sederhana dari posisi pusat tersebut (*counter position*) dengan demikian aktor target merupakan partner dalam melakukan suatu peran.

2. Perilaku

Menurut Biddle dan Thomas seperti dikutip oleh Sarwono ada lima istilah tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran:

- a. *Expection* (harapan) adalah harapan-harapan orang pada umumnya tentang perilaku-prilaku yang pantas ditunjukkan oleh seorang yang mempunyai peran tertentu.
- b. *Norm* (norma) adalah salah satu bentuk harapan yang menyertai suatu peran dan merupakan suatu tuntunan peran (*role demand*). Tuntunan peran melalui proses internalisasi dapat menjadi norma bagi peran yang bersangkutan.
- c. *Performance* (wujud perilaku) adalah perwujudan perilaku secara nyata dalam suatu peran oleh aktor kepada target sasaran.
- d. *Evaluation* (penilaian) dan *saction* (sanksi) adalah segala sesuatu yang didasarkan pada harapan masyarakat tentang norma. Berdasarkan norma tersebut orang memberikan penilaian berupa kesan positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Sedangkan sanksi adalah usaha orang untuk mempertahankan nilai positif agar perwujudan perilaku dalam peran di ubah sedemikian rupa sesuai dengan harapan dan norma dimasyarakat.

Dengan demikian *expection* (harapan), *norm* (Norma), *performance* (wujud perilaku), *evaluation* (penilaian) dan *sanction* (sanksi) saling berkaitan dalam perilaku peran. Harapan dan norma merupakan segala sesuatu yang berisi harapan atau keinginan masyarakat tentang perilaku yang menyertai suatu peran. Kemudian munculah wujud perilaku sebagai realisasi dari harapan dan norma

tersebut sehingga timbulah penilaian dan sanksi terhadap perilaku yang telah diwujudkan tersebut.

3. Kedudukan orang yang berperilaku

Second & Backman dan Biddle & Thomas memberikan definisinya yang saling melengkapi tentang kedudukan (potensi) dari ke-dua definisi mereka dapat disimpulkan tentang kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama di ikuti perbedaanya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat dan reaksi orang lain terhadap mereka bersama.

Dengan demikian ada 3 (tiga) faktor yang mendasari penempatan seseorang dalam posisi tertentu.pertama, sifat-sifat yang di miliki bersama seperti jenis kelamin, suku bangsa, usia, atau ketiga sifat itu sekaligus semakin banyak sifat yang dijadikan dasar kategori kedudukan, maka semakin sedikit orang yang dapat di tempatkan dalam kedudukan itu. Kedua adalah perilaku yang seperti penjahat, olahragawan, pemimpin dan sebagainya. Ketiga adalah reaksi orang lain terhadap mereka.

4. Kaitan antara Orang dan Prilaku

Biddle dan Thomas mengemukakan bahwa kaitan (hubungan) yang dapat dikaitkan ada atau tidak adanya dapat diperkirakan kekuatannya adalah kaitan antara orang dan perilaku dan perilaku dengan perilaku. Kaitan antara orang dengan orang dalam teori peran

ini tidak banyak dibicarakan kriteria untuk menciptakan kaitan-kaitan tersebut adalah sebagai berikut:

- a) **Drajat kesamaan atau ketidak samaan antara bagian-bagian yang saling berkaitan tersebut.** Drajat keamanan mempunyai kriteria yang di sebut konsensus yang berarti kaitan-kaitan antara perilaku-prilaku yang berupa kesepakatan mengenai suatu hal tertentu. Contoh: semua orang setuju bahwa ayah harus mengayomi anak-anaknya sedangkan drajat ketidaksamaan di sebut disensus. Ada 2 (dua) disensus menurut Biddle dan Thomas. Pertama, disensus yang tidak terpolarisasi, yaitu ada beberapa pendapat yang berbeda-beda. Contoh: ada beberapa murid berpendapat bahwa wali kelas mereka terlalu di disiplin dan ada yang menilai wali kelas tersebut kurang sabar, dan sebagiannya kedua, disensus yang terpolarisasi, yaitu ada dua pendapat yang saling bertentangan. Contoh: sebaian murid dikelas itu menilai wali kelasnya negatif karena terlalu ketat sedangkan sebagian murid yang lain menilai wali kelasnya positif karena di siplin.
- b) **Derajat saling menentukan atau saling ketergantungan antara bagian-bagian tersebut.** Di sini suatu hubungan orang prilaku akan memengaruhi, menyebabkan atau menghambat hubungan orang-prilaku yang lain.contoh: ayah akan memengaruhi prilaku anak.

c) Gabungan antara derajat kesamaan dan saling dan saling ketergantungan. Hal ini terdiri atas konformitas, penyesuaian dan kecermatan. Konformitas (*conformity*) adalah kesesuaian antara perilaku seseorang dengan perilaku orang-orang lain, atau perilaku seseorang dengan harapan orang lain tentang perilakunya. Sedangkan penyesuaian (*adjustment*) adalah perbedaan perilaku seseorang dengan yang di harapkan orang lain, sehingga butuh penyesuaiaan perilakunya sesuai dengan harapan orang lain. Kemudian kecermatan (*accuracy*) yaitu ketepatan penggambaran suatu peran. Deskripsi peran yang cermat adalah deskripsi yang sesuai dengan harapan-harapan peran itu, dan sesuai dengan perilaku nyata yang di tunjukan oleh pemegang peran itu.

b. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT)

Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau disisi lain mungkin membuat posisi wanita semakin kuat dalam keluarga. Semakin tinggi pendapatan wanita tani dalam menyumbangkan pendapatan dalam pendapatan keluarga maka semakin tinggi diatas kedudukan laki-laki peranan perempuan tersebut dalam keluarga. Bila rendah pendapatan perempuan dalam menyumbangkan

pendapatan keluarga maka peranannya dalam keluarga masih berada di bawah suami (Hutajulu, 2004: 110).

Wanita berperan sebagai ibu di rumah tangga berkewajiban membantu ayah dalam menyelamatkan rumah tangga, mengatur rumah, menyediakan makanan dan segala keperluan sehari-hari serta mengasuh dan mendidik anak. Di samping itu harus mampu mengatur keuangan keluarga, keluar masuk untuk keperluan sehari-hari, untuk keperluan tak terduga dan keperluan lainnya (Pujosuwarno, 1994:44). Tugas utama seorang ibu adalah merawat anaknya, menjaga kesehatannya, memperhatikan gizi makanan dirumah, mengusahakan agar pakaian anak selalu rapih dan bersih, mengajarnya sopan santun tata pergaulan. Seorang ibu merupakan guru utama dan yang paling utama bagi seorang anak. Seorang ibulah yang paling banyak mempunyai kesempatan untuk membentuk kepribadian dan kemampuan anak, untuk mengajarnya dengan memberikan perhatian yang khusus, sesuai dengan tempo anak dan pada saat-saat dimana si anak paling senang atau merasa tertarik untuk belajar. Seorang ibu cukup mempunyai waktu dan kesempatan untuk mengamati dan mengenal anaknya sebagai individu, tidak hanya sebagai anggota kelompok.

Peran wanita dalam rumah tangga antara lain, (1) peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah, (2) peran pada kedudukan sebagai pengambil keputusan, (3) peran sebagai warga masyarakat luas, dalam arti kata sebagai pendukung beragam lembaga atau organisasi

sosial, ekonomi, kebudayaan dan politik yang ada di kampung atau desa (Sajogyo, 1983: 113). Wanita mempunyai dua posisi atau status dalam kegiatan bekerja, yaitu dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan. Besarnya peran wanita dalam pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di bidang nafkah tidak selalu bersamaan dengan besarnya pengaruh wanita di dalam maupun di luar rumah tangganya, perlu memperhatikan faktor-faktor wewenang keluarga serta sumberdaya pribadi yang disumbangkan pria dan wanita dalam keluarganya.

Terdapat peran yang berbeda dalam keluarga. Menurut Susanto (1985: 75), peran (role) merupakan dinamika dari status atau penggunaan dari hak dan kewajiban. Peran wanita dalam keluarga adalah: (1) sebagai istri; (2) sebagai ibu bagi anak-anak, ; (3) sebagai pengelola rumah tangga ; dan (4) sebagai mitra suami. Peran ganda wanita menuntut prasyarat kedewasaan jiwa, stabil secara emosional, mandiri, tanggung jawab dan adanya integrasi dalam kejiwaan (*psiko-higiene*).

Menurut Sayogyo (1994: 59), wanita yang bekerja di luar sektor domestik dapat menambah pendapatan keluarga dan peran ganda tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Sedangkan Panjaitan (1984: 28) mengemukakan tentang usaha perbaikan kehidupan sosial ekonomi keluarga, peran wanita kian mendapat tempat yang strategis. Abdulah

(1991: 73) mengemukakan wanita melakukan peran kompleks, karena tidak hanya mengurus rumah tangga tetapi juga aktif dalam peran ekonomi dan sosialnya.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, peran anggota KWT tidak kecil, peran ganda anggota KWT adalah sebagai ibu rumah tangga dan sebagai anggota KWT. Para wanita dapat melakukan kegiatan selain mengurus rumah tangga dan hasil panen. Misalnya mereka sudah berperan mulai dari penanaman, pemeliharaan usaha tani sampai dengan pengelolaan pasca panen dilakukan oleh perempuan tani. Peran perempuan dalam membantu petani mengelola usahanya perlu terus menerus ditingkatkan, agar mereka mampu untuk peningkatan kesejahteraan. Peranan dalam peningkatan produksi pertanian, karena dengan peningkatan produksi diharapkan akan membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota, contohnya mereka mengusahakan pekarangan mereka dengan aneka tanaman untuk kebutuhan sendiri dan mencukupi kebutuhan gizi keluarganya. Pengelolaan pekarangan ini cukup mudah hasilnya dapat berpengaruh dalam menunjang pendapatan keluarga, kesehatan dan kebutuhan gizi keluarga.

2. Kelompok Wanita Tani (KWT)

a. Pengertian Kelompok

Menurut Hommans (Sudjarwo, 2011:3) kelompok adalah sejumlah individu yang melakukan komunikasi selama jangka waktu tertentu secara langsung tanpa melalui perantara. Ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kelompok adalah sekumpulan orang/individu yang terorganisir, dengan kesamaan kegiatan dan tujuan yang sama. Saling berkomunikasi secara verbal maupun non-verbal dengan mengutamakan kepentingan bersama dibandingkan kepentingan pribadi individu dan tercipta sebuah ikatan psikologis yang erat diantara anggota kelompok dalam jangka waktu tertentu.

b. Ciri-ciri Kelompok

Kelompok merupakan kumpulan individu yang melakukan kegiatan, interaksi, dan memiliki perasaan untuk membentuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan berhubungan timbal balik. Suatu kelompok bisa disebut kelompok apabila memiliki ciri-ciri. Menurut Van Zanden (Sudjarwo, 2011:5) ciri-ciri kelompok meliputi: a) Kelompok itu memiliki ciri tertentu yang dibatasi oleh lokasi geografis, paham politik, agama, dan lain-lain, b) Kelompok itu memiliki tujuan yang jelas, c) Umumnya anggota menyadari bahwa keanggotaannya dalam kelompok itu berbeda dengan kelompok lain.

Sedangkan menurut Gerungan (2004: 94) ciri-ciri kelompok antara lain: a) Terdapat dorongan (motif) yang sama, b) Terdapat akibat-akibat

interaksi yang berlainan, c) Pembentukan dan penegasan struktur (atau organisasi) yang jelas, d) terjadinya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok.

Berdasarkan pendapat mengenai ciri-ciri kelompok, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kelompok meliputi: (a) Adanya motif yang sama antara anggota kelompok, (b) Memiliki tujuan yang jelas, (c) Penegasan struktur kelompok, (d) Penegasan norma-norma kelompok.

c. Fungsi Kelompok

Menurut Kartini Kartono (Sudjarwo, 2011: 6) melihat fungsi kelompok tidak hanya dari interaksinya akan tetapi lebih dalam lagi yaitu dengan penjelasan sebagai berikut: a) Kelompok merupakan wadah dan ruang psikologis kepada semua anggotanya sehingga merasa memiliki terhadap kelompoknya, b) Munculnya kader yang menunjukkan loyalitas dan kesetiakawanan sosial, c) Memberikan rasa aman pada semua anggotanya, d) Adanya penghargaan melalui status dan peran masing-masing anggotanya, e) Adanya satu tujuan ideal tertentu dari kelompok, f) Kelompok dapat berperan sebagai wahana untuk mencapai tujuan, g) Anggota kelompok sebagai individu merasa sebagai organ dari kelompok.

d. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok ialah apa yang akan dicapai oleh kelompok dan harus mewujudkan relevansi dengan tujuan anggota serta diketahui oleh semua anggota (Sudjarwo, 2011:16). Menurut Shaw dalam Mardikanto

(1996: 70) mengartikan tujuan kelompok sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh semua anggota kelompok. Tujuan kelompok biasanya dirumuskan sebagai perpaduan dari tujuan-tujuan semua anggota kelompok. Tujuan kelompok merupakan hasil akhir yang ingin dicapai individu ataupun kelompok yang sedang bekerja, atau secara ideal, tujuan merupakan hasil yang diharapkan menurut nilai orang-orang. Tujuan kelompok disusun berdasarkan mayoritas individu yang bekerja untuk mencapai tujuan bersama. Tujuan terdiri dari tujuan jangka pendek yang merupakan batu loncatan untuk tujuan jangka panjang.

Disimpulkan bahwa tujuan kelompok merupakan pedoman dalam pencapaian program dan aktivitas serta memungkinkan untuk terukurnya efektivitas dan efisiensi kelompok. Komitmen anggota akan tergantung kepada ketertarikannya terhadap kelompok dan tujuan kelompok. Tingkat resiko dalam pencapaian tujuan kelompok harus ditetapkan dan dipantau secara hati-hati; resiko kegagalan yang moderat lebih memotivasi.

e. Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut. Meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua kelompok tani yang terpilih diharapkan dapat

menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Departemen Pertanian RI 1997 dalam Samsi 2011:15). Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam proses belajar-mengajar, wahana bekerjasama, dan wahana berproduksi. Apabila ketiga fungsi tersebut telah berjalan baik, maka diarahkan untuk menjadi kelompok usaha. Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan

kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya.

f. Fungsi Kelompok Tani

Sistem penyuluhan pertanian di Indonesia, Departemen Pertanian menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama (Martaatmadja 1993, Martins, 1997, dan Departemen Pertanian, 1997 dalam Hariadi, 2011:54) yakni: a) Sebagai unit belajar, adalah kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera, b) Unit kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antarkelompok tani serta dengan pihak lain, melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, dan c) Unit produksi, usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Menurut Departemen Pertanian 1997 (Samsi, 2011:5),

apabila ketiga fungsi tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha.

3. Kesejahteraan

Berdasarkan asal kata, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang mengandung pengertian dari bahasa Sanskerta “*cetera*” yang artinya “payung”. Asal kata ini menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan kesejahteraan yang terkandung dalam “*cetera*” adalah orang yang sejahtera, yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012).

Friedlander (1980) mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang dilakukan melalui pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Kesejahteraan ekonomi adalah kegiatan-kegiatan terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi ekonomi melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial, standar-standar kehidupan (Kuncoro, 2004:29). Kesejahteraan

ekonomi adalah tingkat terpenuhinya input secara financial, input yang dimaksud baik berupa pendapatan, nilai aset keluarga maupun pengeluaran. Sementara indikator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.

Ashok (2002) dalam jurnalnya yang berjudul “*Income, Wealth, and the Economic Well-Being of Farm Households.*” Menyatakan bahwa :

“..... Farm household well-being must focus on the household as the unit of analysis or risk drawing incomplete or incorrect conclusions about farmers’ income and households’ economic well-being. In addition, structural changes that have occurred in farming and in household labor and investment decisions can be neglected by sectorwide income estimates that disguise the true distribution of income among farm households. For these reasons, we use the farm household as the unit of analysis for considering both income and wealth relative to nonfarm households, and for considering the distribution of income and wealth, including the ability of income to meet household consumption needs.”

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kesejahteraan rumah tangga pertanian harus fokus pada rumah tangga sebagai unit analisis atau kesimpulan yang salah tentang pendapatan petani dan rumah tangga kesejahteraan ekonomi. Selain itu, struktur perubahan yang terjadi dalam pertanian dan keputusan tenaga kerja rumah tangga dan investasi dapat diabaikan oleh perkiraan penghasilan yang meliputi sektor yang menyamarkan distribusi yang benar dari pendapatan antara rumah tangga petani. Alasan menggunakan rumah tangga pertanian sebagai unit analisis untuk mempertimbangkan pendapatan dan kekayaan relatif terhadap rumah tangga nonpertanian, dan untuk

mempertimbangkan distribusi pendapatan dan kekayaan, termasuk kemampuan pendapatan untuk memenuhi konsumsi kebutuhan rumah tangga.

4. Pelaksanaan Program

Untuk mewujudkan suatu tujuan atau target, maka haruslah ada pelaksanaan yang merupakan proses kegiatan yang berkesinambungan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Santoso Sastropetro,1988) sebagai berikut:

“Pelaksanaan diartikan sebagai suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataannya”.

Selanjutnya Charles D. Jones dalam Silalahi, mengemukakan mengenai pelaksanaan atau implementasi yakni: Konsep dinamis yang melibatkan secara terus menerus usaha-usaha yang mencari apa yang dilakukan, mengatur aktivitas-aktivitas yang mengarah pada pendapat suatu program kedalam dampak. Sedangkan Joan L. Herman yang dikutip oleh Farida (2008: 9) mengemukakan definisi program sebagai, “segala sesuatu yang dilakukan oleh seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh”.

Lebih lengkap lagi, Hasibuan (2006: 72) juga mengungkapkan bahwa program adalah, suatu jenis rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pelaksanaan suatu program sesungguhnya dapat berhasil, kurang berhasil, ataupun gagal sama sekali apabila ditinjau dari wujud hasil yang dicapai atau *outcomes*. Karena dalam proses tersebut turut bermain dan terlihat berbagai unsur yang pengaruhnya bersifat mendukung maupun menghambat pencapaian sasaran suatu program. Berdasarkan beberapa definisi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pelaksanaan program adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

5. Pemanfaatan Lahan Pekarangan

Pemanfaatan tanah pekarangan dapat meningkatkan nilai ekonomi dan menambah pendapatan keluarga dengan menjual produk hasil pekarangan. Untuk dapat meningkatkan nilai ekonomi dari pemanfaatan pekarangan metode yang dilakukan adalah dengan penyuluhan dan pelatihan tentang teknik budidaya tanaman yang baik dan benar mulai dari persiapan media sampai panen. Menurut Arifin (2013) fungsi dasar pekarangan secara sosial ekonomis, yaitu produksi secara subsisten, dimana pekarangan dapat menghasilkan produksi untuk komersial dan member tambahan pendapatan keluarga terutama di daerah yang mempunyai akses pasar yang baik .

Menurut Nasution (1984) dalam S, Alex (2013: 5) pekarangan adalah sebidang tanah yang mempunyai batas (jelas atau tidak jelas) yang terdapat disekitar rumah dan pada umumnya dikerjakan sebagai usaha sampingan. Kegiatan penanaman dipekarangan biasanya dilakukan dalam jumlah yang sedikit dengan berbagai jenis tanaman, sehingga potensial untuk penganekaragaman pangan. Pekarangan yang ditata dengan aneka tanaman sayuran memiliki multi efek yaitu selain efek ekonomi juga estetika. Secara garis besar atau daerah taman pekarangan pada umumnya dapat dibagi menjadi; (1) daerah umum (*public area*), taman yang kita buat dimaksudkan pada area ini selain dilihat dan dinikmati oleh penghuni rumah juga oleh siapa saja yang lewat di depan atau disekitar rumah kita; (2) daerah kesibukan, taman ini dibuat untuk kesibukan penghuni rumah; (3) daerah pribadi, merupakan taman yang khusus dibuat untuk pribadi; (4) daerah famili, merupakan taman untuk kepentingan keluarga, atau tempat berolah raga, atau tempat keluarga berkumpul (S,Alex, 2013:10-11).

Pemanfaatan pekarangan dilakukan untuk mengusahakan pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan gizi keluarga. Upaya ini dilakukan dengan membudidayakan berbagai jenis tanaman sesuai kebutuhan pangan keluarga seperti aneka umbi, sayuran, buah, maupun tanaman herbal. Harapannya dapat dihasilkan tambahan untuk ketersediaan pangan sumber karbohidrat, vitamin, mineral, dan protein bagi keluarga pada suatu lokasikawasan perumahan/warga yang saling berdekatan. Dengan demikian akan dapat terbentuk sebuah kawasan yang kaya akan sumber

pangan yang diproduksi sendiri dari hasil optimalisasi pekarangan (Permentan P2KP, 2016).

Pemanfaatan lahan pekarangan memerlukan pola tanam yang sesuai dengan kondisi lahan pekarangan. Di wilayah Pulau Jawa dirasakan sudah tidak terlalu leluasa karena sudah established. Namun dengan sentuhan teknologi, misalnya dengan pengembangan *vertikultur*, dan *intensifikasi* usahatani, masih memungkinkan adanya peningkatan hasil dan mutu produksi budidaya di pekarangan. Optimalisasi lahan pekarangan lebih leluasa di luar Jawa, terutama di lahan lokasi program transmigrasi. (Ashari, Saptana dan Tri Basuki P, 2012).

Pemanfaatan Pekarangan adalah pekarangan yang dikelola melalui pendekatan terpadu berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan, sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus, guna pemenuhan gizi keluarga. Lahan pekarangan sudah lama dikenal dan memiliki fungsi multiguna. Fungsi pekarangan adalah untuk menghasilkan:

- a. bahan makan sebagai tambahan hasil sawah dan tegalnya
- b. sayur dan buah-buahan
- c. unggas, ternak kecil dan ikan
- d. rempah, bumbu-bumbu dan wangi-wangian
- e. bahan kerajinan tangan

Dalam pekarangan dilengkapi beberapa fasilitas yang merupakan kebutuhan anggota keluarga yaitu: Lahan pertanaman, Kandang ternak,

Kolam ikan, Lumbung atau gudang, Tempat menjemur hasil pertanian, Tempat menjemur pakaian, Halaman tempat bermain anak-anak, Bangku, Sumur, Kamar mandi, Tiang bendera, Tiang lampu, Garasi, Lubang sampah, Jalan setapak, Pagar, Pintu, Gerbang dan lain-lain.

Zona pekarangan dibagi menjadi halaman depan (buruan), halaman samping (pipir) dan halaman belakang (kebon). Halaman depan merupakan area penempatan lumbung, tanaman hias, pohon buah, tempat bermain anak, bangkutanaman, tempat menjemur hasil pertanian, halaman samping adalah tempat jemur pakaian, pohon penghasil kayu bakar, bedeng tanaman pangan, tanaman obat, kolam ikan, sumur dan kamar mandi dan untuk halaman belakang terdiri dari bedeng tanaman sayuran, tanaman bumbu, kandang ternak, tanaman industri.

Potensi Pemanfaatan Pekarangan.

- a. Tanaman pangan: umbi-umbian, kacang-kacangan, sayuran, buah, bumbu, obat.
- b. Tanaman yang bernilai ekonomi tinggi: buah, sayuran, hias (bunga potong, tanaman pot, tanaman taman)
- c. Temak: unggas hias, petelur, pedaging. Ikan: hias, produksi daging, dll.

Dengan teknik budidaya sebagai berikut:

1. Budidaya organik

Budidaya tanaman secara organik-sesedikit mungkin menggunakan bahan anorganik. Bahan organik berasal dari sisa kegiatan hulu pertanian. Bahan-bahan sisa kegiatan pertanian berupa sekam, arang

sekam, sabut kelapa, kulit kacang tanah, serbuk gergaji, sampah daun bambu, bahkan sampah rumah tangga dan lumpur endapan kolam ikan. Teknik-teknik baru “menggunakan EM4, dekomposisi bahan organik ini menjadi kompos telah dapat dipercepat dari 2-4 bulan menjadi 2-4 minggu.

2. *Vertikulture*

Vertikultur adalah usaha pertanian dengan memanfaatkan semaksimal mungkin ruang dalam pengertian 3 dimensi, dimana dimensi tinggi (*vertikal*) dieksploitasi sehingga indeks panen persatuan luas lahan dapat dilipatgandakan dengan cara bertanam tanaman dengan media selain tanah pada bak-bak tanaman yang diatur bertangga (*Cascade planting*) struktur *etage bouw* pada pekarangan. Bertanam dalam pot-pot gantung yang mengisi penuh ruang, yang tahan teduh di bawah dan yang lebih suka panas diletakkan di atas.

3. Tabulampot

Menanam tanaman buah-buahan didalam pot, dengan syarat media tanam harus mampu menopang tanaman, dapat menyediakan hara, air dan aerasi yang baik. Menanam tanaman buah-buahan (bisa tanaman lainnya: bunga) didalam pot. Pot yang kurang baik, mempunyai aerasi yang buruk sehingga kurang menguntungkan untuk perkembangan akar.

6. Pengolahan Hasil Pertanian

Pengolahan Hasil Pertanian atau agroindustri berasal dari dua kata, yaitu *agricultural* dan *industry* yang berarti suatu industri yang menggunakan hasil pertanian sebagai bahan baku utamanya atau suatu industri yang menghasilkan suatu produk yang digunakan sebagai sarana atau input dalam usaha pertanian. Dapat pula diartikan dua hal, yaitu, agroindustri adalah industri yang berbahan baku utama dari produk pertanian. Studi agroindustri pada konteks ini adalah menekankan pada *food processing management* dalam suatu perusahaan produk olahan yang berbahan baku utamanya adalah produk pertanian. Suatu industri yang menggunakan bahan baku dari pertanian dengan jumlah minimal 20% dari jumlah bahan baku yang digunakan adalah disebut agroindustri. Arti yang kedua adalah agroindustri diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan sebagai kelanjutan dari pembangunan pertanian, tetapi sebelum tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri (Soekartawi, 2000).

Perusahaan agroindustri yaitu perusahaan yang memproses bahan nabati (yang berasal dari tanaman) atau hewani (yang dihasilkan oleh hewan). Proses yang digunakan mencakup pengubahan dan pengawetan melalui perlakuan fisik atau kimiawi, penyimpanan, pengemasan dan distribusi. Apabila dilihat dari sistem agribisnis, agroindustri merupakan bagian (*subsistem*) agribisnis yang memproses dan mentransformasikan bahan-bahan hasil pertanian (bahan makanan, kayu dan serat) menjadi

barang-barang setengah jadi yang langsung dapat dikonsumsi dan barang atau bahan hasil produksi industri yang digunakan dalam proses produksi seperti traktor, pupuk, pestisida, mesin pertanian dan lain-lain. Agroindustri merupakan bagian dari sistem agribisnis yang menempati posisi sebagai subsistem pengolahan hasil pertanian.

Dalam menunjang keberhasilan program usahatani, memerlukan ketersediaan bahan baku pertanian secara kontinyu dalam jumlah yang cukup. Pengembangan usahatani sangat tergantung dari ketersediaan sumber daya (input). Ada empat sumberdaya yang merupakan faktor produksi penting dalam usahatani: (1) tanah, meliputi kuantitas (luas) dan kualitas, (2) tenaga kerja manusia, (3) modal untuk pembelian input variabel dan (4) ketrampilan manajemen petani (Hardi Prayitno, 1987:105).

Input atau faktor produksi sektor pertanian adalah semua pengorbanan yang diberikan pada tanaman, agar tanaman tersebut mampu tumbuh dengan baik dan menghasilkan secara optimal. Diberbagai literatur, faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah input, production faktor atau korbanan produksi. Faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produk yang diperoleh. Dalam berbagai pengalaman menunjukkan, faktor produksi lahan dan modal untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi terpenting diantara faktor produksi yang lain (Soekartawi, 1991 : 48. Dalam Endang Widowati, 2007).

F. Penelitian Pendahuluan

Dusun Ngalian adalah bagian dari desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Di dusun Ngalian ini, terdapat beberapa kelompok salah satunya yaitu Kelompok Wanita Tani Mekar yang merupakan kumpulan dari beberapa masyarakat yang mempunyai tujuan, tempat belajar, tempat berusaha yang sama untuk memecahkan masalah, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan melalui usaha pertanian. Kelompok wanita tani Mekar ini didirikan pada Mei 2018 yang diketuai oleh Ibu Titik. S. atas usulan dari bapak Minto Hartono, dan diresmikan pada bulan Juli 2018 oleh Kepala Dusun Ngalian. Pada awalnya anggota kelompok wanita tani Mekar yang ikut terlibat hanya 10 anggota kemudian terus berkembang hingga 2019 menjadi 50 anggota kelompok wanita tani.

Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau disisi lain mungkin membuat posisi wanita semakin kuat dalam keluarga. Semakin tinggi pendapatan wanita tani dalam menyumbangkan pendapatan dalam keluarga. Pemerintah sebagai pendana bagi kegiatan pertanian, masyarakat sebagai penyampai informasi yang tepat dalam pengelolaan lahan, serta partisipasi para wanita tani dalam penerimaan dan penerapan informasi serta ilmu-ilmu pertanian yang telah didapat dalam kegiatan pertanian. Salah satu program pemerintah untuk kesejahteraan para petani adalah dengan program KWT.

Tujuan pokok dari Kelompok Wanita Tani Mekar adalah sebagai wadah untuk menghimpun ibu-ibu petani guna menyatukan tekad dan menyelaraskan langkah dalam melaksanakan kegiatan sekaligus meningkatkan pengetahuan, keterampilan demi mencapai kesejahteraan anggota terutama keluarga. Setiap keluarga mempunyai kondisi sosial ekonomi yang berbeda- beda, ada yang terpenuhi dengan baik, ada juga yang masih kurang.

Adapun tugas dan fungsi Kelompok Wanita Tani Mekar yaitu:

1. Mengadakan pembinaan, mengkoordinir, memotivasi pada anggota dan masyarakat pada umumnya untuk mengembangkan bidang pertanian dan mengolah hasil pertanian yang berorientasi pada bisnis makanan
2. Sebagai pusat informasi kegiatan usaha pertanian
3. Membantu pemerintah lewat Dinas Pertanian dan Instansi terkait dalam melaksanakan pembinaan, pengawasan, monitoring terhadap kegiatan pertanian

Program kegiatan- kegiatan yang ada di KWT Mekar antara lain:

Pengolahan hasil pertanian, Pemanfaatan lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani yaitu dengan membudidayakan beberapa macam jenis tanaman yaitu mulai dari sayuran seperti kangkung, cabai, buncis, tomat adapun jenis tanaman hortikultura dan tanaman bumbu dapur seperti kunyit dan lan sebagainya. Pengolahan hasil pertanian pada Dusun Ngalian sendiri sebelumnya telah dilakukan pada tahun 2016 oleh beberapa masyarakat khususnya para wanita-

wanita tani secara individual, namun belum berorientasi pada usaha. Olahan hasil pertanian yang dilakkan yaitu olahan Lempeng yang merupakan makanan yang berbahan baku dari beras, hal tersebut dilakukan karena melihat potensi hasil pertanian Dusun Ngalian dan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani sawah. Kemudian dengan terbentuknya kelompok tani maka olahan hasil pertanian tersebut dikembangkan dan dikerjakan secara kelompok dan berorientasi pada nilai tambah dan usaha dibidang agroindustri. Disamping itu kelompok wanita tani Mekar juga melakukan kerjasama dibidang usaha olahan hasil pertanian dengan Dinas Pertanian. Namun belum maksimalnya pemanfaatan pekarangan dan belum berjalan dengan baiknya proses pengolahan hasil pertanian sehingga menyebabkan belum meningkatnya kesejahteraan anggota kelompok wanita tani

Peran KWT dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggotanya, dan dengan melalui kegiatan usaha di KWT tersebut bertujuan untuk menambah pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

G. Pembatasan/Dimensi Penelitian

Beberapa dimensi penelitian yang akan dijabarkan adalah:

- a. Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar merupakan kelompok wanita tani di Dusun Ngalian yang memiliki program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- b. Peran adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pengurus kelompok wanita tani Mekar melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya yang meliputi pembinaan, pengawasan, penanggung jawab pelaksanaan program dan pemberian motivasi.
- c. Pelaksanaan Program adalah pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh anggota KWT Mekar bersama dengan pengurus dengan cara menentukan jenis-jenis kegiatan, tujuan, dan pelaksanaan kegiatan.
 - 1) Program pemanfaatan pekarangan meliputi kegiatan pemanfaatan pekarangan di halaman rumah dengan budidaya tanaman dalam pot/*polybag* yaitu cabe, daun bawang, tomat, sereh, aloe vera. di Demplot tiap RT dengan budidaya secara bedengan yaitu tanaman bayam, pare, kemangi, jahe dan di Kebun KWT dilakukan pembenihan/pembibitan tanaman yaitu bibit cabe, sawi, dan kangkung.

- 2) Program pengolahan hasil pertanian merupakan program yang dibuat untuk mampu menambah nilai tambah akan produk olahan yaitu dengan mengolah beras menjadi lempeng, jagung menjadi lepet.
- d. Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar adalah anggota yang mengikuti program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian dari kelompok wanita tani Mekar di Dusun Ngalian
- e. Kesejahteraan Anggota adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan konsumsi anggota kelompok wanita tani Mekar yang ditunjukkan melalui bertambahnya sumber pendapatan anggota dan peningkatan pengetahuan maupun keterampilan mengenai pemanfaatan pekarangan dan cara pembuatan olahan hasil pertanian
- f. Faktor Pendukung adalah faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian kelompok wanita tani Mekar yang meliputi Pengetahuan teknik budidaya, Luas lahan pekarangan anggota, Pendampingan dari dinas/lembaga terkait, Keterlibatan anggota, dan Keterampilan pengolahan
- g. Faktor Penghambat adalah faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian kelompok wanita tani Mekar yang meliputi Cuaca yang tidak menentu, Gangguan hama, dan Pemasaran produk olahan

H. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian akan dilakukan di Dusun Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman D.I. Yogyakarta. Peneliti melakukan penelitian di Dusun Ngalian karena terdapat kelompok wanita tani yang berdiri secara mandiri dan berperan melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi anggota kelompok wanita tani. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2019 hingga bulan Maret 2020.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digunakan penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010:1). Menurut Bodgan dan Taylor, metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang ata perilaku yang diamati (Moleong, 2012:4)

Penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui peran kelompok wanita tani Mekar melalui program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian dalam meningkatkan

kesejahteraan anggota di Dusun Ngalian, alasan peneliti menggunakan metode tersebut karena peneliti ingin mengetahui serta memahami dan menelaah Peran KWT Mekar melalui program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dari objek penelitian yang lebih mendalam sesuai dengan konteks situasi dan kondisi lapangan, sedangkan data kuantitatif diperlukan untuk mendukung data perkembangan pelaksanaan program kegiatan di KWT Mekar seperti Modul KWT, data administrasi, data anggota dan lain sebagainya.

3. Subyek Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto (2016) adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati.

Subyek penelitian adalah orang yang cukup lama mengikuti kegiatan yang sedang diteliti, terlibat penuh dalam kegiatan yang sedang diteliti dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.

Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yaitu orang yang memahami dan memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti

berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 5 informan yaitu Ibu Sri Sudiartanti (Titik) selaku Ketua kelompok wanita tani “Mekar”, Ibu Heni Yuliana selaku Sekertaris kelompok wanita tani Mekar, Ibu Rina R selaku anggota kelompok wanita tani “Mekar”, Ibu Widi , Ibu Astuti selaku anggota kelompok wanita tani “Mekar” di Dusun Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

4. Macam dan Sumber data

Menurut Sugiyono (2011), jenis data dibedakan menjadi 2 yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut diperoleh, peneliti menggunakan dua sumber data dalam pengumpulan data yaitu

a. Data primer

Data primer yaitu data yang berasal dari jawaban subyek baik yang bersifat kuantitatif yaitu jawaban pada angket maupun yang bersifat kualitatif yaitu hasil wawancara yang mendalam serta melakukan observasi mengenai pelaksanaan program, peran KWT Mekar dan Faktor yang mendukung atau menghambat dalam pelaksanaan program di Kelompok Wanita Tani Mekar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti sebagai penunjang dalam melakukan penelitian. Data sekunder didapat melalui dokumen-dokumen ataupun dokumentasi pada proses penelitian sedang berlangsung yang meliputi Modul KWT Mekar, dokumen keanggotaan, dan jurnal atau artikel yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

a. Teknik Observasi

Penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama mengenai peran Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian. Hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara dengan kenyataan yang sebenarnya. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung kondisi dan keadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar dalam melaksanakan dan mengikuti program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung antara peneliti dengan informan untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui secara langsung pendapat berupa pernyataan, pengetahuan, perasaan, pengalaman yang mencerminkan respon positif atau negatif terhadap pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian, peran kelompok wanita tani Mekar bahkan faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan program. Wawancara yang dilakukan, peneliti berinteraksi dengan subyek penelitian agar peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diwawancarai.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan bagian penting yang mendukung proses penelitian. Studi dokumentasi ini juga digunakan dengan tujuan untuk memperoleh data tertulis mengenai obyek yang akan diteliti secara akurat. Studi dokumentasi ini diperlukan sebagai data sekunder untuk pengayaan data penelitian yang memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, dan interpretasi sekunder terhadap kejadian-kejadian. Penelitian ini, dokumentasi yang dicari oleh peneliti berupa gambar atau foto dan video kegiatan, dan juga data anggota Kelompok Wanita Tani Mekar.

Tabel 1.1 Data Dan Sumber Data Penelitian

NO	Tujuan	Data yang dibutuhkan	Jenis Data		Sumber Data		Pengumpulan Data
			Kualitatif	Kuantitatif	Primer	Sekunder	
1.	Untuk mengkaji pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar	1.1 Pelaksanaan Program 1.1.1 Jenis kegiatan 1.1.2 Tujuan kegiatan 1.1.3 Sasaran kegiatan	✓		1. Anggota Kelompok Wanita Tani “Mekar”. 2. Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar”	Arsip dan data Kelompok Wanita Tani “Mekar”	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
2.	Untuk mengkaji peran Kelompok Wanita Tani Mekar (KWT) dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian	2.1 Peran 2.1.1 Anggota KWT 2.1.2 Perilaku - Norma - Wujud perilaku - Penilaian dan Sanksi 2.1.3 Kedudukan 2.1.4 Kaitan anggota dan perilakunya 2.2 Kesejahteraan	✓	✓	1. Anggota Kelompok Wanita Tani “Mekar”. 2. Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar”	Arsip dan data Kelompok Wanita Tani “Mekar”	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

3.	Untuk mengkaji faktor pendukung dan penghambat program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar	<p>Pemanfaatan pekarangan:</p> <p>3.1 Faktor internal</p> <p>3.1.1 Pengetahuan teknik budidaya ✓</p> <p>3.1.2 Luas lahan pekarangan anggota ✓</p> <p>3.1.3 Modal ✓</p> <p>3.2 Faktor eksternal</p> <p>3.2.1 Ketersediaan sarana produksi ✓</p> <p>3.2.2 Hama ✓</p> <p>3.2.3 Cuaca ✓</p> <p>Pengolahan hasil pertanian</p> <p>4.1 Faktor internal</p> <p>4.1.1 Keterlibatan anggota ✓</p> <p>4.1.2 Keterampilan pengolahan ✓</p> <p>4.2 Faktor Eksternal</p> <p>4.2.1 Pendampingan dari dinas/lembaga terkait ✓</p> <p>4.2.2 Sarana produksi ✓</p> <p>4.2.3 Pemasaran produk olahan ✓</p>			<p>1. Anggota Kelompok Wanita Tani “Mekar”.</p> <p>2. Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar”</p>	Arsip dan data Kelompok Wanita Tani “Mekar”	<p>1. Wawancara</p> <p>2. Observasi</p> <p>3. Dokumentasi</p>
----	--	--	--	--	--	---	---

6. Teknik Analisis data

Analisis data penelitian kualitatif sejak pengumpulan data dan dikerjakan secara seksama selama di lapangan maupun setelahnya. Model analisis yang digunakan mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Haberman (1992: 20). Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dengan cara kualitatif. Langkah-langkah tersebut meliputi:

1) Koleksi/mengumpulkan data, 2) Penyederhanaan/mereduksi data: Pada penelitian ini data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi saat penelitian dilakukan terhadap KWT Mekar yang diperoleh langsung dicatat secara rinci dan teliti. 3) Penyajian data: Penyajian data yang digunakan dan digambarkan dengan membuat tabel terhadap data yang telah didapatkan. 4) Pengambilan kesimpulan, serta verifikasi. dengan melihat kembali dan mengoreksi hasil dari proses yang lebih dilakukan sebelumnya apakah sudah tepat atau belum.

7. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2011). Dengan mereduksi data, data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah yang cukup banyak akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas atas data yang telah diperoleh serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada tahap berikutnya. Reduksi data dilakukan terus menerus selama

penelitian dilaksanakan. Reduksi data merupakan wujud analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang data yang tidak berkaitan dengan peran Kelompok Wanita Tani (KWT) melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian.

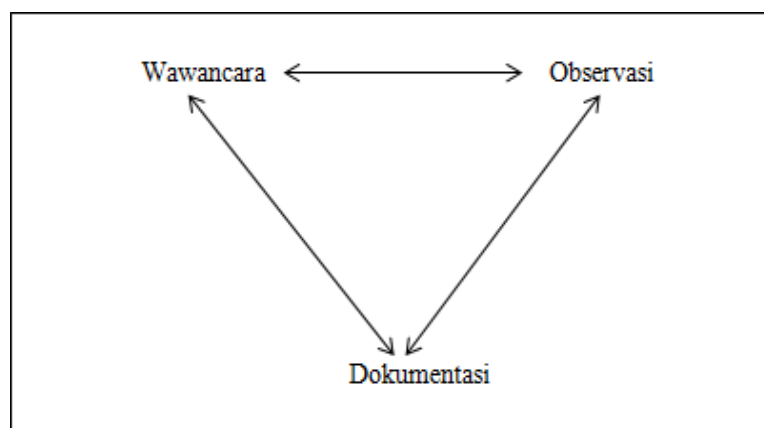
Selanjutnya dibuat ringkasan, pengkodean, penelusuran tema-tema, membuat catatan kecil yang dirasakan penting pada kejadian seketika. Kejadian dan kesan tersebut dipilih hanya yang berkaitan dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti.

8. Keabsahan data

Dalam menentukan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Terdapat tiga jenis triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.

- 1) Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda (Sugiyono, 2011).

Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan tujuan menguji keabsahan data yang peneliti peroleh dilapangan untuk membandingkan data, baik data yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber data. Teknik triangulasi sumber data maka penelitian ini: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat atau pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang yang berada atau pemerintah; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Moleong 2012: 331).



Gambar 1.2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber informasi yaitu: Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar, Sekertaris Kelompok Wanita Tani Mekar, dan Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar.

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Dusun Ngalian

Dusun Ngalian adalah bagian dari desa Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta yang memiliki dua Rukun Warga, yaitu RW 22 dan RW 21. Dusun ini juga terdiri dari empat Rukun Tetangga, yaitu RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 04 dengan jumlah penduduk total 465 jiwa. Dusun ini mempunyai letak yang strategis dengan luas lahan persawahan 39 Ha (dengan rincian rumput lapangan 5 Ha, pakan jerami + pakan jagung 31 Ha, dan rumput yang di budidaya 3 Ha) dan lahan perkarangan 4,2 Ha. Lokasi dusun Ngalian berbatasan dengan:

Sebelah Utara	: Dusun Prigen, Widodomartani, Ngemplak
Sebelah Timur	: Dusun Kwadungan, Widodomartani, Ngemplak
Sebelah Selatan	: Dusun Dukuh Selomartani Kalasan
Sebelah Barat	: Dusun Karang Widodomartani, Ngemplak

Di dusun Ngalian ini, terdapat beberapa kelompok salah satunya yaitu Kelompok Wanita Tani Mekar yang merupakan kumpulan dari beberapa masyarakat yang mempunyai tujuan, tempat belajar, tempat berusaha yang sama untuk memecahkan masalah, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan melalui usaha pertanian.

B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar

1. Sejarah Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar

Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar merupakan wanita-wanita tani yang ada di Dusun Ngalian. Kelompok Wanita Tani Mekar yang merupakan kumpulan dari beberapa masyarakat yang mempunyai tujuan, tempat belajar, tempat berusaha yang sama untuk memecahkan masalah, meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pendapatan melalui usaha pertanian. Kelompok wanita tani Mekar ini didirikan pada Mei 2018 yang diketuai oleh Ibu Titik. S. atas usulan dari bapak Minto Hartono, dan diresmikan pada bulan Juli 2018 oleh Kepala Dusun Ngalian. Pada awalnya anggota kelompok wanita tani Mekar yang ikut terlibat hanya 10 anggota kemudian terus berkembang hingga 2019 menjadi 50 anggota kelompok wanita tani.

Tujuan pokok dari Kelompok Wanita Tani Mekar adalah sebagai wadah untuk menghimpun ibu-ibu petani guna menyatukan tekad dan menyelaraskan langkah dalam melaksanakan kegiatan sekaligus meningkatkan pengetahuan, keterampilan demi mencapai kesejahteraan keluarga anggota. Setiap keluarga mempunyai kondisi sosial ekonomi yang berbeda-beda, ada yang terpenuhi dengan baik, ada juga yang masih kurang.

2. Tujuan, Tugas dan Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar

Tujuan, tugas dan fungsi yang dimiliki oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar yaitu:

a. Tujuan:

- 1) Melestarikan semangat gotong royong
- 2) Menumbuh kembangkan jiwa persatuan dan kesatuan
- 3) Membudayakan bermusyawarah untuk mufakat
- 4) Memudahkan komunikasi antar Kelompok Wanita Tani dengan Pemerintah, Dinas terkait, Gapoktan, dan lembaga-lembaga lainnya
- 5) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para anggota Kelompok Wanita Tani
- 6) Menciptakan lapangan kerja sektor pertanian
- 7) Menuju pertanian berorientasi Agribisnis
- 8) Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani dan anggota keluarganya

b. Tugas dan Fungsi Kelompok Wanita Tani Mekar:

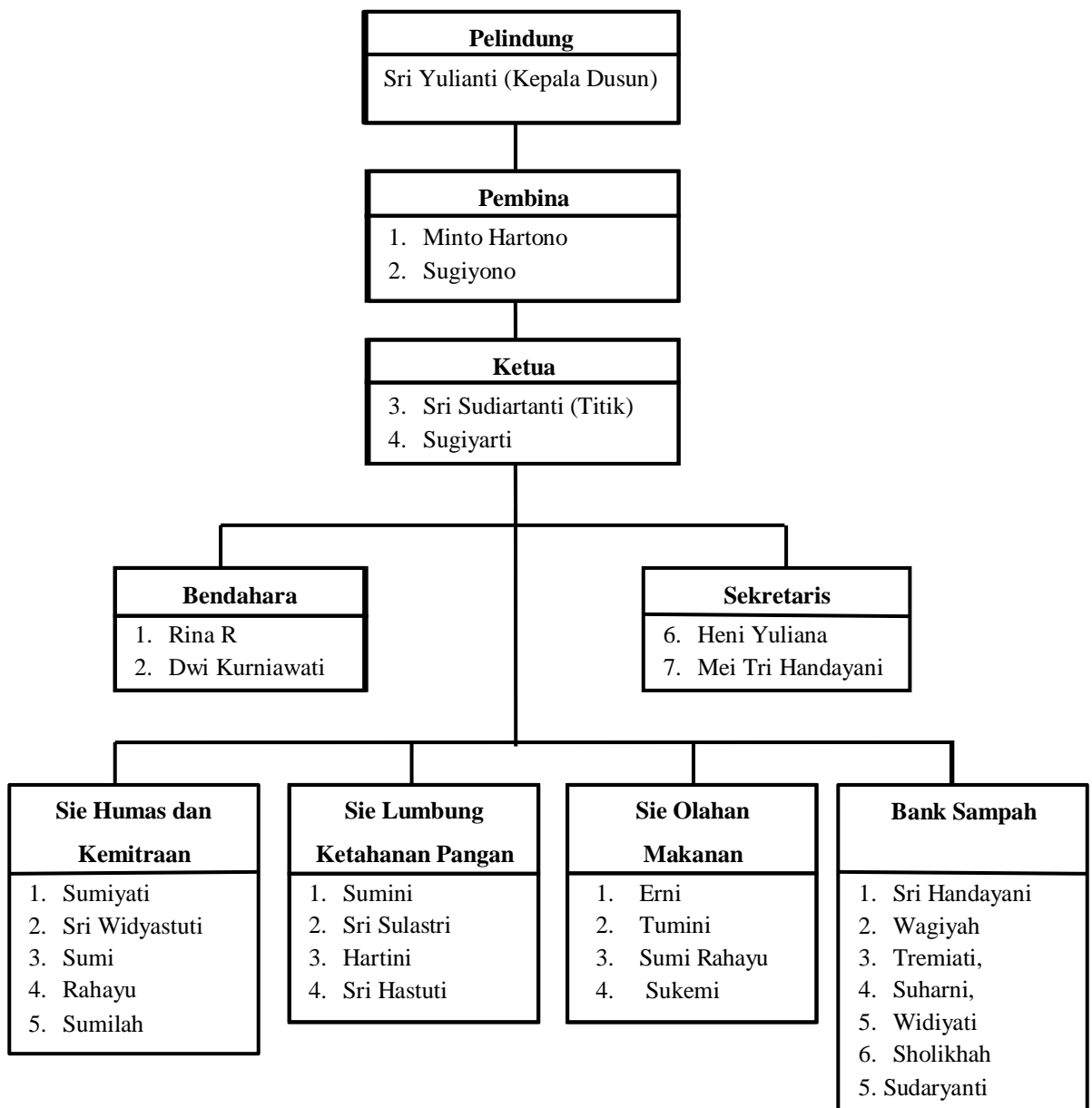
- 1) Mengadakan pembinaan, mengkoordinir, memotivasi pada anggota dan masyarakat pada umumnya untuk mengembangkan bidang pertanian dan mengolah hasil pertanian yang berorientasi pada bisnis makanan
- 2) Sebagai pusat informasi kegiatan usaha pertanian.

- 3) Membantu pemerintah lewat Dinas Pertanian dan Instansi terkait dalam melaksanakan pembinaan, pengawasan, monitoring terhadap kegiatan pertanian.

Tugas dan fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar dibuat karena untuk menumbuhkan komitmen dan semangat anggota Kelompok Wanita Tani serta sebagai motivasi untuk mencapai dan mewujudkan tujuan dari Kelompok Wanita Tani Mekar. Penetapan tugas dan fungsi dilakukan oleh seluruh anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar secara kekeluargaan. Setelah dibentuknya tujuan, tugas dan fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar ditetapkan, kemudian dilanjutkan dengan penerapan tugas dan fungsi tersebut. Penerapan tugas dan fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar yaitu dengan melakukan rapat KWT mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan, mengagendakan kegiatan KWT yang akan dilaksanakan, melaksanakan kegiatan KWT, kemudian mengadakan evaluasi kegiatan KWT yang sudah dilaksanakan.

3. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar

Dalam penerapan kerja Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar memiliki struktur organisasi yang bertujuan untuk mengetahui dengan jelas tugas dari masing - masing anggota. Gambar struktur organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar

C. Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian

Program Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar antara lain: Pengolahan hasil pertanian dan Pemanfaatan lahan pekarangan. Pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani yaitu diawali dengan melakukan kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan kepada anggota, kemudian melakukan kegiatan budidaya tanaman sayuran, buah, empon-empon yang terdiri dari sayuran yaitu sawi, loncang, kangkung, tomat, cabai, terong, cabe, sawi, kangkung, jambu, jeruk, aloevera, jahe, kencur, kunyit, kemangi, kenikir dan lain sebagainya. Program pemanfaatan pekarangan dilakukan di pekarangan rumah masing-masing anggota, demplot RT dan juga ada yang dilaksanakan di kebun KWT. Program pemanfaatan pekarangan yang untuk pekarangan anggota dilaksanakan sudah sejak dari kelompok wanita tani Mekar dibentuk yaitu 2018. Dan untuk pelaksanaan di demplot dan di kebun KWT sejak tahun 2019.

Program pengolahan hasil pertanian pada kelompok wanita tani Mekar dilaksanakan dengan kegiatan mengolah beras menjadi lempeng, adapun olahan lain seperti jagung menjadi lepet jagung, aloevera menjadi keripik aloevera, dan masih banyak lagi olahan seperti kunyir asem, waloh, beras kencur, peyek sereh, garut dan macam-macam lainnya. Namun yang paling sering di produksi yaitu olahan lempeng. Program pengolahan hasil pertanian dilakukan di beberapa tempat biasanya untuk olahan lempeng dilakukan di rumah bu Sumi salah satu anggota KWT. Untuk olahan yang lainnya

biasanya dilakukan di masing-masing RT. Kegiatan olahan yaitu lempeng yang merupakan makanan yang berbahan baku dari beras tersebut sebelumnya telah dilakukan pada tahun 2016 oleh beberapa masyarakat khususnya para wanita-wanita tani secara individual, namun belum berorientasi pada usaha, program tersebut dilakukan karena melihat potensi hasil pertanian Dusun Ngalian dan mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani sawah. Kemudian dengan sudah terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar maka olahan hasil pertanian tersebut dikembangkan dan dikerjakan secara kelompok dan berorientasi pada nilai tambah dan usaha dibidang agroindustri.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Program Pemanfaatan Pekarangan Dan Pengolahan Hasil Pertanian

Program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian Kelompok Wanita Tani Mekar dilakukan dengan mengkaji sejarah program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian, jenis-jenis kegiatan pada program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian, tujuan dari program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian, kemudian sasaran program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian.

1. Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan

a) Sejarah Program

Program pemanfaatan lahan pekarangan Kelompok Wanita Tani Mekar awalnya diusulkan pada saat kelompok wanita tani Mekar dibentuk, kemudian dilakukan rapat perdana pengurus Kelompok Wanita Tani Mekar untuk membuat program di Kelompok Wanita Tani Mekar. Pemanfaatan lahan pekarangan bermula karena adanya lahan pekarangan anggota Kelompok Wanita Tani Mekar yang kosong namun belum dimanfaatkan secara optimal sehingga, untuk memanfaatkan lahan kosong maka Kelompok Wanita Tani Mekar membuat program pemanfaatan lahan

pekarangan. Adapun alasan pemanfaatan lahan pekarangan dipilih sebagai salah satu program di Kelompok Wanita Tani karena lahan pekarangan memiliki manfaat sehingga perlu dijadikan sesuatu yang berguna agar mampu mengurangi pengeluaran keluarga dan memenuhi kebutuhan makanan keluarga. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

Program pemanfaatan pekarangan dibentuk karena wanita-wanita tani dapat memanfaatkan lahan mereka untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarganya agar lahannya berguna
(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020
Pukul 12.41– Selesai)

b) Jenis Kegiatan

Program pemanfaatan pekarangan merupakan program yang memiliki kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan, kemudian kegiatan Budidaya tanaman sayuran, buah, dan empon-empon, terdiri dari sayuran sawi, loncang, kangkung, tomat, cabai, terong, cabe, sawi, kangkung, jambu, jeruk, aloevera, jahe, kencur, kunyit, kemangi, kenikir dan masih banyak lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Kegiatan pemanfaatan pekarangan yang dilakukan itu budidaya berbagai macam tanaman sayuran yaitu sawi, loncang, kangkung, tomat, cabai, aloevera dll juga rempah-rempah seperti jahe, kunyit”.
(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020
Pukul 12.41– Selesai)

Pelaksanaan budidaya dilakukan di pekarangan rumah masing-masing anggota, Demplot tiap RT, juga ada yang dilaksanakan di kebun KWT sedangkan kegiatan dilakukan oleh semua KWT Mekar, untuk yang demplot tiap RT juga dibantu oleh masyarakat di tiap RT nya termasuk bapak-bapak. Salah satu contoh budidaya tanaman dilahan pekarangan milik anggota dapat dilihat pada Gambar 3.1 dibawah ini



Gambar 3.1 Budidaya Tanaman di Halaman Pekarangan Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar

Kegiatan budidaya tanaman di lahan pekarangan masing-masing anggota (individu) dilaksanakan sudah sejak dari Kelompok Wanita Tani Mekar dibentuk yaitu sejak Juli tahun 2018 dan untuk pelaksanaan di Demplot dan Kebun KWT sejak Juni tahun 2019. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Kegiatan budidaya tanaman di lahan pekarangan sudah dilaksanakan dari awal semenjak terbentuk KWT 2018 kemarin tapi sekarang dari sekitar bulan juni 2019 kemarin itu sudah di buat demplot dan kebun KWT Mekar”.

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020
Pukul 12.41– Selesai)

Bentuk pelaksanaan pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan secara individu dan secara kelompok:

- 1) Kegiatan pemanfaatan lahan secara individu, dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan setiap anggota kelompok wanita tani dengan teknik budidaya yang dilakukan yaitu dengan cara budidaya tanaman dalam pot dan polybag biasanya yang ditanam itu tanaman toga, sayuran buah dan sayuran buah cocok untuk ditanaman dalam pot, polybag. Pot yang biasa digunakan itu dapat berupa pot plastik, ember, kaleng bekas yang kemudian dilubangi. Pada saat penanaman digunakan campuran tanah, pupuk kandang atau kompos dan sekam bakar agar tanaman bisa tumbuh subur. Setelah penanaman juga dilakukan perawatan dengan cara disiram minimal 2 kali sehari, akan tetapi kalau saat musim hujan biasanya tidak perlu disiram. Untuk hama kalau hama yang menyerang dikendalikan dengan cara manual, dengan cara membunuh atau membuang hama yang terdapat pada tanaman. Kelompok wanita tani Mekar tidak menggunakan pestisida karena dianggap berbahaya, biasanya dalam penempatan juga di perhatikan daerah yang ada cahaya

matahari agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan normal karena terpenuhi cahaya matarinya. Akan tetapi kendalanya masih di ternak ayam yang masih banyak berkeliaran di halaman pekarangan jadi tanaman dirusak. Biasanya kalau sudah waktunya panen dilakukan pemetikan, biasanya dipanen kalau akan segera di masak. kalau jenisnya seperti kangkung, kemangi, kenikir itu panen sayurannya dilakukan dengan memotong batang atau pucuk daun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Heni selaku Sekretaris Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan dengan menanam tanaman sayuran di pekarangan rumah dengan menggunakan polybag, pot, dan juga botol plastik yang sudah tidak digunakan. Kalau untuk perawatan ya biasanya saya siram 2 kali sehari pagi dan sore tapi akhir-akhir ini musim hujan jadi ya kalau tanamannya masih cukup air ya tidak disiram, kalau pemberian pupuk biasanya diawal penanaman dicampur dengan tanah menggunakan pupuk kompos. Kalau sudah waktunya dipanen biasanya saya ambil untuk memasak sayuran buat keluarga”.

(Wawancara Pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020 Pukul 15.22– Selesai)

2) Kegiatan pemanfaatan lahan secara kelompok

Kegiatan pemanfaatan pekarangan secara kelompok dilakukan dengan pembagian tiap RT atau Demplot, juga dilakukan budidaya tanaman sayuran, buah, maupun tanaman obat atau empon-empon seperti bayam, kangkung, jeruk, jambu,

jahe, kunyit, kenikir, pare dan lain sebagainya. Berikut pada Gambar 3.2 pemanfaatan lahan yang dilakukan secara berkelompok melalui demplot.



Gambar 3.2 Pemanfaatan Lahan Pekarangan Secara Kelompok di Demplot RT 02/21 Dusun Ngalian

3) Kegiatan budidaya di kebun KWT

Pada pelaksanaan kegiatan budidaya di kebun kelompok wanita tani Mekar dilaksanakan secara berkelompok dimana di kebun KWT selain budidaya tanaman juga dilakukan pembenihan/pembibitan berbagai jenis sayuran ataupun buah, sehingga anggota kelompok wanita tani yang membutuhkan bibit bisa mengambil di kebun KWT Mekar. Kebun kelompok wanita tani Mekar dapat dilihat pada Gambar 3.3



Gambar 3.3 Kebun Kelompok Wanita Tani Mekar

Dalam proses perawatannya sudah dijadwalkan atau dibagi per RT dalam setiap minggu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“yang demplot dan kebun dilaksanakan bareng-bareng, di kebun itu kita coba melakukan pembenihan juga biar membutuhkan bisa ambil di kebun pemeliharaannya tiap hari sudah saya jadwal tiap RT per minggu”.

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020
Pukul 12.41– Selesai)

c) Tujuan Program

Program pemanfaatan lahan pekarangan Kelompok Wanita Tani Mekar memiliki tujuan, adapun tujuan dibentuknya program pemanfaatan lahan pekarangan yaitu:

- 1) Untuk memanfaatkan lahan sekitar yang kosong
- 2) Dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga

- 3) Untuk meringankan dan membantu mengurangi pengeluaran anggota KWT
- 4) Dapat mem-perindah pekarangan rumah dengan adanya tanaman disekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Kalau yang pemanfaatan lahan pekarangan agar masyarakat bisa memanfaatkan lahan yang kosong biar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, juga dapat menunjang bahan-bahan dalam membuat makanan sehari-hari sih mbak. Disamping itu dapat memperindah pekarangan rumah disekitar”
(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020
Pukul 12.41– Selesai)

Agar tujuan dari program Pemanfaatan Lahan Pekarangan dapat tercapai maka Kelompok Wanita Tani Mekar melakukan dengan cara:

- 1) Pengurus KWT mengikuti kegiatan-kegiatan forkom dari Dinas seperti pelatihan-pelatihan budidaya, selanjutnya memberikan motivasi dan contoh seperti menanam di rumah terlebih dulu dan membantu memfasilitasi sarana yang dibutuhkan dalam budidaya tanaman di lahan pekarangan kepada anggota KWT Mekar,
- 2) Mewajibkan anggota untuk menanam di lahan pekarangan
- 3) Rajin, giat dan aktif mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan seperti mengikuti pertemuan bulanan agar semua anggota KWT mengetahui setiap kegiatan yang akan dilaksanakan terutama menyangkut mengenai program pemanfaatan pekarangan,

- 4) Semua Kelompok Wanita Tani Mekar Saling bekerja sama dalam melaksanakan program. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Saya sering ikuti kegiatan-kegiatan forkom dari Dinas mbk untuk pelatihan-pelatihan dalam olahan maupun KRPL, trus saya dan teman-teman pengurus yang lain coba ngasih contoh yaaa motivasi untuk para anggota KWT yang lain, saya coba nanam di rumah baru nunjukkan hasilnya, kemudian juga tiap rumah itu dibagikan masing-masing 10 polybag untuk nanem macam-macam juga biasanya kita bagikan bibit untuk ditanam dipekarangan pada akhirnya mereka bisa menanam lebih dari 5 bahkan lebih dari 10 di pekarangan entah itu sayuran.”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

d) Sasaran Program

Sasaran dalam program pemanfaatan lahan pekarangan yaitu seluruh Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Sasarannya yah anggota Kelompok Wanita Tani Mekar di Dusun Ngalian.”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

Adapun sasaran yang ingin dicapai oleh Kelompok Wanita Tani Mekar pada pelaksanaan program tersebut yaitu :

- a. Dapat mengurangi pengeluaran dalam rumah tangga dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan

- b. Bisa berkembangnya kemampuan dan keterampilan wanita-wanita tani di Ngalian dalam mengolah hasil pertanian yang ada di Dusun Ngalian.

2. Program Pengolahan Hasil Pertanian

a) Sejarah Program

Program pengolahan hasil pertanian Kelompok Wanita Tani Mekar awalnya diusulkan pada saat kelompok wanita tani Mekar dibentuk, kemudian dilakukan rapat perdana pengurus Kelompok Wanita Tani Mekar untuk membuat program di Kelompok Wanita Tani Mekar. Pengolahan hasil pertanian dipilih sebagai salah satu program di Kelompok Wanita Tani karena melihat potensi di Dusun Ngalian dan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani sawah sehingga Dusun Ngalian banyak mempunyai potensi penghasil beras yang cukup banyak, sehingga kegiatan olahan hasil pertanian dibentuk karena melihat potensi di Dusun Ngalian banyak dan mayoritas pasokan dari Dusun Ngalian yaitu beras sehingga selain dijual, beras juga diolah agar lebih meningkatkan harga jualnya, dan mampu menambah pendapatan bagi anggota. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Untuk program olahan hasil pertanian awal mula dibentuk karena melihat potensi di Dusun ini banyak dan setelah berkaca dari kelompok tani mayoritas petani padi kita jadi punya ide untuk mencoba

mengolah beras dan coba-coba oh ini bisa diolah dari pada kita jauh-jauh beli makanan dari luar padahal ditempat kita bisa bikin bisa meningkatkan harga jual juga”.

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020
Pukul 12.41– Selesai)

b) Jenis Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada program pengolahan hasil pertanian yaitu kegiatan mengolah beras menjadi lempeng, adapun olahan lain seperti jagung menjadi lepet jagung, aloevera menjadi keripik aloevera, dan masih banyak lagi olahan seperti kunyir asem, waloh, beras kencur, peyek sereh, garut dan macam-macam lainnya. Berikut merupakan beberapa produksi olahan pertanian dari kelompok wanita tani Mekar dapat dilihat pada gambar 3.4



Gambar 3.4 Beberapa Produksi Olahan Pertanian Kelompok Wanita Tani Mekar

Namun yang paling sering di produksi yaitu olahan lempeng. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Kalau yang olahan hasil pertanian itu kegiatannya membuat olahan lempeng itu bahan dasarnya dari

beras, ada juga olahan lepet itu dari jagung kripik dari oloevera, olahan waloh dan masih banyak”.

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

Pengolahan hasil pertanian dilakukan di beberapa tempat biasanya untuk olahan lempeng dilakukan di rumah bu Sumi salah satu anggota KWT. Untuk olahan yang lainnya biasanya dilakukan di masing-masing RT. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Pengolahan hasil pertanian biasanya dilaksanakan di rumah salah satu anggota. Kalau olahan lempeng biasanya di rumah bu Sumi. Kalau yang olahan lainnya itu dilakukan biasanya di tempat RT masing-masing.”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

Dalam pelaksanaan kegiatan olahan dilakukan oleh semua anggota Kelompok Wanita Tani Mekar. Kegiatan pengolahan hasil pertanian itu dilaksanakan sejak Agustus 2016 sebelum KWT terbentuk akan tetapi masih secara individu, setelah KWT Mekar terbentuk maka dilakukan secara berkelompok. Untuk yang produk olahan yang lainnya baru mulai awal-awal february 2020. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Astuti selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Yang olahan lempeng itu ya sudah diolah sejak sebelum ada KWT ya tapi masih per individu sekarang setelah ada KWT diolah berkelompok, yang produk lainnya itu baru mulai awal-awal february kemarin itu”.

(Wawancara Pada Hari Senin, 9 Maret 2020 Pukul 14 –07 Selesai)

Bentuk pelaksanaan kegiatan pengolahan hasil pertanian sendiri sampai sekarang tidak menentu dalam melakukan produksi, akan tetapi biasanya dalam seminggu tetap produksi. Kegiatan persiapan bazar oleh kelompok wanita tani Mekar dapat dilihat pada Gambar 3.5



Gambar 3.5 Persiapan Kegiatan Bazar di Rumah Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar

Pelaksanaannya pemasaran dilakukan apabila ada kegiatan KWT, seperti bazar, ikut stand, ada perlombaan, dan jika ada yang memesan. Dalam melakukan olahan hasil pertanian pembagiannya dilakukan dengan membentuk kelompok per RT, ada 4 RT yang masing-masing bertugas membuat olahan dari hasil pertanian yang ditanam di demplot masing-masing. Kemudian pengemasan dilakukan secara manual menggunakan plastik makanan yang bening lalu dibungkus. Contoh olahan hasil pertanian pertanian

kelompok wanita tani Mekar yang paling banyak diproduksi dapat dilihat pada Gambar 3.6



Gambar 3.6 Produk Olahan Lempeng KWT Mekar

Produk olahan lempeng merupakan produk yang paling sering dibuat dan dipasarkan bahkan yang paling terkenal dari kelompok wanita tani Mekar dijual dengan harga 1/2 kg Rp 11.000. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Heni selaku Sekretaris Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Pengolahan hasil pertanian dilaksanakan secara kelompok biasanya kalau yang kelompok itu dilakukan produksi lempeng, lepet jagung, ada waloh, pembuatan pangsit dari aloevera, macam-macam jenisnya ada peyek bayam, peyek jangkrik, banyak mbak biasanya. Pembagiannya biasanya dilakukan dengan membentuk kelompok per RT, Jadi ada 4 RT masing-masing bertugas membuat olahan dari hasil pertanian yang ditanam itu. Kemudian pembungkusan dilakukan yaitu secara manual menggunakan plastik makanan yang bening lalu di jual. Untuk olahan lempeng yang paling terkenal dari KWT kita harganya Rp.11.000/ stengah kg”.

(Wawancara Pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020 Pukul 15.22– Selesai)

c) Tujuan Program

Program Pengolahan Hasil Pertanian memiliki tujuan, adapun tujuan dibentuknya program pengolahan hasil pertanian yaitu:

- 1) Menambah pendapatan Kelompok Wanita Tani Mekar terutama anggota
- 2) Memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara membuat olahan pertanian
- 3) Memberikan nilai tambah terhadap produk olahan pertanian
- 4) Membuat produk pertanian menjadi lebih tahan lama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Astuti selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Untuk olahan hasil pertanian itu tujuannya untuk meningkatkan hidup masyarakat, untuk membantu anggota menambah pendapatannya. Itu juga kan biar lebih tahan lama kalau misalnya di olah jadi sesuatu kan hasil-hasi pertanian tidak tahan lama to mbak, kayak jagung itu atau produk yang lainnya”.

(Wawancara Pada Hari Senin, 9 Maret 2020 Pukul 14 –07 Selesai)

Agar tujuan dari program Pengolahan Hasil Pertanian dapat tercapai maka Kelompok Wanita Tani Mekar melakukan dengan cara:

- 1) Pengurus KWT mengikuti kegiatan-kegiatan forkom dari Dinas seperti pelatihan-pelatihan dalam olahan, selanjutnya memberikan motivasi kepada anggota KWT Mekar,

- 2) Rajin, giat dan aktif mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan seperti mengikuti pertemuan bulanan agar semua anggota KWT mengetahui setiap kegiatan yang akan diadakan
- 3) Semua Kelompok Wanita Tani Mekar Saling bekerja sama dalam melaksanakan program. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Saya sering ikuti kegiatan-kegiatan forkom dari Dinas mbk untuk pelatihan-pelatihan dalam olahan maupun KRPL, trus saya dan teman-teman pengurus yang lain coba ngasih contoh yaaa motivasi untuk para anggota KWT yang lain, saya coba nanam di rumah baru nunjukkan hasilnya, kemudian juga tiap rumah itu dibagikan masing-masing 10 polybag untuk nanem macam-macam juga biasanya kita bagikan bibit untuk ditanam dipekarangan pada akhirnya mereka bisa menanam lebih dari 5 bahkan lebih dari 10 di pekarangan entah itu sayuran.”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

d) Sasaran Program

Sasaran dalam program pengolahan hasil pertanian yaitu seluruh Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Sasarannya yah anggota Kelompok Wanita Tani Mekar di Dusun Ngalian.”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

Adapun sasaran yang ingin dicapai oleh Kelompok Wanita Tani Mekar pada pelaksanaan program tersebut yaitu program

tersebut berguna dan bermanfaat bagi anggota KWT, menambah pendapatan anggota sehingga dapat mensejahterahkan dan memandirikan anggota. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Sasaran yang ingin dicapai di program itu bisa berkembangnya kemampuan dan keterampilan wanita-wanita tani di Ngalian sendiri untuk mengolah hasil pertanian yang ada disini dan bisa mengurangi pengeluaran dalam rumah tangga dengan pemanfaatan pekarangan tadi mbak..”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020
Pukul 12.41– Selesai)

B. Peran Kelompok Wanita Tani Mekar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

Dalam melaksanakan perannya Kelompok Wanita Tani Mekar berperan aktif sebagai wadah untuk melakukan serangkaian program yaitu kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, yaitu memberikan dampak yang positif bagi anggota kelompok wanita tani Mekar dimana dapat menambah pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dapat mengurangi pengeluaran untuk belanja sayuran, anggota bisa mandiri dalam membuat olahan-olahan dan menghasikan kreatifitas, anggota mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bermanfaat, dengan melakukan budidaya tanaman dilahan pekarangan konsumsi gizi dan pangan bisa terpenuhi.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan peran Kelompok Wanita Tani Mekar yaitu anggota KWT yang mengambil bagian dalam kegiatan, Perilaku yang muncul (Norma, wujud perilaku, penilaian dan sanksi), Kedudukan dalam KWT, kemudian Kaitan anggota dengan kegiatan yang dilakukan.

1. Kelompok Wanita Tani Mekar

Kelompok wanita tani Mekar merupakan suatu perkumpulan wanita-wanita tani yang melakukan kegiatan dan bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dimana kegiatannya berguna bagi anggota dan juga keluarganya

Anggota kelompok wanita tani Mekar ikut mengambil bagian dalam setiap kegiatan yang diadakan di KWT Mekar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Ya, mereka ikut antusias untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada . Responnya baik sekali.”
(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

Kelompok Wanita Tani Mekar biasanya mengadakan kegiatan di Dusun Ngalian dan sekitarnya. Anggota kelompok wanita tani Mekar mulai ikut ambil bagian dalam kegiatan sejak dari awal dibentuknya kelompok wanita tani di Dusun Ngalian yaitu sejak tahun 2018. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Rina selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Sejak 2018 itu waktu dibentuk KWT.”
(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 10.00 – Selesai)

Anggota kelompok wanita tani ikut mengambil bagian dalam setiap kegiatan yang dilakukan karena:

- a) Dapat menambah wawasan dan pengetahuan, keterampilan, juga jiwa sosial dengan masyarakat lainnya
- b) Dapat membangun interaksi sosial dan keakraban dengan masyarakat
- c) KWT Mekar bisa lebih maju, kesejahteraan bisa lebih baik secara ekonomi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Widi selaku Anggota

Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Karena bisa untuk tambahan pengetahuan, bisa akrab dengan masyarakat di Dusun dan juga bisa nambah modal juga.”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 11.00 – Selesai)

Cara kelompok wanita tani Mekar mengambil bagian dalam kegiatan yaitu:

- a) Mengarahkan dan menggerakkan anggota dengan memberikan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara menyebarkan informasi lewat *Whatsapp* dan juga biasanya diumumkan lewat masjid ataupun pada saat diadakan pertemuan rutin setiap tanggal 1. Kegiatan pertemuan rutin kelompok dapat dilihat pada Gambar 3.7.



Gambar 3.7 Pertemuan Rutin Kelompok Wanita Tani Mekar pada tanggal 01 Februari 2020

- b) Kegiatan kerja bakti. Kerja bakti dilakukan biasanya setiap hari minggu jam 07.00 pagi dan jika akan diadakan event di Dusun dengan cara gotong royong membersihkan sekitaran lahan pekarangan masing-masing dan sekitar kebun KWT. Kegiatan kerja bakti bersama dapat dilihat pada Gambar 3.8.



Gambar 3.8 Kerja Bakti Bersama Warga Membersihkan Lahan di Dempplot RT 01/21 Dusun Ngalian

- c) Meluangkan waktu jika pekerjaan rumah sudah selesai dan tidak berhalangan pasti ikut kegiatan KWT.
- d) Ikut ambil bagian, setiap pertemuan rutin hadir, setiap ada kegiatan seperti kerja bakti, ada event-event, dan membuat olahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Widi selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Caranya setiap pertemuan rutin saya hadir, setiap ada kegiatan seperti kerja bakti, ada event-event, mau buat olahan pasti datang. Ya ikut ambil bagian sih..”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 11.00 – Selesai)

2. Perilaku yang muncul dalam kelompok (Norma, Wujud Perilaku, Penilaian, Sanksi)

a) Aturan dalam Kelompok Wanita Tani Mekar

Kelompok Wanita Tani Mekar memiliki aturan dalam menjalankan fungsi kelompok. Aturan yang dibuat dalam kelompok wanita tani Mekar yaitu tentang pembayaran uang kas, tiap pertemuan mengisi daftar hadir, bahkan aturan diwajibkan untuk menanam jenis sayuran di pekarangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Aturan tentang pembayaran uang kas, kalau untuk program pemanfaatan pengurus mewajibkan untuk setiap polybag yang diberikan harus ditanami sayur-sayuran atau sejenisnya. Untuk hasil pengolahan kita masih membebaskan untuk yang mau produksi silahkan yang penting semuanya jalan dulu kita tidak memaksakan”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

Aturan dalam kelompok wanita tani dibuat oleh pengurus kelompok wanita tani Mekar bersama dengan semua anggota kelompok wanita tani Mekar di Sekretariat KWT Mekar. Peraturan kelompok wanita tani dibuat sejak awal pembentukan KWT dan pembentukan pengurus KWT. Kemudian peraturan yang lain dibuat secara kondisional seiring berjalannya waktu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Waktu awal dibentuknya KWT. Dan biasanya kalau ada aturan tambahan di bentuk mengkondisikan saja sih seiring berjalannya waktu.”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

Tujuan dibuat peraturan di kelompok wanita tani Mekar yaitu agar:

- 1) Mendisiplinkan anggota dan pengurus agar dalam melakukan kegiatan tidak ada yang sewenang-wenang sendiri tanpa persetujuan seluruh anggota dan pengurus.
- 2) Supaya ada semangat dalam mengikuti kegiatan karena dengan adanya uang kas juga bisa menjadi modal dalam melaksanakan kegiatan dan tidak memberatkan anggota
- 3) Kelompok wanita tani bisa memiliki jiwa yang bertanggung jawab

Peraturan kelompok wanita tani dibuat dengan cara diskusi atau musyawarah bersama dan kemudian menampung saran-saran, dan setiap masukan dari setiap orang lalu dipertimbangkan dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Astuti selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Kumpul bersama pengurus dan anggota dulu terus membahas dan memberi masukan uang kas nya segini trus ditanya kira-kira kalau segini keberatan gak, soalnya kondisi ekonomi berbeda-beda.”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 14.07– Selesai)

b) Wujud Perilaku

Wujud perilaku yang muncul pada kelompok wanita tani Mekar yaitu diwujudkan dari sifat dan tindakan yang muncul. Sifat dan tindakan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani yaitu :

- 1) Rajin menyusun kegiatan untuk anggota agar KWT Mekar dapat berjalan terus.
- 2) Bertanggung jawab dan tepat waktu dalam melaksanakan tugas yang diberikan atau dipercayakan
- 3) Terlibat pada setiap program yang dilaksanakan dengan memanfaatkan lahan pekarangannya dan membuat olahan hasil pertanian
- 4) Kadang dalam mengikuti pertemuan rutin belum tepat waktu atau masih terlambat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Astuti selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Kadang masih terlambat dalam mengikuti pertemuan rutin karena biasanya ada pekerjaan rumah dulu yang perlu dilaksanakan tetapi ya saya juga tetap rajin dalam mengikuti pertemuan rutin dan mau terlibat aktif dalam melaksanakan olahan hasil pertanian kita.”
(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 14.07– Selesai)

Sifat dan tindakan yang secara nyata dilakukan oleh kelompok wanita tani yaitu:

- 1) Ketua melakukan koordinasi dengan pengurus yang lainnya untuk pelaksanaan kegiatan
- 2) Turut mengajak semua anggota untuk ambil andil dalam kegiatan yang dilaksanakan
- 3) Melakukan tugas seperti jadwal piket di kebun KWT dan harus tepat waktu sehingga menjadi contoh buat anggota yang lainnya
- 4) Bertanggung jawab setiap diberikan tugas sebagai penanggung jawab membuat olahan hasil pertanian terutama pada saat diadakan event maupun bazar di Dusun Ngalian. Hal ini sesuai dengan dokumentasi seperti pada Gambar 3.9 dan Gambar 3.10 dibawah ini :



Gambar 3.9 Kegiatan Bazar di KWT Mekar



Gambar 3.10 Event Forkom di Dusun Ngalian

- 5) Ikut memanfaatkan lahan pekarangannya dengan menanam berbagai jenis sayuran maupun tanaman herbal.
- 6) Setiap ada kegiatan KWT sebagian masih banyak yang datang tidak tepat waktu sehingga jam mulainya juga mundur. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Rina selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Saya ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti pemanfaatan pekarangan dengan menanam sayuran di pekarangan. Juga membuat olahan lempeng bersama teman-teman yang lain.”
(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 10.00– Selesai)

c) Penilaian dan sanksi

Dalam melaksanakan program kegiatan di Kelompok Wanita Tani Mekar dilakukan juga pengawasan guna untuk menilai

bagaimana kinerja anggota kelompok wanita tani Mekar dan mengevaluasi setelah kegiatan KWT dilaksanakan. Pendapat anggota kelompok wanita tani selama mengikuti program dan kegiatan yang ada yaitu sangat senang dan bagus karena menambah ilmu dan banyak hal-hal baru yang bisa didapatkan yang awalnya tidak tahu membuat olahan seperti lempeng jadi tahu disamping itu juga bisa menunjang pendapatan anggota. Kemudian untuk pemanfaatan lahan pekarangan dapat mengurangi pengeluaran dengan menanam berbagai jenis sayuran atau pelengkap di dapur seperti loncang, seledri dan daun jeruk hanya perlu di petik di halaman pekarangan tidak perlu ke warung untuk membeli. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Widi selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Senang mbak, nambah ilmu dari yang gak tau jadi tau, kan yang dari pon-pon itu mbak kan kesana-sana itu dikasih tau caranya gini-gini jadi bisa menular ilmunya”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 11.00– Selesai)

Sanksi yang diberikan terhadap kelompok wanita tani yang tidak menjalankan tugasnya sebenarnya untuk yang tertulis itu tidak ada tetapi kalau seperti tidak membayar uang kas maka akan dikenakan denda. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Sanksi itu sebenarnya gak ada ya, gak ada yang tertulis, cuma kadang yaa sebetulnya palingan hanya diberikan denda saja.”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

Bagi yang memberikan sanksi terhadap kelompok wanita tani yang tidak menjalankan tugasnya yaitu pengurus KWT, yang tidak membayar uang kas dikenakan denda, akan tetapi sampai saat ini belum ada karena semuanya membayar dengan tepat waktu. Kalau untuk yang berhalangan hadir untuk ikut pertemuan biasanya menitipkan pada anggota yang lain. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Sanksinya biasanya bagi yang telat melakukan pembayaran seperti uang kas dan mengembalikan lumbung akan dikenakan bunga tapi diusahakan yang tidak memberatkan anggota.”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

3. Kedudukan (Posisi KWT) dan Struktur Organisasi dalam Kelompok Wanita Tani Mekar

Kedudukan adalah sekumpulan orang yang secara bersama-sama di ikuti perbedaanya dari kelompok-kelompok yang lain berdasarkan sifat-sifat yang mereka miliki bersama, perilaku yang sama-sama mereka perbuat dan reaksi orang lain terhadap mereka bersama. Kedudukan/ Posisi dari Kelompok Wanita Tani merupakan kelompok yang terdiri dari para wanita tani. Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut berperan atau

memberi kontribusi nyata pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka. Kenyataannya sekitar 50 persen wanita tani di samping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga, mereka juga bekerja di ladang atau di sawah bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani (KWT).

Kelompok wanita tani Mekar memiliki susunan organisasi. Struktur organisasi pada kelompok wanita tani Mekar yaitu terdiri dari Pelindung, Penasehat, Ketua 1 dan 2, Sekertaris 1 dan 2, Bendahara 1 dan 2 dan seksi-seksi. Adapun yang menjadi pengurus kelompok wanita tani Mekar yaitu:

- a) Pelindung: Bu Sri (Kadus)
- b) Pembina: Pak Minto Hartono dan Pak Sugiyono
- c) Ketua: Bu Titik dan Bu Datik
- d) Sekertaris: Bu Heni dan Bu Mei
- e) Bendahara: Bu Rina dan Bu Awik
- f) Sie. Humas: Bu Sumiyati
- g) Sie Olahan: Bu Erni
- h) Sie. Lumbung: Bu Sumini

Struktur organisasi kelompok wanita tani Mekar dibentuk di Sekretariat KWT Mekar tempat pertemuan rutin KWT. Sekretariat Kelompok Wanita Tani Mekar dapat dilihat pada Gambar 3.11



Gambar 3.11 Sekretariat Kelompok Wanita Tani Mekar

Kemudian dibentuk bersamaan pada saat dibentuknya kelompok wanita tani. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Susunannya dibentuk di Sekre KWT Mekar sekarang yang tempat kita biasa pertemuan rutin. Dibentuk waktu bersamaan pas awal pembentukan KWT Mekar”
(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

Struktur organisasi kelompok wanita tani Mekar dibentuk karena untuk memudahkan dalam berkoordinasi satu dengan yang lainnya misalnya dalam pembagian tugas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan terkoordinir. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Heni selaku Sekretaris Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Agar bisa saling berkoordinasi satu dengan yang lainnya . Bisa memudahkan dalam pembagian tugas”
(Wawancara Pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020 Pukul 15.22– Selesai)

Proses dibentuknya struktur organisasi kelompok wanita tani Mekar yaitu dengan cara musyawarah bersama, diadakan perkumpulan yang dihadiri oleh Bu dukuh dan juga anggota KWT, saat itu anggota KWT yang hadir hanya beberapa sekitar 25 orang, kemudian dilakukan dengan cara setiap orang mengajukan nama calon yang dianggap bisa dan mampu untuk menjadi pengurus sesuai dengan kemampuannya, setelah itu lalu ditunjuk yang benar-benar mau dan mampu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Heni selaku Sekretaris Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Kumpul dulu mbak dihadiri oleh anggota KWT baru diadakan pemilihan pengurus, ya dipilih yang cocok dan mampu. Waktu proses pembentukan ada sekitar 25 orang yang hadir. Pak Minto ada Bu Dukuh juga ada, Bu Titik.”
(Wawancara Pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020 Pukul 15.22– Selesai)

4. Hubungan antar kebutuhan anggota dengan kegiatan yang dilaksanakan

Kegiatan-kegiatan di kelompok wanita tani Mekar sejauh ini sudah sesuai dengan kebutuhan anggota namun masih perlu untuk dikembangkan agar lebih maju lagi. Dan program pemanfaatan lahan pekarangan maupun olahan hasil pertanian juga sementara di usahakan agar kedepannya bisa menjadi program unggulan kelompok wanita tani Mekar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Widi selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Sudah sesuai, tapi perlu dikembangkan lagi soalnya masih belum sepenuhnya gitu loh, masih kurang. Kalau sampe sekarang baru pada kelompok aja, kalau buat keluarga kalo nanam-nanam itu kan bisa metik-metik mengurangi pengeluaran uang. yang biasanya kesana beli ini ya tinggal metik semisal bayam..”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 11.00 – Selesai)

Perubahan yang kelompok wanita tani Mekar rasakan setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

- a) Menambah pengalaman , pengetahuan, keterampilan dan juga teman baru
- b) Banyak perkembangan, sebelum ada KWT masih malas-malasan karena tidak ada kegiatan, setelah adanya KWT bisa mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bermanfaat, dengan melakukan program pemanfaatan pekarangan konsumsi gizi dan pangan dapat terpenuhi. Contoh hasil panen kegiatan budidaya dapat dilihat seperti hasil dokumentasi pada Gambar 3.12 dan Gambar 3.13 dibawah ini



Gambar 3.12 Budidaya Tanaman Cabai



Gambar 3.13 Hasil Panen Daun Kemangi

- c) Bisa mengurangi sedikit pengeluaran untuk belanja sayuran.
- d) Anggota KWT Mekar bisa mandiri dalam membuat olahan-olahan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Rina selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Setelah ikut kegiatan KWT banyak berkembang mbak, jadi bisa mandiri bisa buat olahan. Bisa mengurangi sedikit pengeluaran untuk beli sayuran karena ada yang bisa ditanam di pekarangan rumah.”
(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 10.00 – Selesai)

Bentuk perubahan yang dirasakan anggota setelah mengikuti kegiatan kelompok wanita tani Mekar yaitu:

- a) Mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan dari Dinas seperti sosialisasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang efektif dan pelatihan mengenai cara olahan hasil pertanian mulai dari proses pembuatan dan packing yang bagus, dan menarik
- b) Ada kegiatan kerja bakti, juga menanam di pekarangan rumah seperti nanem sayur bayam, daun jeruk, daun kelor, loncang, cabai tomat, dengan begitu konsumsi keluarga dengan makan sayur bisa terpenuhi.
- c) Berkurangnya sedikit pengeluaran untuk beli sayuran karena sudah ada di lahan pekarangan juga menghemat waktu karena tidak perlu ke warung lagi
- d) Bisa membuat olahan seperti lempeng, sempol sereh, peyek sereh, dawet aloevera, kripik kelor. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu

Astuti selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai

berikut:

“Bentuknya ya dulu ga bisa buat olahan hasil pertanian sekarang bisa contohnya udah tau cara buat kripik, peyek, karena belajar dari kelompok.

Kalau dari Dinas biasanya penyuluhan tetang pertanian biasanya dikasih tau cara nanem contohnya yang diajarin cara nanem tajarwo dulukan cuma asal tanam aja gitu kalau tajarwo ada jarak-jaraknya. Sampai pemilaharaan dan panen juga diajarin dan cara penjualannya juga dikasih tahu.”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 14.07 – Selesai)

Ringkasan Peran Kelompok Wanita Tani Mekar dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian dapat dilihat pada Tabel 3.1 dibawah ini:

No	Sebelum Adanya Program	Peran KWT Mekar	Setelah Adanya Program
1	Anggota KWT Mekar tidak memiliki tambahan pendapatan selain dari usaha di sawah, bahkan ada anggota yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga tidak memiliki pendapatan sendiri dan Anggota KWT Mekar belum mengetahui pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dan sebagian besar anggota belum mengetahui pembuatan olahan hasil pertanian	KWT Mekar melaksanakan pembinaan dengan melakukan sosialisasi pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, dan melalui bimbingan teknik budidaya dan pengolahan hasil pertanian anggota kelompok wanita tani Mekar.	Anggota KWT Mekar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dengan bertambahnya sumber pendapatan anggota melalui pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan dan olahan hasil
2	Anggota KWT Mekar tidak memanfaatkan halaman pekarangan dengan baik sehinggapelaksanaan kegiatan belum terstruktur dan belum dilakukan evaluasi setiap	KWT Mekar melakukan pengawasan pada setiap pelaksanaan program dari kegiatan budidaya, pemeliharaan yang dilaksanakan pada	Anggota KWT Mekar menjadi disiplin dan mendapatkan pengetahuan mengenai teknik pemanfaatan lahan pekarangan yang efektif.

	selesai kegiatan	saat kegiatan kerja bakti, panen di demplot hingga proses pengolahan hasil pertanian	
3	Anggota KWT Mekar memiliki banyak waktu kosong karena tidak ada kegiatan yang dilakukan di rumah setelah pekerjaan rumah selesai	KWT Mekar bertanggung jawab dalam memberikan informasi kegiatan melalui Whatsapp, pengumuman lewat masjid ataupun pada saat pertemuan rutin KWT Mekar juga menyusun kegiatan bagi anggota dengan melakukan koordinasi dengan pengurus yang lainnya dengan membentuk koordinator disetiap program kegiatan	Anggota KWT Mekar dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat untuk memenuhi konsumsi gizi dan pangan keluarga juga pengetahuan mengenai cara olah hasil pertanian mulai dari proses pembuatan hingga packing yang bagus, dan menarik
4	Anggota KWT Mekar sebagian besar belum dapat membuat olahan dari hasil pertanian dalam jumlah banyak yang dapat dipasarkan secara berkelanjutan	KWT Mekar memotivasi anggota untuk mengembangkan bidang pertanian dan mengolah hasil pertanian secara kreatif dengan melakukan kunjungan atau studi banding ke tempat UMKM yang lebih maju dan berkembang agar dapat saling bertukar pengalaman.	Anggota KWT Mekar menjadi terampil dan mandiri dalam membuat olahan-olahan yang menghasikan kreatifitas bahkan berorientasi pada bisnis makanan

Tabel 3.1 Peran KWT Mekar Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian

Dalam pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian ada faktor yang mendukung keberhasilan program dan juga ada faktor yang menghambat keberhasilan program. Pada dasarnya Kelompok wanita tani Mekar dalam melaksanakan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : faktor sarana produksi, teknik budidaya tanaman, luas lahan pekarangan, penguasaan teknologi, keterampilan dalam pengolahan, pemasaran produk olahan, modal, maupun bantuan dari Dinas/Lembaga terkait.

1. Pemanfaatan Pekarangan

a) Kebutuhan Sarana produksi

Sarana produksi merupakan alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan dalam menjalankan suatu program pemanfaatan pekarangan di kelompok wanita tani Mekar. Sarana produksi yang dibutuhkan seperti benih/bibit, tanah, pupuk, pot/*polybag*, cangkul dan sebagainya. Kebutuhan akan sarana produksi diberikan/disiapkan oleh Kelompok dan ada juga yang milik anggota sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Rina selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Budidaya tanaman kebutuhan akan bibit dan polybag diberikan dari kelompok. Ya kalau mialnya media tanamnya itukan kita punya tanah sendiri jadi pake itu mbak.”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 10.00 – Selesai)

Bentuk sarana produksi yang diberikan dalam menunjang program pemanfaatan lahan pekarangan yaitu seperti benih/bibit, pupuk, dan *polybag* yang dibagikan masing-masing 10 buah ke setiap anggota untuk menunjang budidaya tanaman. Dan alat-alat yang dibutuhkan seperti sekop, cangkul dan gembor itu milik masing-masing anggota, dan biasanya diberikan di sekreariat kelompok wanita tani Mekar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Sarana produksi pada budidaya tanaman itu bentuknya seperti benih/bibit, pupuk itu KWT pernah dapat dari Dinas baru kita bagikan ke anggota. Juga polybag itu kita bagikan masing-masing 10 buah ke tiap anggota untuk menunjang budidaya tanamannya agar semakin banyak yang memanfaatkan lahan pekarangannya, pengurus juga memberikan bibit kepada anggota untuk ditanaman”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

Dalam melaksanakan program pemanfaatan lahan pekarangan sarana produksi yang dibutuhkan sudah cukup tercukupi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Astuti selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Kebutuhan sarana produksi dala melakukan budidaya sudah sangat menunjang”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 14.07 – Selesai)

b) Teknik Budidaya Tanaman

Teknik budidaya tanaman yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Mekar di lahan pekarangan mereka yaitu dengan menggunakan teknik budidaya dengan cara budidaya tanaman dalam pot dan *polybag* yang biasanya ditanami tanaman sayuran, buah, dan toga. Sedangkan unuk yang budidaya di Kebun KWT sendiri itu menggunakan teknik budidaya dengan cara bedengan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Rina selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Budidayanya seperti menanam sayuran pada umumnya namun dalam jumlah yang kecil . teknik budidaya nya dengan menggunakan tanaman dalam pot.”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 10.00 – Selesai)

Sampai saat ini budidaya tanaman secara vertikulture dan hidroponik tidak dilakukan karena keterbatasan biaya dan modal yang cukup besar untuk melakukan budidaya nya. Adapun budidaya dengan cara hidroponik pernah dilakukan tetapi tidak berkelanjutan karena keterbatasan pengetahuan mengenai teknik budidaya yang baik dan benar, sehingga tidak berlanjut hingga sekarang. Dan karena belum pernah ada peatihan maupun pendampingan bagi kelompok mengenai budidaya dengan cara tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Heni selaku Sekretaris Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Teknik budidaya tanaman sayuran yang ditanam dalam pot, seauh ini sudah pernah mencoba dengan

cara hidroponik tetapi kandas karena keterbatasan mengenai teknik budidaya yang baik dan benar, sehingga tidak berlanjut hingga sekarang”

(Wawancara Pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020 Pukul 15.22 – Selesai)

Sejauh ini anggota kelompok wanita tani Mekar mengetahui teknik budidaya tanaman dalam pot atau *polybag* yang di tanam di lahan pekarangannya, dan belum mengetahui teknik budidaya secara vertikulture maupun secara hidroponik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Astuti selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Iya mbak sejauh ini tahu cara nya kalau tanaman biasa yang didalam pot. Tapi kalau yang teknik vertikultur atau hidroponik ya sama sekali belum tahu belum pernah coba.”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 14.07 – Selesai)

Kendala dalam budidaya adalah cuaca, apabila curah hujan terlalu tinggi maka tanaman yang hanya ditanam pada area terbuka akan cepat membusuk, sebaliknya musim kering yang berkepanjangan membuat banyak tanaman mati bahkan cuaca saat ini susah diprediksi dan tidak menentu. Bu Heni selaku Sekretaris Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“kendalanya salah satu cuaca yang tidak menentu mengakibatkan kadang tanaman jadi kering jika musim kemarau berkepanjangan, tanaman jadi mudah busuk kalau musim hujan”

(Wawancara Pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020 Pukul 15.22 – Selesai)

c) Lahan Pekarangan Anggota

Anggota kelompok wanita tani Mekar mempunyai lahan pekarangan untuk dimanfaatkan. Luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh kelompok wanita tani cukup luas dan cukup untuk ditanami tanaman sayuran, buah, dan rempah-rempah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Widi selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Ya seadanya mbak, gak luas-luas banget, cukupla untuk menanam tanaman sayur-sayuran, juga buah-buah yang tidak mengambil lahan yang besar.”
(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 14.07 – Selesai)

d) Modal

Modal merupakan salah satu aset utama yang dapat berupa uang/ barang yang dibutuhkan dalam kelompok untuk melaksanakan suatu kegiatan pada kelompok wanita tani Mekar. Sejauh ini yang memberikan modal dalam pelaksanaan kegiatan di kelompok wanita tani yaitu dari instansi dan dinas, uang kas kelompok dan juga dari anggota apabila kekurangan modal. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Sejauh ini pernah sekali ada bantuan modal dari instansi atau pemerintahan dalam pelaksanaan kegiatan kita. Modal juga dari uang kas kelompok, juga biasanya untuk tambahan modal kalau kita kekurangan biasanya kita iuran dulu dari masing-masing anggota tapi nantinya akan diganti”
(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

Cara pengumpulan modal dalam pelaksanaan kegiatan kelompok wanita tani yaitu:

- 1) Dengan menggunakan uang kas KWT
- 2) Jika akan melaksanakan kegiatan tertentu maka pengurus mengajukan proposal bantuan permodalan ke Dinas
- 3) Iuran anggota sekitar Rp.10.000/org apabila uang kas tidak mencukupi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Heni selaku

Sekretaris Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Ya biasanya kalau modal yang dikasih dari kelompok tidak cukup biasanya kita iuran agar program kita berjalan atau pinjam dulu dari orang lain, biasanya keuntungannya nanti bru kita pakai untuk ganti modal yang dipinjam”

(Wawancara Pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020 Pukul 15.22– Selesai)

Hingga sejauh ini modal yang digunakan dalam pelaksanaan program dan kegiatan di kelompok wanita tani Mekar masih belum tercukupi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Ya sejauh ini mungkin bisa dibilang modal untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan masih belum cukup ya, masih kurang mbak untuk menunjang program-program yang ada.”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

e) Bantuan dari Dinas/Lembaga terkait

Pemerintah dan lembaga memberikan bantuan kepada kelompok wanita tani Mekar semenjak akhir tahun 2019. Program

yang diberikan bantuan oleh pemerintah atau lembaga kampus yaitu program pemanfaatan lahan pekarangan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Program pemanfaatan lahan pekarangan yang saat ini dibantu oleh pemerintah dan lembaga kampus”
(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

Bentuk pemberian bantuan oleh Dinas kepada kelompok wanita tani Mekar yaitu dengan :

- 1) Memberikan bantuan berupa benih/bibit kepada kelompok wanita tani untuk di tanam di pekarangan
- 2) Dinas juga memberikan bantuan berupa polybag
- 3) Adapun pelatihan diberikan kepada perwakilan pengurus kelompok wanita tani yaitu penyuluhan mengenai budidaya tanaman pekarangan yang mampu memberi tambahan gizi untuk keluarga dan pelatihan tentang cara mengolah hasil pertanian agar penjualannya bisa lebih tinggi. Sedangkan bentuk pemberian bantuan dari lembaga Universitas Pembangunn Nasional Veteran Yogyakarta yaitu berupa :

- 1) Planter bag untuk ditanami tanaman empon-empon.
- 2) Uang tunai. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku

Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Bentuk pemberian bantuan oleh Dinas Pertanian yaitu dengan memberikan bantuan berupa benih/bibit kepada kelompok wanita tani untuk di tanam di pekarangan, juga dinas memberikan bantuan berupa polybag.

Adapun pelatihan diberikan kepada perwakilan pengurus kelompok wanita tani yaitu penyuluhan mengenai budidaya tanaman pekarangan yang mampu memberi tambahan gizi untuk keluarga, ada juga pelatihan tentang cara mengolah hasil pertanian agar penjualannya bisa lebih tinggi.

Kalau dari lembaga yaitu Universitas pebangunan memberikan juga bantuan berupa planter bag untuk ditanami tanaman yang pon-pon itu, pernah juga dikasih bantuan berupa uang tunai”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

2. Pengolahan Hasil Pertanian

a) Kebutuhan Sarana produksi

Kebutuhan sarana produksi merupakan alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan dalam menjalankan dan menunjang suatu produksi pertanian, alat-alat produksi berupa Wajan untuk menggoreng, Mixer, Kompor, Cetakan dan lain sebagainya. Pada program pengolahan hasil pertanian sarana produksi sama sekali belum dimiliki oleh kelompok sehingga biasanya dalam melakukan produksi kelompok menggunakan alat-alat seadanya saja yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pada pembuatan olahan alat-alat yang digunakan yaitu meminjam dari masing-masing anggota yang punya, sedangkan bahan dalam pembuatan produk dibeli bersama. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Astuti selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Kalau yang olahan hasil palingan biasanya kita menggunakan alat seadanya aja mbak, seperti oven

untuk pembuatan lempeng itukan sebenarnya perlu tetapi belum ada yang punya oven jadi kita manual seperti di jemur dimatahari mbak.”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 14.07 – Selesai)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bu Widi selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Dan untuk pengolahan produk pertanian alat-alat yang dibutuhkan dalam mengolah masih sangat kurang palingan biasa kita pinjam alat masak.”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 11.00– Selesai)

Sehingga pada program olahan hasil pertanian sarana produksi yang dibutuhkan dalam proses produksi masih belum tercukupi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Titik selaku Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Olahan hasil pertanian belum memiliki sarana produksi yang bisa menunjang dalam pembuatan produk”

(Wawancara Pada Hari Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.41– Selesai)

b) Penguasaan Teknologi

Penguasaan teknologi merupakan hal yang penting dalam membuat produksi olahan, penguasaan teknologi seperti penggunaan alat-alat modern sementara pada kelompok wanita tani Mekar. Sejauh ini kelompok wanita tani Mekar dapat menguasai cara penggunaan alat untuk olahan secara manual karena masih tergolong sederhana seperti dalam pembuatan lempeng masih menggunakan bantuan

cahaya matahari untuk proses pengeringan untuk yang modern belum sampai kesitu dan belum ada alatnya karena belum mampu untuk membeli. Sehingga anggota masih perlu mempelajari penggunaan alat-alat yang lebih modern lagi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Rina selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Untuk yang alat sederhana seperti penggunaan oven ya cukup menguasai mbak karena pernah saya coba punya saudara..”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 10.00– Selesai)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bu Widi selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Sejauh ini belum terlalu bisa menguasai untuk penggunaan alat-alat yang modern dalam melakukan produksi karena tidak pernah mencoba sih, gak ada alatnya.”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 11.00– Selesai)

c) Keterampilan dalam Pengolahan

Kelompok wanita tani Mekar memiliki keterampilan dalam mengolah hasil pertanian, yang memberikan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian yaitu dari anggota KWT sendiri juga dari pengurus bahkan juga dari juri-juri pada saat mengadakan lomba penilaian olahan hasil pertanian yang diselenggarakan antar RT di sekitaran Dusun. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Heni selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Yang ikut memberikan masukan mengenai ide atau kreatifitas biasanya dari masing-masing orang. Pernah juga dikasih masukan dan juga ide-ide baru dari juri yang kalau ada perlombaan biasanya.”

(Wawancara Pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020 Pukul 15.22– Selesai)

Bentuk keterampilan yang dimiliki oleh kelompok wanita tani dalam melakukan olahan hasil pertanian yaitu mereka dapat menggunakan sarana produksi dengan baik dan dalam pembuatan olahan lempeng tidak menggunakan boraks karena dianggap berbahaya sehingga mereka mencoba mengganti dengan menggunakan bahan yang tidak berbahaya namun awet. Kelompok wanita tani pun memberikan ide mereka seperti mau mencoba membuat inovasi baru terhadap suatu produk dimana produk tersebut berbeda dengan produk yang sudah ada di masyarakat sebelumnya, contohnya inovasi membuat kripik aloevera dengan bahan baku dari tanaman aloevera, juga mereka membuat olahan yaitu peyek sereh dan sempol sereh disamping itu kelompok wanita tani juga memberikan kreatifitas mereka dengan memanfaatkan batang sereh yang digunakan untuk membuat peyek kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan tusuk sempol sereh nya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Widi selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Biasanya kalau kelompok lagi buat olahan kayak lempeng itu di Bu Sumi saya ikut gabung ya sekalian belajar cara buatnya terus sekalian ikut nuangin ide ya bisa dari segi bentuknya agar menarik gitu. Seperti tidak menggunakan boraks harus diperhatikan

keamannya jadi kita ganti gunakan campuran yang lain tapi tetap tahan lama dan enak.”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 11.00– Selesai)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bu Heni selaku Anggota

Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Ya biasanya kalau kita kumpul dan ada acara yang ingin dilakukan seperti event gitu banyak yang ngasih ide karena melihat budidaya tanaman di kebun memiliki peluang untuk diolah jadi banyak yang mencoba-coba dulu dengan berbagai resep dan ternyata enak ya kita lanjutkan..”

(Wawancara Pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020 Pukul 15.22– Selesai)

d) Pemasaran Produk Olahan

Produk olahan kelompok wanita tani Mekar telah dipasarkan, yang ikut terlibat dalam proses pemasaran produk olahan yaitu anggota KWT sendiri dan juga pengurus KWT, juga ada yang dipasarkan lewat pedagang di pasar ataupun warung. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Rina selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Yang terlibat itu ada anggota dan juga dititipkan dipedagang di pasar dan teman-teman anggota KWT yang punya kenalan.”

(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 10.00– Selesai)

Produk olahan hasil pertanian kelompok wanita tani Mekar dipasarkan di sekitaran Dusun Ngalian maupun Dusun lainnya, di warung dan pasar, kemudian juga ada yang dijual di Sekolah Dasar

(SD). Dan olahan lempeng mulai di pasarkan sejak 2018. Dan produk olahan lainnya itu dipasarkan baru mulai awal tahun 2020. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Heni selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Biasanya kalau ada event-event gitu di dusun ataupun ada bazar biasanya disitu dipasarkan. Kalau yang olahan lempeng kalau tidak salah itu 2018san la ya tapi kalau olahan yang lain yang baru-baru ini ya pemasarannya baru-baru sekitar awal tahun ini.”

(Wawancara Pada Hari Sabtu, 01 Februari 2020 Pukul 15.22– Selesai)

Bentuk pemasaran produk olahan dilakukan dengan cara memasarkan produk olahan belum luas masih di sekitaran Dusun Ngalian. Biasanya dilakukan pada saat ada event di Dusun maupun ada kegiatan-kegiatan KWT seperti mengadakan bazar, di saat itu dilakukan banyak pemasaran produk olahan dari pertanian. Pemasaran produk juga dilakukan dengan melakukan promosi dengan mengajak masyarakat untuk mau mencoba memesan olahan KWT khususnya lempeng dengan melakukan promosi maka produk dari kelompok wanita tani Mekar akan dikenal oleh masyarakat sekitar Dusun maupun Desa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Rina selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Caranya pertama dulu itukan ya pesan-pesan dulu mba iya yang kita nawarin ada yang mau tidak terus juga promosi dari masyarakat sini ke teman-temannya di luar dusun sini. Pemasarannya juga ada yang kita tiipkan di warung atau pedagang di pasar nantinya mereka yang bantu untuk jualkan namun mbak kita juga

belum berani untuk sampai keluar dari desa karena itu mbak belum ada PIRT nya jadi susah juga karena belum banyak yang mau beli kalo ga ada ijinnya itu.”
(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 10.00– Selesai)

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan Bu Astuti selaku

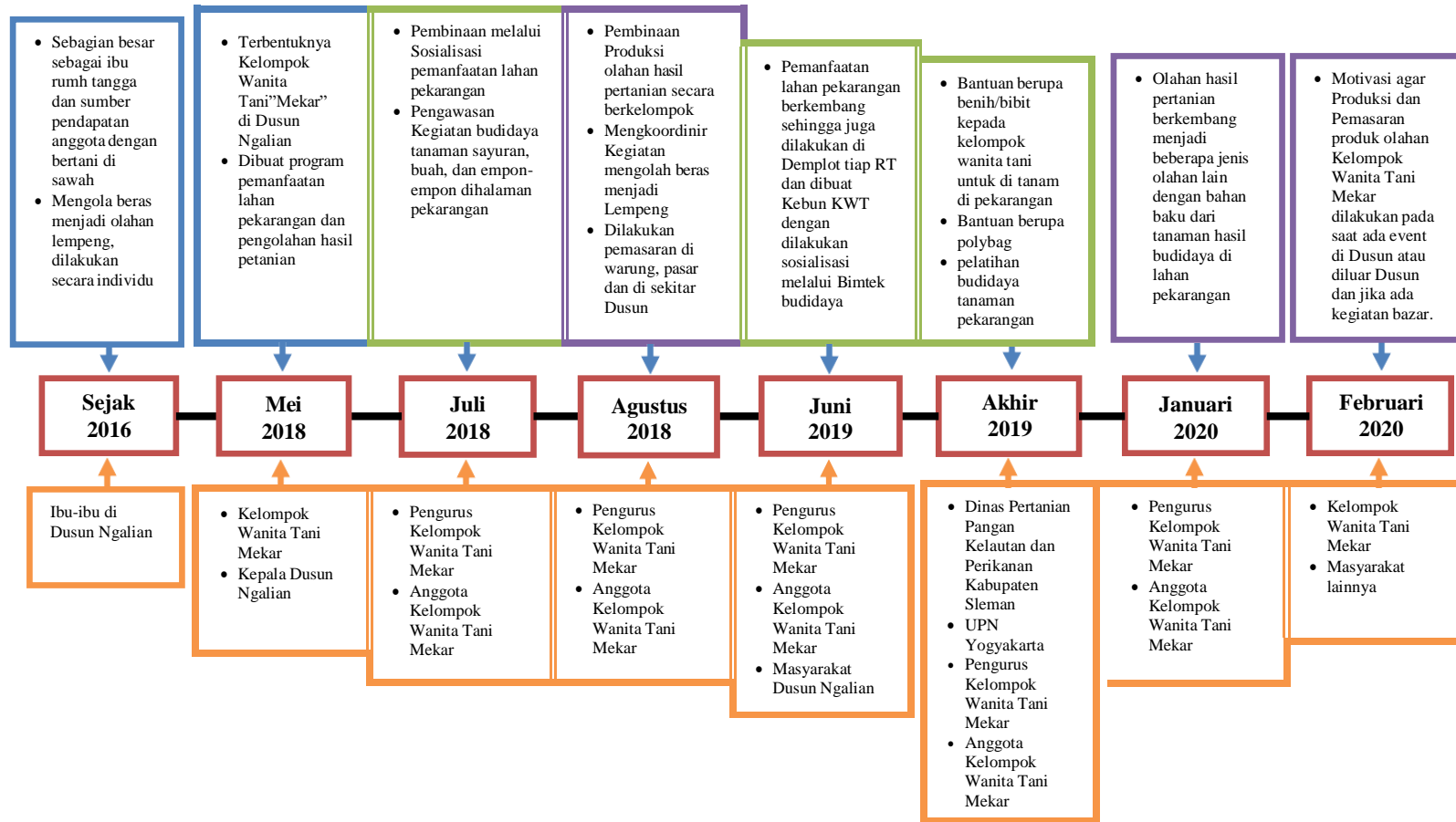
Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Kita nawarin masyarakat sini dulu terus kasih kenal juga ke teman-teman di luar sana.”
(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 14.07– Selesai)

Harga kerupuk lempeng dijual 1/2kg/bungkus harganya Rp.

11.000. Produk olahan lempeng juga dipasarkan dengan menitip ke teman-teman KWT yang mempunyai warung-warung ataupun kios di pasar. Produk olahan lempeng juga di bawa ke sekolahan oleh salah satu anggota yang menjadi guru SD, namun sebelum itu lempengnya di goreng dulu agar bisa laku terjual. Sampai sekarang pemasaran produk olahan hasil pertanian belum bisa maksimal karena produk tersebut masih belum punya label PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) di kemasannya yaitu izin produksi yang ditetapkan oleh BPOM. Sehingga banyak masyarakat yang belum mau membeli produk tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bu Widi selaku Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sebagai berikut:

“Produk olahan lempengnya di bawah ke sekolahan kan ini ada yang jadi guru jadi kita gorengkan terus suruh bawa ke sekolahan. Tapi beum bisa dipasarkan secara luas mbak karena belum ada PIRT nya. Kalau harganya lempeng per bungkus itu Rp.11.000.”
(Wawancara Pada Hari Senin, 09 Maret 2020 Pukul 11.00– Selesai)

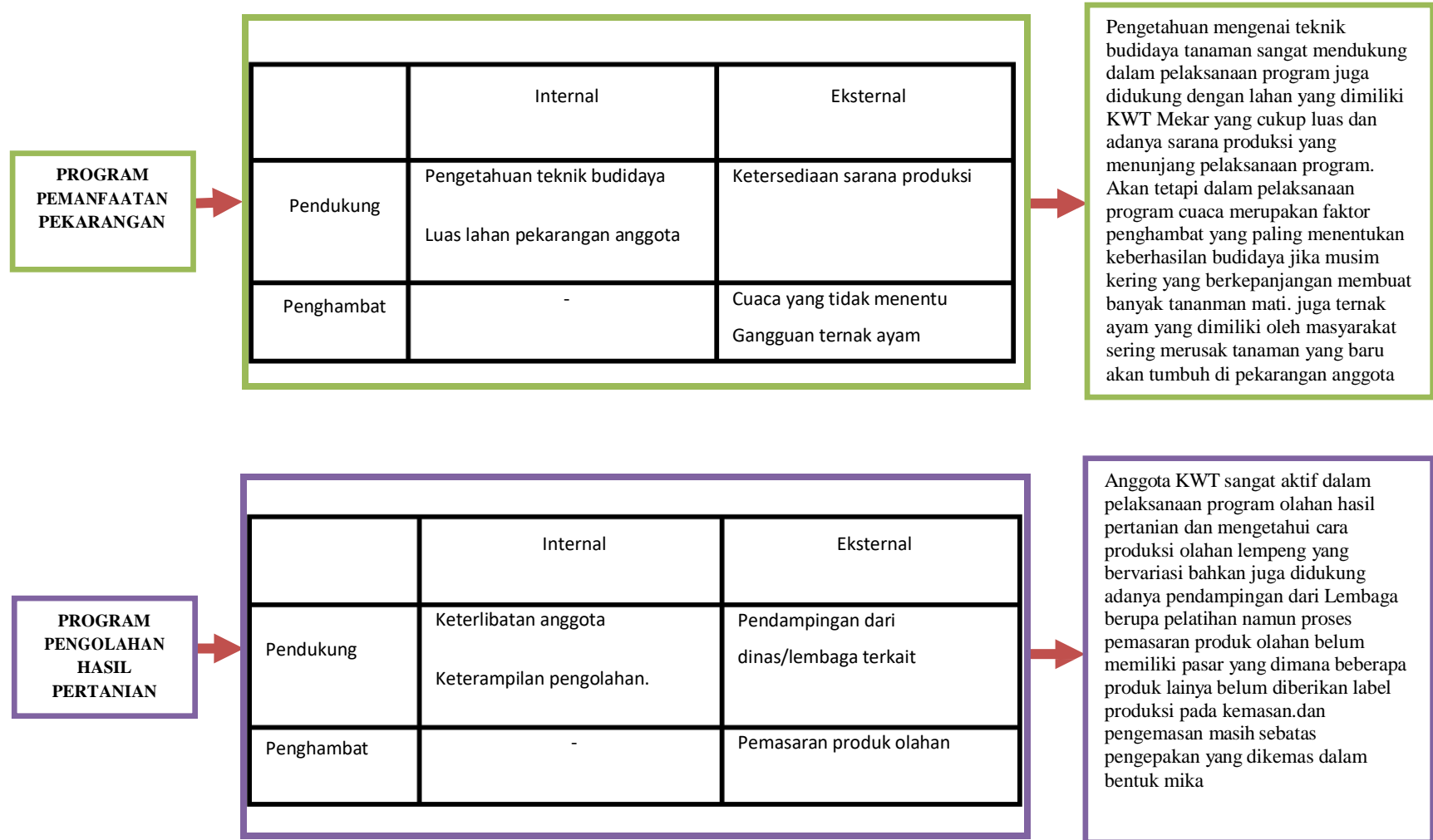


Gambar 3.14 Bagan *Timeline* Pelaksanaan Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian

Peran Kelompok Wanita Tani Mekar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota

No	Sebelum adanya Program	Peran KWT Mekar	Kesejahteraan Anggota
1	Anggota KWT Mekar tidak memiliki tambahan pendapatan selain dari usaha di sawah, bahkan ada anggota yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga tidak memiliki pendapatan sendiri dan Anggota KWT Mekar belum mengetahui pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dan sebagian besar anggota belum mengetahui pembuatan olahan hasil pertanian	KWT Mekar melaksanakan pembinaan dengan melakukan sosialisasi pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, dan melalui bimbingan teknik budidaya dan pengolahan hasil pertanian anggota kelompok wanita tani Mekar.	Anggota KWT Mekar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dengan bertambahnya sumber pendapatan anggota melalui pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan dan olahan hasil
2	Anggota KWT Mekar tidak memanfaatkan halaman pekarangan dengan baik sehingga pelaksanaan kegiatan belum terstruktur dan belum dilakukan evaluasi setiap selesai kegiatan	KWT Mekar melakukan pengawasan pada setiap pelaksanaan program dari kegiatan budidaya, pemeliharaan yang dilaksanakan pada saat kegiatan kerja bakti, panen di demplot hingga proses pengolahan hasil pertanian	Anggota KWT Mekar menjadi disiplin dan mendapatkan pengetahuan mengenai teknik pemanfaatan lahan pekarangan yang efektif.
3	Anggota KWT Mekar memiliki banyak waktu kosong karena tidak ada kegiatan yang dilakukan di rumah setelah pekerjaan rumah selesai	KWT Mekar bertanggung jawab dalam memberikan informasi kegiatan melalui Whatsapp, pengumuman lewat masjid ataupun pada saat pertemuan rutin KWT Mekar juga menyusun kegiatan bagi anggota dengan melakukan koordinasi dengan pengurus yang lainnya dengan membentuk koordinator disetiap program kegiatan	Anggota KWT Mekar dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat untuk memenuhi konsumsi gizi dan pangan keluarga juga pengetahuan mengenai cara olahan hasil pertanian mulai dari proses pembuatan hingga packing yang bagus, dan menarik
4	Anggota KWT Mekar sebagian besar belum dapat membuat olahan dari hasil pertanian dalam jumlah banyak yang dapat dipasarkan secara berkelanjutan	KWT Mekar memotivasi anggota untuk mengembangkan bidang pertanian dan mengolah hasil pertanian secara kreatif dengan melakukan kunjungan atau studi banding ke tempat UMKM yang lebih maju dan berkembang agar dapat saling bertukar pengalaman.	Anggota KWT Mekar menjadi terampil dan mandiri dalam membuat olahan-olahan yang menghasilkan kreatifitas bahkan berorientasi pada bisnis makanan

Gambar 3.15 Bagan Peran Kelompok Wanita Tani Mekar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian



Gambar 3.16 Bagan Faktor Pendukung dan Penghambat program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar

BAB IV

PEMBAHASAN

Dusun Ngalian Dusun Ngalian adalah bagian dari desa Widodomartani yang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Ngeplak Kabupaten Sleman. Sebagian besar wilayah dusun Ngalian adalah lahan pertanian, sehingga sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai petani. Pada dusun Ngalian terdapat kelompok wanita tani (KWT) yang disebut dengan nama “Kelompok Wanita Tani Mekar”. Sejak awal terbentuknya jumlah anggota kelompok wanita tani berjumlah 10 orang hingga pada tahun 2019 berjumlah 50 anggota. Salah satu tujuan pokok dari Kelompok Wanita Tani Mekar adalah sebagai wadah untuk menghimpun ibu-ibu petani guna menyatukan tekad dan menyelaraskan langkah dalam melaksanakan kegiatan sekaligus meningkatkan pengetahuan, keterampilan demi mencapai kesejahteraan bagi anggota dan kelompok.

Program yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Mekar terdiri dari beberapa program yaitu program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian yang dapat menambah pendapatan, pengetahuan maupun keterampilan anggota KWT. Proses pelaksanaan program yang dilakukan oleh Kelompok wanita tani Mekar dimulai dari Rapat anggota untuk sosialisasi mengenai program, kegiatan arisan anggota bertujuan untuk tetap melaksanakan kegiatan sosial saling bantu-membantu anggota, dan simpan pinjam yang ada pada kelompok yang merupakan suatu bentuk pengelolaan kas kelompok dan

sebagai bantuan disaat anggota membutuhkan dana untuk keperluan yang mereka butuhkan.

Pemanfaatan pekarangan merupakan salah satu sumberdaya lingkungan fisik yang dimiliki keluarga, pekarangan sangat potensial dalam mendukung kehidupan anggota KWT Mekar untuk membantu mengurangi pengeluaran konsumsi rumah tangga. Tujuan dibentuknya program pemanfaatan lahan pekarangan yaitu: Untuk memanfaatkan lahan sekitar yang kosong, dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, untuk meringankan dan membantu mengurangi pengeluaran belanja konsumsi sayuran ataupun bumbu dapur anggota KWT dan dapat mem-perindah pekarangan rumah dengan adanya tanaman disekitar. Pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan KWT Mekar dilakukan melalui budidaya jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan (empon-empon) terdiri dari sayuran sawi, loncang, kangkung, tomat, cabai, terong, cabe, sawi, kangkung, jambu, jeruk, aloevera, jahe, kencur, kunyit, kemangi, kenikir dan masih banyak lagi. Pelaksanaan budidaya tanaman dilakukan dengan 3 cara yaitu budidaya yang dilakukan di pekarangan rumah masing-masing anggota, Demplot tiap RT, dan ada yang dilaksanakan di kebun KWT, untuk pelaksanaan di Demplot tiap RT maka KWT Mekar juga dibantu oleh masyarakat di tiap RT nya termasuk bapak-bapak. Kegiatan budidaya tanaman di lahan pekarangan masing-masing anggota (individu) dilaksanakan sudah sejak dari Kelompok Wanita Tani Mekar dibentuk yaitu Juli tahun 2018 dan untuk pelaksanaan di Demplot dan Kebun KWT sejak Juni tahun 2019. Bentuk pelaksanaan pemanfaatan lahan pekarangan KWT Mekar dilakukakan

secara individu dan secara kelompok, secara individu dengan menggunakan lahan kosong di pekarangan rumah oleh setiap anggota dengan teknik budidaya yang dilakukan dengan cara budidaya tanaman dalam pot dan polybag biasanya yang dibudidayakan yaitu tanaman sayuran buah yang cocok untuk ditanaman dalam pot/polybag antara lain cabai, tomat, jeruk nipis, aloe vera daun bawang. Pot yang biasa digunakan itu dapat berupa pot plastik, ember, kaleng bekas yang kemudian dilubangi dan ditanami, hasil budidaya di lahan pekarangan anggota digunakan untuk konsumsi pribadi keluarga. Pemanfaatan lahan secara kelompok dilakukan dengan pembagian tiap RT atau Demplot, juga dilakukan budidaya tanaman sayuran, buah, dan kebanyakan tanaman obat atau empon-empon seperti bayam, kangung, jeruk, jambu, jahe, kunyit, kenikir, pare dan lain sebagainya. budidaya di Demplot sendiri menggunakan teknik budidaya dengan cara bedengan. KWT Mekar memiliki kebun KWT di kebun KWT dilakukan pembenihan/pembibitan berbagai jenis sayuran ataupun buah seperti cabai, sawi, terong sehingga kelompok wanita tani yang membutuhkan benih/bibit bisa mengambil di kebun KWT Mekar. Dalam proses perawatannya sudah dijadwalkan atau dibagi per RT dalam setiap minggu. Hasil budidaya di Demplot dan Kebun KWT pada saat panen ada yang dijual ke pasar dan ada juga yang dibuat olahan. Budidaya tanaman secara vertikulture dan hidroponik tidak dilakukan karena modal yang cukup besar untuk melakukan teknik budidaya tersebut. Budidaya dengan cara hidroponik pernah dilakukan tetapi tidak berkelanjutan karena keterbatasan pengetahuan mengenai teknik budidaya yang baik dan benar, sehingga tidak berlanjut hingga sekarang dan karena belum pernah ada pelatihan maupun

pendampingan bagi kelompok mengenai budidaya dengan cara tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Roidah (2014) yang mengatakan Kendala yang ditemukan dalam bertanam secara hidroponik adalah: memerlukan biaya yang mahal dan membutuhkan keterampilan yang khusus, Tim Karya Tani Mandiri (2010) menambahkan, ketersediaan dan pemeliharaan perangkat hidroponik agak sulit, memerlukan keterampilan khusus untuk menimbang dan meramu bahan kimia dan investasi awal yang mahal. Kelompok wanita tani Mekar melakukan budidaya dengan teknik budidaya dalam pot/polybag saja sehingga pemanfaatan lahan pekarangan masih sangat terbatas hasilnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ashari dan Tri (2012) yang mengatakan Pemanfaatan lahan pekarangan memerlukan pola tanam yang sesuai dengan kondisi lahan pekarangan. Namun dengan sentuhan teknologi, misalnya dengan pengembangan *vertikultur*, dan *intensifikasi* usahatani, masih memungkinkan adanya peningkatan hasil dan mutu produksi budidaya di pekarangan. Sebaiknya kelompok wanita tani Mekar bersama dengan Dinas/Lembaga terkait memberikan sosialisasi ataupun pelatihan-pelatihan bagi anggota KWT mengenai teknik budidaya secara *vertikulture* agar pemanfaatan lahan pekarangan dapat ditingkatkan lagi secara optimal agar hasilnya lebih baik dan lebih banyak.

Program pengolahan hasil pertanian di KWT Mekar dilakukan melalui kegiatan mengolah beras menjadi lempeng, olahan jagung menjadi lepet jagung, adapun olahan lain hasil dari budidaya di Demplot RT yaitu: aloe vera menjadi keripik aloe vera, olahan kunyir asem, waloh, beras kencur, peyek sereh, garut dan macam-macam lainnya, namun yang paling sering di produksi oleh KWT Mekar

yaitu olahan lempeng karena paling banyak pemesannya. Pelaksanaan olahan hasil biasanya dilakukan di rumah ibu Sumi dan beberapa anggota KWT lainnya karena KWT Mekar belum memiliki tempat sendiri untuk melakukan olahan. Alat-alat yang digunakan seperti pada proses produksi berupa Wajan untuk menggoreng, Mixer, Kompor, Cetakan dan lain sebagainya, kegiatan olahan dilakukan oleh semua anggota Kelompok Wanita Tani Mekar. Kegiatan pengolahan hasil pertanian itu dilaksanakan sudah sejak 2016 sebelum KWT Mekar terbentuk akan tetapi masih secara individu, setelah KWT Mekar terbentuk maka dilakukan secara berkelompok. Untuk yang produk olahan yang lainnya baru dimulai awal-awal februari 2020. Bentuk pelaksanaan kegiatan pengolahan hasil pertanian sendiri sampai sekarang tidak menentu dalam melakukan produksi, akan tetapi biasanya dalam seminggu tetap produksi. Produksi banyak olahan dilakukan apabila ada kegiatan KWT, seperti bazar, ikut stand, ada perlombaan, dan jika ada yang memesan. Dalam melakukan olahan hasil pertanian pembagian tugas dilakukan dengan membentuk kelompok per RT, ada 4 RT yang masing-masing bertugas membuat olahan dari hasil pertanian yang ditanam di demplot masing-masing. Kemudian pengemasan dilakukan secara manual menggunakan plastik makanan yang bening lalu dibungkus, untuk produk olahan lempeng merupakan produk yang paling sering dibuat dan dipasarkan bahkan yang paling terkenal dari KWT Mekar dijual dengan harga 1/2 kg Rp 11.000. Produk olahan kelompok wanita tani Mekar telah dipasarkan, Pemasaran produk dilakukan dengan melakukan promosi kemasyarakat untuk mau mencoba memesan olahan KWT khususnya lempeng, sehingga dengan melakukan promosi maka produk

dari kelompok wanita tani Mekar akan dikenal oleh masyarakat sekitar Dusun maupun Desa. yang ikut terlibat dalam proses pemasaran produk olahan yaitu anggota KWT sendiri dan juga pengurus KWT, produk lempeng biasa dipasarkan di sekitaran Dusun Ngalian maupun Dusun lainnya, di warung dan pasar, kemudian juga ada yang dijual di Sekolah Dasar (SD). Olahan lempeng mulai di pasarkan sejak 2018. Dan produk olahan lainnya itu dipasarkan baru mulai awal tahun 2020. Tujuan dibentuknya program yaitu: untuk menambah pendapatan kelompok wanita tani Mekar terutama anggota, memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara membuat olahan pertanian, memberikan nilai tambah terhadap produk olahan pertanian dan membuat produk pertanian menjadi lebih tahan lama mampu menambah nilai tambah akan produk olahan dengan begitu memberikan tambahan pendapatan bagi kelompok wanita tani Mekar. Pada pelaksanaan pengolahan hasil pertanian

Sasaran yang ingin dicapai oleh Kelompok Wanita Tani Mekar pada pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan dan olahan hasil pertanian yaitu : 1) Dapat mengurangi pengeluaran belanja sayuran dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan. 2) Bisa berkembangnya kemampuan dan keterampilan wanita-wanita tani di Ngalian dalam mengolah hasil pertanian yang ada di Dusun Ngalian, 3) Program tersebut berguna dan bermanfaat bagi anggota KWT, sehingga dapat memandirikan anggota dan memberikan tambahan sumber pendapatan melalui olahan. Hal tersebut sesuai dengan teori pelaksanaan menurut Santoso Sastropetro (1988) yang mengatakan dalam pelaksanaan program ada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok berbentuk

pelaksanaan kegiatan yang didukung kebijaksanaan, prosedur, dan sumber daya dimaksudkan membawa suatu hasil untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Pada pelaksanaan program Anggota kelompok wanita tani Mekar ikut mengambil bagian dalam setiap kegiatan yang diadakan di KWT Mekar, anggota mulai ikut ambil bagian dalam kegiatan sejak dari awal dibentuknya kelompok wanita tani di Dusun Ngalian yaitu sejak tahun 2018, karena dengan mengikuti kegiatan KWT Mekar dapat menambah wawasan dan pengetahuan, keterampilan, juga jiwa sosial dengan masyarakat lainnya, anggota dapat membangun interaksi sosial dan keakraban dengan masyarakat dan KWT Mekar bisa lebih maju, kesejahteraan anggota bisa lebih baik secara sosial maupun ekonomi. Kegiatan KWT Mekar biasanya diadakan disekitar Dusun Ngalian dan sekitarnya. Kelompok Wanita Tani Mekar memiliki aturan dalam menjalankan fungsi kelompok. Aturan yang dibuat dalam kelompok wanita tani Mekar yaitu tentang pembayaran uang kas, tiap pertemuan mengisi daftar hadir, bahkan aturan diwajibkan untuk menanam jenis sayuran di pekarangan. Aturan dalam kelompok wanita tani dibuat oleh pengurus kelompok wanita tani Mekar bersama dengan semua anggota kelompok wanita tani Mekar di Sekretariat KWT Mekar. Peraturan kelompok wanita tani dibuat sejak awal pembentukan KWT dan pembentukan pengurus KWT. Kemudian peraturan yang lain dibuat secara kondisional seiring berjalannya waktu. Tujuan dibuat peraturan di kelompok wanita tani Mekar yaitu agar: Mendisiplinkan anggota dan pengurus agar dalam melakukan kegiatan tidak

ada yang sewenang-wenang sendiri tanpa persetujuan seluruh anggota dan pengurus, Supaya ada semangat dalam mengikuti kegiatan karena dengan adanya uang kas juga bisa menjadi modal dalam melaksanakan kegiatan dan tidak memberatkan anggota, Kelompok wanita tani bisa memiliki jiwa yang bertanggung jawab

Wujud perilaku yang muncul pada KWT Mekar dilihat dari tindakan atau perbuatan KWT Mekar dalam melaksanakan program yang ditetapkan yaitu:

- 1) Melakukan pembinaan pada program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian dengan melakukan sosialisasi pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan, dan melalui bimbingan teknik budidaya dan pengolahan hasil pertanian anggota kelompok wanita tani Mekar.
- 2) Melakukan pengawasan pada setiap pelaksanaan program dari kegiatan budidaya, pemeliharaan yang dilaksanakan pada saat kegiatan kerja bakti, panen di demplot hingga proses pengolahan hasil pertanian. agar program kegiatan menjadi lebih terstruktur dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan untuk menjadi lebih baik
- 3) Pengurus KWT Mekar bertanggung jawab dalam memberikan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan melalui Whatsapp dan diumumkan lewat masjid ataupun pada saat pertemuan rutin setiap sebulan sekali tepatnya setiap tanggal 1 (satu) juga bertanggung jawab menyusun kegiatan bagi anggota dengan melakukan koordinasi dengan pengurus yang lainnya dengan membentuk koordinator disetiap program kegiatan.

4) Memberikan motivasi bagi anggota untuk ambil andil dalam pelaksanaan program yang dilaksanakan, untuk mendorong anggota KWT Mekar agar semangat dalam melaksanakan program maka pengurus KWT Mekar memotivasi anggotanya dengan melakukan kunjungan atau studi banding ke tempat UMKM yang lebih maju dan berkembang agar dapat saling bertukar pengalaman. Hal tersebut sesuai dengan teori peran menurut Sarwono (2004) yang mengatakan bahwa Peran adalah seperangkat tindakan atau perbuatan atau pekerjaan yang di lakukan oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat dalam suatu peristiwa atau keadaan yang sedang terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

KWT Mekar selama mengikuti program dan kegiatan yang ada merasa sangat senang dan menikmati karena menambah ilmu dan banyak hal-hal baru yang bisa didapatkan yang awalnya mereka tidak bisa membuat olahan seperti lempeng menjadi bisa, disamping itu juga bisa menunjang pendapatan anggota. Kemudian untuk pemanfaatan lahan pekarangan dapat mengurangi pengeluaran dengan menanam berbagai jenis sayuran atau pelengkap di dapur seperti loncang, seledri dan daun jeruk hanya perlu di petik di halaman pekarangan tidak perlu ke warung untuk membeli. Dalam mengikuti pertemuan rutin anggota belum tepat waktu atau masih terlambat. Karena masih ada anggota KWT Mekar yang masih mengurus pekerjaan rumah yang belum selesai dan masih memiliki aktivitas lainnya sehingga mulainya kegiatan pertemuan KWT Mekar menjadi tidak tepat waktu bahkan informasi yang disampaikan dan diperoleh anggota tidak lengkap. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Pujosuwarno (1994) bahwa

Wanita berperan sebagai ibu di rumah tangga berkewajiban membantu ayah dalam menyelamatkan rumah tangga, mengatur rumah, menyediakan makanan dan segala keperluan sehari-hari serta mengasuh dan mendidik anak. Sebaiknya, pengurus KWT Mekar menyesuaikan atau membuat jadwal yang tepat untuk melaksanakan pertemuan rutin sehingga anggota dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengikuti pertemuan rutin tepat waktu.

Sejauh ini Sanksi yang diberikan terhadap kelompok wanita tani yang tidak menjalankan tugasnya sebenarnya untuk yang tertulis itu tidak ada tetapi kalau seperti tidak membayar uang kas maka akan dikenakan denda. Bagi yang memberikan sanksi terhadap kelompok wanita tani yang tidak menjalankan tugasnya yaitu pengurus KWT Mekar, yang tidak membayar uang kas dikenakan denda, akan tetapi sampai saat ini belum ada karena semuanya membayar dengan tepat waktu. Kalau untuk yang berhalangan hadir untuk ikut pertemuan biasanya menitipkan pada anggota yang lainnya yang akan mengikuti pertemuan.

Kedudukan/ Posisi Kelompok Wanita Tani Mekar dalam masyarakat di Dusun Ngalian memiliki suatu status sendiri dimana kelompok wanita tani merupakan wadah yang didalamnya terdiri dari para wanita tani. Wanita tani yang tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita tani di Dusun Ngalian yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang dapat membantu keluarga mereka, dengan cara melaukan pemanfaatan pekarangan dan pemanfaatan olahan hasil pertanian dalam membantu tercapainya kesejahteraan anggota yaitu dengan meningkatkan keterampilan dan meningkatnya pendapatan anggota KWT Mekar di Dusun

Ngalian. Kelompok Wanita Tani Mekar memiliki susunan organisasi. Struktur organisasi pada kelompok wanita tani Mekar yaitu terdiri dari Pelindung, Penasehat, Ketua 1 dan 2, Sekertaris 1 dan 2, Bendahara 1 dan 2 dan seksi-seksi. Adapun yang menjadi pengurus kelompok wanita tani Mekar yaitu: Pelindung: a) Bu Sri (Kadus), b) Pembina: Pak Minto Hartono dan Pak Sugiyono, c) Ketua: Bu Titik dan Bu Datik, d) Sekertaris: Bu Heni dan Bu Mei e) Bendahara: Bu Rina dan Bu Awik, f) Sie. Humas: Bu Sumiyati, g) Sie Olahan: Bu Erni, h) Sie. Lumbang: Bu Sumini. Struktur organisasi kelompok wanita tani Mekar dibentuk di Sekretariat KWT Mekar tempat pertemuan rutin KWT. Kemudian dibentuk bersamaan pada saat dibentuknya kelompok wanita tani Mekar. Tujuan struktur organisasi kelompok wanita tani Mekar dibentuk karena untuk memudahkan dalam berkoordinasi satu dengan yang lainnya misalnya dalam pembagian tugas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan terkoordinir. Proses dibentuknya struktur organisasi kelompok wanita tani Mekar yaitu dengan cara musyawarah bersama, diadakan perkumpulan yang dihadiri oleh Bu dukuh dan juga anggota KWT, saat itu anggota KWT yang hadir hanya beberapa sekitar 25 orang, kemudian dilakukan dengan cara setiap orang mngajukan nama calon yang dianggap bisa dan mampu untuk menjadi pengurus sesuai dengan kemampuannya, setelah itu lalu ditunjuk yang benar-benar mau dan mampu.

Kegiatan-kegiatan di kelompok wanita tani Mekar sejauh ini sudah sesuai dengan kebutuhan atau harapan anggota dan perlu untuk dikembangkan agar lebih maju lagi. Dan program pemanfaatan lahan pekarangan maupun olahan hasil pertanian juga sementara di usahakan agar kedepannya bisa menjadi program

unggulan kelompok wanita tani Mekar. Dengan adanya KWT Mekar banyak perubahan yang terjadi pada kelompok maupun pada anggota Kelompok Wanita Tani Mekar dalam peningkatan kesejahteraan anggota. Perubahan yang kelompok wanita tani Mekar rasakan setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

- 1) KWT Mekar menjadi lebih dikenal hingga keluar Dusun Ngalian, dan menjadi wadah yang bermanfaat dan menguntungkan bagi anggotanya. Contohnya setelah adanya KWT Mekar dan aktif banyak orang luar seperti Dinas yang datang berkunjung ke Dusun Ngalian dan memberikan bantuan untuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Ngalian.
- 2) Bertambahnya pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan juga teman baru. Contohnya dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan melalui sosialisasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang efektif dan pelatihan mengenai cara olah hasil pertanian mulai dari proses pembuatan dan packing yang bagus, dan menarik.
- 3) Anggota KWT Mekar banyak mengalami perkembangan, sebelum ada KWT masih malas-malasan karena tidak ada kegiatan, setelah adanya KWT bisa mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bermanfaat, dengan melakukan program pemanfaatan pekarangan konsumsi gizi dan pangan dapat terpenuhi. Contohnya ada kegiatan kerja bakti, juga menanam di pekarangan rumah dengan budidaya sayur bayam, daun jeruk, daun kelor, loncang, cabai tomat, dengan begitu konsumsi keluarga dengan makan sayur bisa terpenuhi.

- 4) Dapat mengurangi sedikit pengeluaran untuk belanja sayuran. Contohnya Berkurangnya sedikit pengeluaran untuk beli sayuran karena sudah ada di lahan pekarangan juga menghemat waktu karena tidak perlu ke warung lagi.
- 5) Anggota KWT Mekar dapat mandiri dalam membuat olahan-olahan dan menghasikan kreatifitas. Contohnya bisa membuat macam-macam olahan lempeng, sempol sereh, peyek sereh, dawet aloevera, kripik kelor.

Peran KWT Mekar memberikan dampak yang positif bagi anggota kelompok wanita tani Mekar dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya yaitu: 1) Kelompok wanita tani Mekar dapat memenuhi kebutuhan konsumsi anggota yang ditunjukkan melalui bertambahnya sumber pendapatan anggota melalui pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan dan olahan hasil pertanian. 2) Meningkatnya pengetahuan mengenai pemanfaatan lahan pekarangan yang efektif bahkan pelatihan mengenai cara olahan hasil pertanian mulai dari proses pembuatan hingga packing yang bagus, dan menarik, maupun keterampilan dalam membuat olahan-olahan hingga mampu menghasikan kreatifitas pada produk olahan. Hal tersebut sesuai dengan teori kesejahteraan menurut Friedlander (1980) mengatakan bahwa kesejahteraan merupakan sistem yang terorganisasi yang dilakukan melalui pelayanan-pelayanan dan lembaga-lembaga sosial dengan tujuan untuk membantu individu dan kelompok agar mencapai tingkat hidup dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan personal dan sosial yang memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan seluruh kemampuannya dan untuk meningkatkan kesejahteraannya sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat.

Dalam pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian ada faktor yang mendukung keberhasilan program dan juga ada faktor yang menghambat keberhasilan program. Pada dasarnya Kelompok wanita tani Mekar dalam melaksanakan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : faktor faktor keterlibatan anggota, sarana produksi, teknik budidaya tanaman, luas lahan pekarangan, penguasaan teknologi, keterampilan dalam pengolahan, pemasaran produk olahan, modal, maupun bantuan dari Dinas/Lembaga terkait.

Pada program pemanfaatan pekarangan faktor pendukung yaitu:

- 1) Keterlibatan Anggota, keterlibatan anggota dapat meningkatkan rasa tanggung jawab anggota untuk dapat melaksanakan program pemanfaatan lahan pekarangan dan mengembangkannya untuk menjadi lebih optimal. Masing-masing anggota memiliki tugas yang berbeda seperti menjadi pengurus kelompok, bertanggung jawab pada pelatihan tertentu, jadwal piket maupun gotong royong. Secara umum anggota kelompok wanita tani Mekar sudah cukup terlibat dalam berbagai kegiatan. Mayoritas anggota terlibat sebagai peserta aktif dalam berbagai kegiatan pelatihan dan penyuluhan, piket harian, gotong-royong, dan berbagai tanggung jawab pada tiap masing-masing tim yang sudah ditetapkan sebelumnya. Keterlibatan anggota yang cukup aktif tersebut dapat mendorong anggota untuk dapat melaksanakan dan mengoptimalkan program pemanfaatan lahan pekarangan masing-masing, kelompok maupun demplot dengan baik.

- 2) Kebutuhan Sarana produksi, karena sarana produksi merupakan alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan dalam menjalankan suatu program pemanfaatan pekarangan di kelompok wanita tani Mekar. Bentuk sarana produksi yang diberikan dalam menunjang program pemanfaatan lahan pekarangan yaitu seperti benih/bibit, pupuk, dan *polybag* yang dibagikan masing-masing 10 buah ke setiap anggota untuk menunjang budidaya tanaman dan alat-alat yang dibutuhkan seperti sekop, cangkul dan gembor itu milik masing-masing anggota, dan biasanya diberikan di sekreariat kelompok wanita tani Mekar. Sehingga kebutuhan akan sarana produksi diberikan/disiapkan oleh Kelompok maupun juga yang milik anggota sendiri bisa mendukung keberhasilan program.
- 3) Teknik budidaya tanaman, yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Mekar di lahan pekarangan mereka yaitu dengan menggunakan teknik budidaya dengan cara budidaya tanaman dalam pot dan *polybag*, dan teknik bedengan. Sehingga Kelompok wanita tani Mekar mengetahui teknik budidaya tanaman dalam pot atau *polybag* yang di tanam di lahan pekarangannya karena sudah terbiasa dalam melakukan budidaya tanaman.
- 4) Lahan pekarangan Anggota, Anggota kelompok wanita tani Mekar mempunyai lahan pekarangan untuk dimanfaatkan karena lahan pekarangan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok wanita tani Mekar cukup luas, sehingga cukup untuk ditanami tanaman sayuran, buah, dan rempah-rempah di halaman pekarangan rumah anggota kelompok wanita tani Mekar.

5) Bantuan dari Dinas/Lembaga terkait, Pemerintah dan lembaga terkait seperti kampus UPNVYK memberikan bantuan kepada kelompok wanita tani Mekar semenjak akhir tahun 2019. Program yang diberikan bantuan oleh pemerintah atau lembaga kampus yaitu program pemanfaatan lahan pekarangan. Bentuk pemberian bantuan oleh Dinas kepada kelompok wanita tani Mekar yaitu dengan : a) Memberikan bantuan berupa benih/bibit kepada kelompok wanita tani untuk di tanam di pekarangan b) Dinas juga memberikan bantuan berupa polybag, c) Adapun pelatihan diberikan kepada perwakilan pengurus kelompok wanita tani yaitu penyuluhan mengenai budidaya tanaman pekarangan yang mampu memberi tambahan gizi untuk keluarga dan pelatihan tentang cara mengolah hasil pertanian agar penjualannya bisa lebih tinggi. Sedangkan bentuk pemberian bantuan dari lembaga Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta yaitu berupa : Planter bag untuk ditanami tanaman empon-empon, dan Uang tunai.

Faktor penghambat pada program pemanfaatan pekarangan yaitu gangguan hama dan cuaca. Serangan Hama yang menghambat keberhasilan program pada budidaya yang dilakukan di Dusun Ngalian yaitu ayam, beberapa masyarakat memelihara ayam dan ayam tersebut tidak dikandangkan atau dibiarkan bebas berkeliaran di pekarangan agar mencari makanan sendiri, akibatnya ayam yang berkeliaran disekitar pekarangan KWT Mekar membuat tanaman menjadi rusak dan tidak dapat tumbuh dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hanifah (2014) yang mengatakan bahwa Serangan hama pada tanaman berupa ayam ini merupakan kendala terbesar yang dirasakan dalam

pelaksana program, Pemeliharaan ternak ayam secara intensif dinilai tidak efisien karena memerlukan biaya perawatan terutama kebutuhan pakannya akibatnya tanaman yang masih dalam masa pertumbuhan seringkali dimakan oleh ayam karena ternak ini tidak dikandangkan atau dibiarkan bebas berkeliaran di pekarangan. Sebaiknya kelompok wanita tani Mekar perlu membangun pagar untuk membatasi ternak ayam agar tidak sampai mengganggu tanaman sayuran dan tanaman lainnya yang ditanam di lahan pekarangan

Cuaca merupakan faktor penghambat yang paling menentukan keberhasilan kegiatan budidaya tanaman baik lahan individu, kebun KWT, maupun di Demplot. Kondisi cuaca yang ekstrim membuat proses pelaksanaan budidaya tanaman secara bedengan terhambat dan tidak dapat terlaksana karena cuaca saat ini susah diprediksi dan tidak menentu. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Ratnaningayu (2013) yang mengatakan Perubahan iklim dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang tidak stabil sebagai contoh curah hujan yang tidak menentu, sering terjadi badai, suhu udara yang ekstrim, serta arah angin yang berubah drastis. Mengakibatkan kadang tanaman yang ditanam oleh KWT Mekar menjadi sangat kering pada saat musim kemarau yang berkepanjangan, bahkan banyak tanaman yang jadi mudah rusak dan cepat terserang hama akibat musim hujan yang berkepanjangan. . Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Senewe (2016) yang mengatakan Apabila curah hujan terlalu tinggi maka tanaman yang hanya ditanam pada area terbuka akan cepat membusuk, sebaliknya musim kering yang berkepanjangan membuat banyak tanaman budidaya organik mati. Sebaiknya kelompok wanita tani Mekar perlu membangun pagar untuk membatasi

ternak ayam agar tidak sampai mengganggu tanaman sayuran dan tanaman lainnya yang ditanam di lahan pekarangan

Pada program pengolahan hasil pertanian faktor pendukung yaitu:

- 1) Keterlibatan Anggota, keterlibatan anggota dapat meningkatkan rasa tanggung jawab anggota untuk dapat melaksanakan program pengolahan hasil pertanian dan mengembangkannya untuk menjadi lebih baik. Secara umum anggota kelompok wanita tani Mekar sudah cukup terlibat dalam berbagai kegiatan. Mayoritas anggota terlibat sebagai peserta aktif dalam kegiatan pelatihan dan sosialisasi, bagian produksi, bagian pemasaran dan berbagai tanggung jawab pada tiap masing-masing tim yang sudah ditetapkan sebelumnya. Keterlibatan anggota yang cukup aktif tersebut dapat mendorong anggota untuk dapat melaksanakan dan mengembangkan program pengolahan hasil pertanian sehingga memiliki pasar yang luas dan menjadi produk unggulan yang diminati masyarakat
- 2) Penguasaan teknologi, Kelompok wanita tani Mekar dapat menguasai cara penggunaan alat untuk olahan secara manual karena masih tergolong sederhana seperti dalam pembuatan lempeng masih menggunakan bantuan cahaya matahari untuk proses pengeringan. Penguasaan teknologi merupakan hal yang penting dalam membuat produksi olahan, sejauh ini kelompok wanita tani Mekar dapat menguasai cara penggunaan alat untuk olahan secara manual dan tepat guna.
- 3) Keterampilan dalam Pengolahan, Bentuk keterampilan yang dimiliki oleh kelompok wanita tani dalam melakukan olahan hasil pertanian yaitu mereka

membuat olahan lempeng dapat menggunakan alat produksi dengan baik dan menggunakan bahan-bahan yang tidak mengandung bahan kimia seperti boraks karena dianggap berbahaya sehingga mereka mencoba mengganti dengan menggunakan bahan yang tidak berbahaya namun awet hal tersebut dilakukan karena kelompok wanita tani Mekar belajar dari anggota KWT sendiri juga dari pengurus bahkan juga dari juri-juri pada saat mengadakan lomba penilaian olahan hasil pertanian yang diselenggarakan antar RT di sekitaran Dusun, sehingga kelompok wanita tani Mekar memiliki keterampilan dalam mengolah hasil pertanian. Kelompok wanita tani Mekar memberikan ide mereka dalam membuat produk olahan hasil pertanian, karena kelompok wanita tani Mekar mau mencoba membuat inovasi baru terhadap suatu produk dimana produk tersebut berbeda dengan produk yang sudah ada di masyarakat sebelumnya, sehingga kelompok wanita tani Mekar mencoba inovasi membuat kripik aloevera dengan bahan baku dari tanaman aloevera, juga mereka membuat olahan yaitu peyek sereh dan sempol sereh. Disamping itu kelompok wanita tani juga memberikan kreatifitas mereka, karena kelompok wanita tani Mekar ingin menuangkan kreatifitas yang dimiliki, sehingga kelompok wanita tani Mekar memanfaatkan batang sereh yang digunakan untuk membuat peyek kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan tusuk sempol sereh nya.

Faktor penghambat pada program pengolahan hasil pertanian yaitu:

- 1) Kebutuhan Sarana produksi, kebutuhan sarana produksi merupakan alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan dalam menjalankan dan menunjang suatu produksi pertanian. Pada pembuatan olahan alat-alat yang

digunakan yaitu meminjam dari masing-masing anggota yang punya, sedangkan bahan dalam pembuatan produk dibeli bersama, hal tersebut dilakukan karena kelompok wanita tani Mekar pada program pengolahan hasil pertanian belum memiliki alat sendiri untuk menunjang pembuatan produksi olahan, sehingga biasanya dalam melakukan produksi kelompok wanita tani Mekar menggunakan alat-alat seadanya saja yang dimiliki oleh masing-masing individu dan proses produksi masih dapat berjalan dengan lancar.

- 2) Pemasaran Produk Olahan, dilakukan karena pemasaran merupakan proses merencanakan dan melaksanakan konsep, memberi harga, melakukan promosi dan menyalurkan ide, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang bisa memenuhi tujuan kelompok wanita tani Mekar. Bentuk pemasaran produk olahan dilakukan masih di sekitaran Dusun Ngalian, karena biasanya sering dilakukan event di Dusun maupun ada kegiatan-kegiatan KWT ataupun diadakan bazar, sehingga di saat itu dilakukan banyak produksi dan pemasaran produk olahan dari pertanian dari kelompok wanita tani Mekar. Pemasaran produk olahan hasil pertanian belum bisa maksimal, yaitu belum kontinyu dalam melakukan produksi, akan tetapi biasanya dalam seminggu tetap produksi. Pelaksanaannya dilakukan apabila ada kegiatan KWT yang bersifat insidental yaitu bazar, ikut stand, ada perlombaan, dan jika ada yang memesan karena produk tersebut masih belum memiliki izin label produk PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) di kemasannya. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Emmanuella (2019) yang mengatakan Untuk memperluas distribusi dan pemasaran rempeyek ke lokasi dengan dengan skala yang lebih besar,

dibutuhkan persyaratan seperti perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga), para pengusaha UMKM pada umumnya belum teredukasi mengenai cara mengurus dan memperoleh perizinan. Sehingga kelompok wanita tani Mekar masih terbatas dalam melakukan jangkauan pemasaran produksi dan hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat insidensial. Seperti yang dikatakan dalam hasil penelitian Emmanuella (2019) bahwa Produk UMKM hanya dapat dipasarkan di tempat-tempat dengan skala kecil karena pengusaha UMKM di daerah tersebut tidak memiliki perizinan untuk usaha mereka sendiri. Sebaiknya kelompok wanita tani Mekar mengurus perizinan Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) syarat sehingga pemasaran produk olahan dapat memenuhi standar produk pangan yang berlaku agar bisa dipasarkan secara luas

- 3) Modal, merupakan salah satu aset utama yang dapat berupa uang/ barang yang dibutuhkan dalam kelompok untuk melaksanakan suatu kegiatan pada kelompok wanita tani Mekar. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan Riyanto (2001) Modal adalah salah satu faktor produksi penting di antara berbagai faktor produksi yang diperlukan. Bahkan modal merupakan faktor produksi paling penting untuk pengadaan faktor produksi lainnya seperti membeli tanah, bahan baku, tenaga kerja dan teknologi lain. Cara pengumpulan modal dalam pelaksanaan kegiatan kelompok wanita tani yaitu:
 - a) Dengan menggunakan uang kas KWT,
 - b) Jika akan melaksanakan kegiatan tertentu maka pengurus mengajukan proposal bantuan permodalan ke Dinas,

c) Iuran anggota sekitar Rp.10.000/org apabila uang kas tidak mencukupi.

Hingga sejauh ini modal yang digunakan dalam pelaksanaan program dan kegiatan di kelompok wanita tani Mekar masih belum tercukupi, akan tetapi masih kurangnya modal tidak menjadi faktor yang dominan menghambat dalam pelaksanaan produksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Program Pemanfaatan Pekarangan dan Program Pengolahan Hasil Pertanian oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian dilakukan dengan menentukan Jenis-jenis kegiatan, Tujuan, dan Sasaran. Kegiatan dilakukan melalui budidaya tanaman sayuran, buah, tanaman obat, pengolahan lempeng, hingga pemasaran produk namun belum dapat dipasarkan yang luas karena belum memiliki label PIRT.
2. Peran Kelompok Wanita Tani Mekar dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian yaitu Pengurus KWT melakukan Pembinaan berupa sosialisasi dan bimbingan teknis budidaya dalam pot/polybag namun belum secara vertikultur, Pengurus KWT melakukan Pengawasan mulai dari budidaya, pemeliharaan hingga pengolahan, pengurus KWT sebagai Penanggung jawab dengan memberikan informasi dan menyusun kegiatan dan Pengurus KWT Memberikan motivasi bagi anggota, sehingga kegiatan pengolahan lempeng dapat meningkatkan sumber pendapatan dan meningkatnya pengetahuan mengenai teknik budidaya, hingga

packing yang menarik, maupun keterampilan anggota KWT Mekar dalam membuat olahan.

3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan olahan hasil pertanian adalah Pengetahuan teknik budidaya, tersedianya Lahan pekarangan, Bantuan dari Dinas/Lembaga, Keterampilan pengolahan, dan keterlibatan anggota namun dalam mengikuti anggota belum tepat waktu. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan olahan hasil pertanian adalah Perubahan cuaca yang tidak menentu sehingga perlu menyesuaikan dengan jenis tanaman yang tidak mudah rentan dengan perubahan cuaca, Adanya gangguaneliharaan ayam tetangga dilahan pekarangan dan Pemasaran produk yang belum dipasarkan secara luas kerana belum memiliki izin produksi dikemasan.

B. Saran

1. Sebaiknya kelompok wanita tani Mekar mengurus perizinan Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) sehingga pemasaran produk olahan dapat memenuhi standar produk pangan yang berlaku agar bisa dipasarkan secara luas.
2. Sebaiknya, pengurus KWT Mekar menyesuaikan atau membuat jadwal yang tepat untuk melaksanakan pertemuan rutin sehingga anggota dapat

menyelesaikan pekerjaan rumah dan dapat mengikuti pertemuan rutin tepat waktu.

3. Sebaiknya kelompok wanita tani Mekar bersama dengan Dinas/Lembaga terkait memberikan sosialisasi ataupun pelatihan-pelatihan bagi anggota KWT mengenai teknik budidaya secara vertikulture agar pemanfaatan lahan pekarangan dapat ditingkatkan lagi secara optimal sehingga hasilnya lebih baik dan lebih banyak.
4. Sebaiknya KWT Mekar perlu melakukan penyesuaian waktu tanam yang tepat dengan jenis tanaman yang tidak mudah rentan dengan perubahan cuaca seperti sawi, daun bawang, timun.
5. Sebaiknya kelompok wanita tani Mekar perlu membangun pagar untuk membatasi ternak ayam tetangga yang berkeliaran di pekarangan agar tidak sampai mengganggu tanaman sayuran dan tanaman lain yang ditanam di lahan pekarangan.

DAFTAR PUSTAKA

- A Friedlander, Walter. 1961 . *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Gema Insani Press,
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Ashari, Saptana, dan Tri Bastuti Purwantini. 2012. Potensi Dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 30 No. 1 Juli 2012: Hal 13-30*.
- Arsyad, Hardi Prayitno Lincolin. 1987. *Petani Dalam Kemiskinan*. UI Yogyakarta. BPFE.
- Astrid S. Susanto. 1985. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bina Cipta.
- Badan Pendidikan dan Latihan Penyuluh Pertanian. 1990. *Gema Penyuluhan Pertanian no. 34 Departemen Pertanian Republik Indonesia*, Jakarta.
- Biddle, B. B., & Thomas, E. J. (Eds.). (1966). *Role theory: Concepts and research*. New York: Wiley.
- Cartwright, D dan A. Zander. 1968. *Group Dynamics: Research and Theory*. New York: Harper & Row Publisher.
- Departemen Pertanian. 1997. *Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani Nelayan*. Jakarta : Pusat Penyuluhan Pertanian.
- Elizabeth, R. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Fahrudin, Adi. (2012). *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Friedman, M. Marilyn. (1998). *Keperawatan Keluarga :Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Gerungan, W. A. 2004. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama
- Hanifah, A. 2014. Taksonomi Ayam. Fakultas Pertanian Jurusan Peternakan UNS.
- Hariadi, Samsi.S. 2011. *Dinamika Kelompok*. Bandung : CV. Mandar Maju

- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt, (1984). *Sociology*, edisi kedelapan. *Michigan: McGraw-Hill*. Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, 1993. *Sosiologi*. Terjemahan Aminuddin Ram dan Tita Sobari. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Hutajulu, A.T. 2004. *Peranan Wanita Desa Dalam Pembangunan Pada Masyarakat Batak yang Patrilineal*. Bogor : Puspa Swara.
- Iskandar, Jusman, 2011. *Membangun Kekuatan Masyarakat*. Bandung: Puspaga Bandung.
- Kanfer, R, 1987, *Task-specific motivation: An integrative approach to issues of measurement, mechanisms, processes, and determinants*. *Journal of Social and Clinical Psychology*.
- Khairuddin, H. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta : Liberty.
- Maria, Ulfa. 1986. *Peranan & Kedudukan Wanita Indonesia*. Yogyakarta : UGM Press.
- Maslow H. Abraham (1954) *A Theory of Human Motivation, Psychological Review*. New York: Harper & Row.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung : remaja Rosdakarya
- Mongid, A. 1995. *Gerakan Pembangunan Keluarga Sejahtera*. Jakarta : BKKBN.
- Mudrajad Kuncoro, 2004, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Penerbit Erlangga, Jakarta
- Natsir. 2007. *Peran Perempuan dalam Meningkatkan Pembangunan Pertanian*. (http://www.dispertanak.pandeglang.go.id/artikel_02.htm) di akses pada 23 Juli 2019 pada 09:30.
- Neisbit, J. & Aburdence. 1990. *Mega Trend 2000*. Jakarta: Binarupa Aksara
- Pudjiwati, Sayogyo. 1997. *Peranan Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Pujosuwarno, Sayekti. 1994. *Bimbingan dan Konseling Keluarga*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Parker, S.R. et al. 1990. *Sosiologi Industri*. Penerjemah G. Kartasapoetra. Jakarta: Rineka Cipta

- Sajogyo. 1985. *Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Rajawali Press. Jakarta
- Sastropetro, RA. Santoso, 1988, *Partisipasi, komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan*, Penerbit Alumni, Bandung.
- Sudjarwo, 2011, *Dinamika Kelompok, Mandar Maju*, Bandung.
- Sugiyono, 2011. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soetrisno, Loekman. 1997. *Kemiskinan, Perempuan, & Pemberdayaan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Soekanto, Soerjono, 1992. *Kamus Sosiologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 2004. *Sosiologi Keluarga (Tentang Ikhwal Keluarga, Remaja, dan Anak)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soekartawi. 2000. *Pengantar Agroindustri*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sunarti, Euis. 2006. *Indikator Keluarga Sejahtera : Sejarah pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutannya*. Naskah Akademis IPB.
- Syamsu Roidah, Ida. 2014 Pemanfaatan Lahan Dengan Menggunakan Sistem Hidroponik. *Jurnal Universitas Tulungagung*, 1, 2, 43-51
- Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Budidaya Secara Hidroponik*. Nuansa Aulia. Bandung.
- Utami, Munandar. 1985. *Emansipasi & Peranan Ganda Wanita Indonesia (suatu tinjauan psikologis)*. Jakarta : UI Press.
- Wahyu, Asri. 2013. *Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi kajian pemenuhan kebutuhan pendidikan anak pada 5 ibu pedagang jambu biji di Desa Bejen Kecamatan Bejen Kabupaten Temanggung)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan, UNNES.

LAMPIRAN

LAMPIRAN I
MATRIKS INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA

1. Tujuan 1 : Mengkaji Pelaksanaan Program Pemanfaatan Pekarangan Dan Pengolahan Hasil Pertanian Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian.

No	Data	What (1)	Who (2)	Where (3)	When (4)	Why (5)	How (6)
1.	Jenis program dan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja jenis program yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani? • Apa saja kegiatan yang dilakukan pada tiap program yang dilakssnakan? 	Siapa yang melaksanakan kegiatan?	Dimana saja dilaksanakan kegiatan tersebut?	kapan kegiatan tersebut dilaksanakan?	Mengapa kegiatan tersebut dibetuk?	Bagaimana jenis kegiatan yang dilaksanakan?
2.	Tujuan program	Apa tujuan dibentuknya program?	-	-	-	-	Bagaimana tujuan program bisa tercapai
3.	Sasaran program	Apa sasaran dalam pelaksanaan program ?	Siapa sasaran program tersebut?	-	-	-	-

2. Tujuan 2 : Mengkaji Peran Kelompok Wanita Tani Mekar (KWT) Melalui Program Pemanfaatan Pekarangan Dan Pengolahan Hasil Pertanian di Dusun Ngalian

No	Data	What (1)	Who (2)	Where (3)	When (4)	Why (5)	How (6)
1.	Anggota KWT	<ul style="list-style-type: none"> • Apakah anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan ? • Apa persepsi anggota KWT tentang kelompok wanita tani ? 	-	Dimana saja anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan ?	Kapan anggota KWT ikut mengambil bagian dalam kegiatan ?	Mengapa anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan ?	Bagaimana cara anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan ?
2.	Perilaku yang muncul dalam kegiatan. (Norma, Wujud perilaku, Penilaian dan Sanksi)	<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja aturan yang dibuat dalam KWT ? • Apa saja sifat dan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT? • Apa pendapat anggota KWT selama mengikuti kegiatan-kegiatan? • Apa sanksi yang diberikan terhadap anggota KWT yang tidak menjalankan tugasnya? 	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa yang membuat aturan dalam KWT? • Siapa yang memberikan sanksi terhadap anggota KWT yang tidak menjalankan tugasnya ? 	<ul style="list-style-type: none"> • Dimana dibuat peraturan dalam KWT? • Dimana tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT? 	<ul style="list-style-type: none"> • Kapan dibuat peraturan dalam KWT? • Kapan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT? 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengapa dibuat peraturan dalam KWT? 	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana membuat peraturan dalam KWT? • Bagaimana sifat dan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT? • Bagaimana pendapat anggota KWT selama mengikuti kegiatan-kegiatan ?

							<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana sanksi yang diberikan terhadap anggota KWT yang tidak menjalankan tugasnya ?
3.	Kedudukan KWT dan struktur kepengurusan	Apa saja struktur kepengurusan dalam KWT?	Siapa saja yang menjadi pengurus dalam KWT?	Dimana dibentuknya kepengurusan dalam KWT ?	Kapan dibentuknya kepengurusan dalam KWT ?	Mengapa dibentuknya kepengurusan dalam KWT ?	Bagaimana proses dibentuknya kepengurusan dalam KWT ?
4.	Kaitan antar anggota dan perilaku nya	<ul style="list-style-type: none"> • Apa perubahan yang anggota rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan KWT? • Apakah kegiatan-kegiatan di KWT sesuai dengan kebutuhan anggota ? 	-	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana bentuk perubahan yang anggota rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan KWT?

3. Tujuan 3 : Mengkaji Faktor Pendukung Dan Penghambat Program Pemanfaatan Pekarangan Dan Pengolahan Hasil Pertanian Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian

No	Data	What (1)	Who (2)	Where (3)	When (4)	Why (5)	How (6)
1.	Sarana/prasarana	Apakah kelompok memiliki sarana/prasarana yang mencukupi?	Siapa saja yang memberikan atau menyiapkan sarana/prasarana?	Dimana sarana/prasarana diberikan	-	-	Bagaimana bentuk sarana/prasarana yang dilakukan dalam kegiatan?
2.	Teknik budidaya tanaman	Apakah anggota mengetahui teknik budidaya tanaman?	Siapa yang melakukan budidaya tanaman?	-	-	-	Bagaimana teknik budidaya tanaman yang dilakukan?
3.	Penguasaan teknologi	Apakah anggota menguasai penggunaan teknologi?	-	-	Sejak kapan anggota menguasai teknologi ?	-	Bagaimana bentuk penguasaan teknologi yang dilakukan?
4.	Keterampilan pengolahan	Apakah anggota memiliki keterampilan dalam mengolah hasil pertanian?	Siapa yang memberikan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian?	-	-	-	Bagaimana bentuk keterampilan yang dimiliki dalam mengolah hasil pertanian?
5.	Pemasaran produk olahan	Apakah produk olahan telah dipasarkan?	Siapa yang terlibat dalam proses pemasaran	Dimana saja produk olahan dipasarkan?	Sejak kapan produk olahan mulai dipasarkan?	-	Bagaimana pemasaran produk olahan dilakukan?

			produk olahan?				
6.	Luas lahan pekarangan	Apakah anggota memiliki lahan pekarangan untuk dimanfaatkan?	-	-	-	-	Bagaimana luas lahan pekarangan yang dimiliki anggota KWT ?
7.	Modal	Apakah modal yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tercukupi?	Siapa yang ikut memberikan modal untuk pelaksanaan kegiatan?	-	-	-	Bagaimana cara pengumpulan modal?
8.	Bantuan pemerintah/ Dinas	Apakah ada bantuan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan?		kegiatan mana yang diberikan bantuan oleh pemerintah?	Sejak kapan pemerintah memberikan bantuan?	-	Bagaimana bentuk pemberian bantuan oleh pemerintah?

LAMPIRAN II
PEDOMAN OBSERVASI WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

INSTRUMEN 1. PEDOMAN OBSERVASI

- A. Tujuan 1 : Mengkaji pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian
1. Setting pengamatan atau arena:
 - a. Pengamatan dilakukan di Dusun Ngalian dan Kelompok Wanita Tani “Mekar”.
 - b. Pengamatan pada : Anggota Kelompok Wanita Tani ”Mekar”, dan Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar”.
 - c. Waktu menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan.
 - d. Kegiatan yang diamati mencakup semua kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani “Mekar”.
dengan fokus pengamatan pada :
 - 1) Program pemanfaatan pekarangan dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Mekar”
 - 2) Program pengolahan hasil pertanian dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Mekar”
 2. Subyek pengamatan
 - a. Kontak fisik yang terjadi antara Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar” dengan anggota Kelompok Wanita Tani “Mekar” terhadap kegiatan.
 - b. Kontak verbal yang terjadi antara Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar” dengan anggota Kelompok Wanita Tani “Mekar” terhadap kegiatan.
 - c. *Gesture* (perubahan mimik, gerakan dst) ketika kontak verbal dan fisik terjadi antara Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar” dengan anggota Kelompok Wanita Tani “Mekar” terhadap kegiatan.
 - d. Respon atau keaktifan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani “Mekar”.
 - e. Faktor pendukung dan Penghambat pelaksanaan program

3. Setting waktu : Setting 1 jam atau 2 jam dan atau menyesuaikan dengan lamanya kegiatan

Catatan:

- a. Deskripsi data mengarah ke tujuan,
- b. Hasil observasi dikonfirmasi ke pelaku

B. Tujuan 2 : Mengkaji peran Kelompok Wanita Tani Mekar (KWT) melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian di Dusun Ngalian

1. Setting pengamatan atau arena:

- a. Pengamatan dilakukan di Dusun Ngalian dan Kelompok Wanita Tani “Mekar”.
- b. Pengamatan pada : Anggota Kelompok Wanita Tani ”Mekar”, dan Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar”.
- c. Waktu menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan.
- d. Kegiatan yang diamati mencakup semua kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani “Mekar”.

dengan fokus pengamatan pada :

- 1) Program pemanfaatan pekarangan dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Mekar”
- 2) Program pengolahan hasil pertanian dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Mekar”
- 3) Kontribusi Kelompok Wanita Tani selama program kegiatan dilakukan.
- 4) Respon Kelompok Wanita Tani “Mekar” terhadap kegiatan yang dilakukan.

2. Subyek pengamatan

- a. Kontak fisik yang terjadi antara Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar” dengan anggota Kelompok Wanita Tani “Mekar” terhadap kegiatan.
- b. Kontak verbal yang terjadi antara Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar” dengan anggota Kelompok Wanita Tani “Mekar” terhadap kegiatan.

- c. Gesture (perubahan mimik, gerakan dst) ketika kontak verbal dan fisik terjadi antara Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar” dengan anggota Kelompok Wanita Tani “Mekar” terhadap kegiatan.
 - d. Respon atau keaktifan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani “Mekar”.
3. Setting waktu : Setting 1 jam atau 2 jam dan atau menyesuaikan dengan lamanya kegiatan

Catatan:

- c. Deskripsi data mengarah ke tujuan,
 - d. Hasil observasi dikonfirmasi ke pelaku
- C. Tujuan 3 : Mengkaji faktor pendukung dan penghambat program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian.
- 1. Setting pengamatan atau arena:
 - a. Pengamatan dilakukan di Dusun Ngalian dan Kelompok Wanita Tani “Mekar”.
 - b. Pengamatan pada : Anggota Kelompok Wanita Tani ”Mekar”, dan Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar”.
 - c. Waktu menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan.
 - d. Kegiatan yang diamati mencakup semua kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani “Mekar”.
dengan fokus pengamatan pada :
 - 1) Program pemanfaatan pekarangan dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Mekar”
 - 2) Program pengolahan hasil pertanian dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Mekar”
 - 3) Kontribusi Kelompok Wanita Tani selama program kegiatan dilakukan.
 - 4) Respon Kelompok Wanita Tani “Mekar” terhadap kegiatan yang dilakukan

- 5) Faktor pendukung dan Penghambat pelaksanaan program
2. Subyek pengamatan
 - a. Kontak fisik yang terjadi antara Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar” dengan anggota Kelompok Wanita Tani “Mekar” terhadap kegiatan.
 - b. Kontak verbal yang terjadi antara Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar” dengan anggota Kelompok Wanita Tani “Mekar” terhadap kegiatan.
 - c. *Gesture* (perubahan mimik, gerakan dst) ketika kontak verbal dan fisik terjadi antara Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar” dengan anggota Kelompok Wanita Tani “Mekar” terhadap kegiatan.
 - d. Respon atau keaktifan dalam kegiatan Kelompok Wanita Tani “Mekar”.
 - e. Faktor pendukung dan Penghambat pelaksanaan program
 3. Setting waktu : Setting 1 jam atau 2 jam dan atau menyesuaikan dengan lamanya kegiatan

Catatan:

- a. Deskripsi data mengarah ke tujuan,
- b. Hasil observasi dikonfirmasi ke pelaku

INSTRUMEN 2. PEDOMAN WAWANCARA

A. Tujuan 1 : Mengkaji pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian.

1. Sasaran : Anggota Kelompok Wanita Tani, Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar”
2. Teknik Pengumpulan : Wawancara langsung oleh peneliti dengan panduan pertanyaan yang bersifat terbuka
3. Pertanyaan inti :
 - a. Jenis program dan kegiatan
 - 1) Apa saja jenis program yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani?
 - 2) Apa saja kegiatan yang dilakukan pada tiap program yang dilaksanakan?
 - 3) Siapa yang melaksanakan program?
 - 4) Dimana saja dilaksanakan program tersebut?
 - 5) Kapan program tersebut dilaksanakan?
 - 6) Mengapa program tersebut dibentuk?
 - 7) Bagaimana jenis kegiatan yang dilaksanakan?
 - b. Tujuan program
 - 8) Apa tujuan dibentuknya program tersebut?
 - 9) Bagaimana tujuan program bisa tercapai?
 - c. Sasaran program
 - 10) Apa sasaran yang ingin dicapai pada pelaksanaan program ?
 - 11) Siapa sasaran program tersebut?

B. Tujuan : Mengkaji peran Kelompok Wanita Tani Mekar (KWT) melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian di Dusun Ngalian.

1. Sasaran : Anggota Kelompok Wanita Tani, Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar”
2. Teknik Pengumpulan : Wawancara langsung oleh peneliti dengan panduan pertanyaan yang bersifat terbuka
3. Pertanyaan inti :

➤ **Program Pemanfaatan Pekarangan**

Peran KWT

- a. Anggota KWT yang mengambil bagian dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan
 - 1) Apakah anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan?
 - 2) Apa persepsi anggota KWT tentang kelompok wanita tani?
 - 3) Dimana saja anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan?
 - 4) Kapan anggota KWT ikut mengambil bagian dalam kegiatan?
 - 5) Mengapa anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan?
 - 6) Bagaimana cara anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan?

- b. Perilaku yang muncul dalam kegiatan. (Norma, Wujud perilaku, Penilaian dan Sanksi)
 - Norma
 - 7) Apa saja aturan yang dibuat dalam KWT ?
 - 8) Siapa yang membuat aturan dalam KWT?
 - 9) Dimana dibuat peraturan dalam KWT?
 - 10) Kapan dibuat peraturan dalam KWT?
 - 11) Mengapa dibuat peraturan dalam KWT?
 - 12) Bagaimana membuat peraturan dalam KWT?
 - Wujud perilaku
 - 13) Apa saja sifat dan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT?

- 14) Dimana tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT?
 - 15) Kapan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT?
 - 16) Bagaimana sifat dan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT?
 - Penilaian
 - 17) Apa pendapat anggota KWT selama mengikuti kegiatan-kegiatan ?
 - 18) Bagaimana pendapat anggota KWT selama mengikuti kegiatan-kegiatan ?
 - Sanksi
 - 19) Apa sanksi yang diberikan terhadap anggota KWT yang tidak menjalankan tugasnya ?
 - 20) Siapa yang memberikan sanksi terhadap anggota KWT yang tidak menjalankan tugasnya ?
 - 21) Bagaimana sanksi yang diberikan terhadap anggota KWT yang tidak menjalankan tugasnya ?
- c. Kedudukan KWT dalam berperilaku
- 22) Apa saja struktur kepengurusan dalam KWT ?
 - 23) Siapa saja yang menjadi pengurus dalam KWT ?
 - 24) Dimana dibentuknya kepengurusan dalam KWT ?
 - 25) Kapan dibentuknya kepengurusan dalam KWT ?
 - 26) Mengapa dibentuknya kepengurusan dalam KWT ?
 - 27) Bagaimana proses dibentuknya kepengurusan dalam KWT ?
- d. Kaitan antar anggota dan perilakunya
- 28) Apa perubahan yang anggota rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan KWT?
 - 29) Apakah kegiatan-kegiatan di KWT sesuai dengan kebutuhan anggota ?
 - 30) Bagaimana bentuk perubahan yang anggota rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan KWT?

➤ Program Pengolahan Hasil Pertanian

Peran KWT

- a. Anggota KWT yang mengambil bagian dalam kegiatan pengolahan hasil pertanian
 - 1) Apakah anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan?
 - 2) Apa persepsi anggota KWT tentang kelompok wanita tani?
 - 3) Dimana saja anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan?
 - 4) Kapan anggota KWT ikut mengambil bagian dalam kegiatan?
 - 5) Mengapa anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan?
 - 6) Bagaimana cara anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan?

- b. Perilaku yang muncul dalam kegiatan. (Norma, Wujud perilaku, Penilaian dan Sanksi)
 - Norma
 - 7) Apa saja aturan yang dibuat dalam KWT ?
 - 8) Siapa yang membuat aturan dalam KWT?
 - 9) Dimana dibuat peraturan dalam KWT?
 - 10) Kapan dibuat peraturan dalam KWT?
 - 11) Mengapa dibuat peraturan dalam KWT?
 - 12) Bagaimana membuat peraturan dalam KWT?
 - Wujud perilaku
 - 13) Apa saja sifat dan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT?
 - 14) Dimana tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT?
 - 15) Kapan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT?
 - 16) Bagaimana sifat dan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT?
 - Penilaian
 - 17) Apa pendapat anggota KWT selama mengikuti kegiatan-kegiatan ?

- 18) Bagaimana pendapat anggota KWT selama mengikuti kegiatan-kegiatan ?
 - Sanksi
- 19) Apa sanksi yang diberikan terhadap anggota KWT yang tidak menjalankan tugasnya ?
- 20) Siapa yang memberikan sanksi terhadap anggota KWT yang tidak menjalankan tugasnya ?
- 21) Bagaimana sanksi yang diberikan terhadap anggota KWT yang tidak menjalankan tugasnya ?

c. Kedudukan KWT dan struktur kepengurusan dalam KWT

- 22) Apa saja struktur kepengurusan dalam KWT?
- 23) Siapa saja yang menjadi pengurus dalam KWT?
- 24) Dimana dibentuknya kepengurusan dalam KWT?
- 25) Kapan dibentuknya kepengurusan dalam KWT?
- 26) Mengapa dibentuknya kepengurusan dalam KWT?
- 27) Bagaimana proses dibentuknya kepengurusan dalam KWT?

d. Kaitan antar anggota dan perilaku nya

- 28) Apa perubahan yang anggota rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan KWT?
- 29) Apakah kegiatan-kegiatan di KWT sesuai dengan kebutuhan anggota ?
- 30) Bagaimana bentuk perubahan yang anggota rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan KWT?

C. Tujuan : Mengkaji faktor pendukung dan penghambat program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian.

1. Sasaran : Anggota Kelompok Wanita Tani “Mekar”, Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar”
2. Teknik Pengumpulan : Wawancara langsung oleh peneliti dengan panduan pertanyaan yang bersifat terbuka.
3. Pertanyaan inti :

Faktor Penghambat dan Pendukung KWT Pada Program Pemanfaatan Pekarangan

a. Sarana/prasarana

- 1) Apakah kelompok memiliki sarana/prasarana yang mencukupi?
- 2) Siapa saja yang memberikan atau menyiapkan sarana/prasarana?
- 3) Dimana sarana/prasarana diberikan?
- 4) Bagaimana bentuk sarana/prasarana yang dilakukan dalam program?

b. Teknik budidaya tanaman

- 5) Apakah anggota mengetahui teknik budidaya tanaman?
- 6) Siapa yang melakukan budidaya tanaman?
- 7) Bagaimana teknik budidaya tanaman yang dilakukan?

c. Penguasaan teknologi

- 8) Apakah anggota menguasai penggunaan teknologi?
- 9) Sejauh mana anggota menguasai penggunaan teknologi?
- 10) Sejak kapan anggota menguasai teknologi?
- 11) Bagaimana bentuk penguasaan teknologi yang dilakukan?

d. Luas lahan pekarangan

- 12) Apakah anggota KWT memiliki lahan pekarangan untuk dimanfaatkan?
- 13) Bagaimana luas lahan pekarangan yang dimiliki anggota KWT ?

e. Modal

- 14) Apakah modal yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tercukupi?

15) Siapa yang ikut memberikan modal untuk pelaksanaan kegiatan?

16) Bagaimana cara pengumpulan modal?

f. Bantuan pemerintah/Dinas

17) Apakah ada bantuan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan?

18) Program mana yang diberikan bantuan oleh pemerintah?

19) Sejak kapan pemerintah memberikan bantuan?

20) Bagaimana bentuk pemberian bantuan oleh pemerintah?

➤ Program Pengolahan Hasil Pertanian

a. Sarana/prasarana

1) Apakah kelompok memiliki sarana/prasarana yang mencukupi?

2) Siapa saja yang memberikan atau menyiapkan sarana/prasarana?

3) Dimana sarana/prasarana diberikan?

4) Bagaimana bentuk sarana/prasarana yang dilakukan dalam kegiatan?

b. Penguasaan teknologi

5) Apakah anggota menguasai penggunaan teknologi pengolahan hasil pertanian?

6) Sejak kapan anggota menguasai teknologi?

7) Bagaimana bentuk penguasaan teknologi yang dilakukan?

c. Keterampilan pengolahan

8) Apakah anggota memiliki keterampilan dalam mengolah hasil pertanian?

9) Siapa yang memberikan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian?

10) Bagaimana bentuk keterampilan yang dimiliki dalam mengolah hasil pertanian?

d. Pemasaran produk olahan

11) Apakah produk olahan telah dipasarkan?

12) Siapa yang terlibat dalam proses pemasaran produk olahan?

13) Dimana saja produk olahan dipasarkan?

14) Sejak kapan produk olahan mulai dipasarkan?

15) Bagaimana pemasaran produk olahan dilakukan?

e. Modal

16) Apakah modal yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tercukupi?

17) Siapa yang ikut memberikan modal untuk pelaksanaan kegiatan?

18) Bagaimana cara pengumpulan modal?

f. Bantuan pemerintah/Dinas

19) Apakah ada bantuan pemerintah dalam melaksanakan kegiatan?

20) Kegiatan mana yang diberikan bantuan oleh pemerintah?

21) Sejak kapan pemerintah memberikan bantuan?

22) Bagaimana bentuk pemberian bantuan oleh pemerintah?

INSTRUMEN 3. PEDOMAN DOKUMENTASI

A. Tujuan : Mengkaji pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian.

1. Setting pengamatan/arena :

- a. Pengamatan dilakukan pada Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mekar” dan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mekar”.
- b. Waktu menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mekar”
- c. Kegiatan yang diamati mencakup semua kegiatan yang mengkaji peran kelompok wanita tani dengan fokus pengamatan pada :
 - 1) Catatan-catatan yang dimiliki oleh Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar” khususnya yang mendukung peran KWT
 - 2) Dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Mekar”

2. Subyek pengamatan :

- a. Arsip/Modul Kelompok Wanita Tani “Mekar” (panduan, sejarah, dan data)
- b. Foto kegiatan serta dokumen mengenai kegiatan yang terjadi.

3. Setting waktu : Setting 1 jam atau 2 jam, menyesuaikan dengan ketersediaan data.

Catatan:

- a. Deskripsi dan pengumpulan data mengarah ke tujuan.
- b. Hasil dokumentasi dikonfirmasi ke pelaku.

B. Tujuan : Mengkaji peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian di Dusun Ngalian.

1. Setting pengamatan/arena :
 - a. Pengamatan dilakukan pada Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mekar” dan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mekar”.
 - b. Waktu menyesuaikan dengan kegiatan yang ada di Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mekar”
 - c. Kegiatan yang diamati mencakup semua kegiatan yang mengkaji peran kelompok wanita tani dengan fokus pengamatan pada :
 - d. Catatan-catatan yang dimiliki oleh Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar” khususnya yang mendukung peran KWT
 - e. Dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Mekar”
2. Subyek pengamatan :
 - a. Arsip/Modul Kelompok Wanita Tani “Mekar” (panduan, sejarah, dan data)
 - b. Foto kegiatan serta dokumen mengenai kegiatan yang terjadi.
3. Setting waktu : Setting 1 jam atau 2 jam, menyesuaikan dengan ketersediaan data.

Catatan:

- a. Deskripsi dan pengumpulan data mengarah ke tujuan.
- b. Hasil dokumentasi dikonfirmasi ke pelaku.

C. Tujuan : Mengkaji faktor pendukung dan penghambat Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar pada program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian di Dusun Ngalian.

1. Setting pengamatan/arena :

- a. Pengamatan dilakukan pada Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mekar” dan Ketua Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mekar”.
- b. Waktu menyesuaikan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mekar”..
- c. Kegiatan yang diamati mencakup semua kegiatan yang mengkaji pendukung dan penghambat Kelompok Wanita Tani (KWT) “Mekar” dengan fokus pengamatan pada :
 - 1) Catatan-catatan yang dimiliki oleh Ketua Kelompok Wanita Tani “Mekar” khususnya yang mendukung peran KWT.
 - 2) Dokumentasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani “Mekar”.

2. Subyek pengamatan :

- a. Arsip/Modul Kelompok Wanita Tani “Mekar” (panduan, sejarah, dan data)
- b. Foto kegiatan serta dokumen mengenai kegiatan yang terjadi.

3. Setting waktu : Setting 1 jam atau 2 jam, menyesuaikan dengan ketersediaan data.

Catatan:

- a. Deskripsi dan pengumpulan data mengarah ke tujuan.
- b. Hasil dokumentasi dikonfirmasi ke pelaku.

LAMPIRAN III. REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI

Tujuan 1 : Mengkaji pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian

Kegiatan : Pengamatan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian di Kelompok Wanita Tani “Mekar”.

Waktu Pengamatan 1 : Sabtu, 01 Februari 2020 Pukul 14.00 WIB – Selesai dan
Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.40 WIB - Selesai

Waktu Pengamatan 2 : Sabtu, 07 Maret 2020 Pukul 09.00 WIB – Selesai

Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan 1	Hasil Pengamatan 2	Kesimpulan
O1. Kegiatan pemanfaatan pekarangan	Kelompok Wanita Tani “Mekar melakukan pemanfaatan pekarangan di masing-masing halaman rumahnya yang masih kosong dan menanam berbagai macam jenis tanaman sayuran, buah, ada juga yang menanam tanaman toga . Kemudian kegiatan pemanfaatan pekarangan juga dilakukan berdasarkan demplot atau	Program pemanfaatan pekarangan KWT Mekar dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: 1) dilakukan di masing-masing rumah anggota KWT dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang masing kosong kemudian ditanami berbagai macam tanaman. 2) dibagi berdasarkan Demplot tiap RT ada 4 RT di	Kelompok Wanita Tani “Mekar melakukan pemanfaatan pekarangan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu: 1) Dilakukan di masing-masing rumah anggota KWT dengan memanfaatkan lahan pekarangan yang masing kosong kemudian ditanami berbagai macam tanaman.

	pembagian tiap RT di Dusun Ngalian	Dusun Ngalian, kegiatan ini dilakukan bersama atau secara berkelompok yang sudah dibagi-bagi tiap RT nya. Luas lahannya kurang lebih sekitar 5 x 5 m. Tanaman yang ditanam cukup bermacam-macam jenis seperti sayuran, dan tanaman obat aau empon-empon. 3) Kebun KWT Mekar, digunakan untuk melakukan pembenhan/pembibitan beberapa tanaman seperti cabai, tomat, terong dan sebgainya ukuran kebun KWT Mekar kurang lebih seitar 5 x 5 m .	2) Pembagian berdasarkan Demplot tiap RT ada 4 RT di Dusun Ngalian, kegiatan ini dilakukan bersama atau secara berkelompok yang sudah dibagi-bagi tiap RT nya. Luas lahannya kurang lebih sekitar 5 x 5 m. Tanaman yang ditanam cukup bermacam-macam jenis seperti sayuran, dan tanaman obat atau empon-empon. 3) Kebun KWT Mekar, digunakan untuk melakukan pembenhan/pembibitan beberapa tanaman seperti cabai, tomat, terong dan sebgainya ukuran kebun KWT Mekar kurang lebih seitar 5 x 5 m .
O2. Kegiatan pengolahan hasil pertanian	Kegiatan pengolahan hasil pertanian KWT Mekar dengan membuat olahan dari bahan baku beras menjadi lempeng, dalam proses produksinya anggota KWT Mekar mengumpulkan masing-masing beras 1kg/org untuk kemudian digabungkan dan diolah. Proses pembuatan membutuhkan waktu kurang lebih 2 hari dengan disinari matahari baru kemudian dilakukan pembungkusan dengan cara menimpang lempeng menjadi 1/2kg kemudian di bungkus dan dijualkan. Olahan lempeng dilakukan di rumah ibu Sumi.	Dikelompok Wanita Tani Mekar membuat beberapa jenis olahan yaitu olahan beras menjadi lempeng merupakan olahan yang paling sering dibuat oleh anggota KWT Mekar karena sifatnya yang tahan lama dibandingkan dengan olahan yang lainnya. Hasil dari kegiatan pemanfaatan pearangan yang di Demplot RT digunakan unuk membuat beberapa olahan yang unik dan menarik. Untuk olahan yang lainnya yang diproduksi oleh KWT Mekar yang terkenal dan diminati yaitu olahan dari jagung menjadi lepet jagung, sempol sereh dan peyek sereh, aloevera menjadi keripik	Kelompok Wanita Tani Mekar melaksanakan kegiatan pengolahan hasil pertanian dengan membuat beberapa jenis olahan yaitu olahan beras menjadi lempeng dan hasil dari kegiatan pemanfaatan pearangan yang di Demplot RT digunakan unuk membuat beberapa olahan yang unik dan menarik. Untuk olahan yang lainnya yang diproduksi oleh KWT Mekar yang terkenal dan diminati yaitu olahan dari jagung menjadi lepet jagung, sempol sereh dan peyek sereh, aloevera menjadi keripik aloevera, ada juga olahan waloh. Dalam pelaksanaan produksi Lempeng anggota KWT Mekar

		<p>aloevera, ada juga olahan waloh. Dalam pelaksanaan produksinya KWT Mekar akan melakukan produksi olahan pada saat ada kegiatan di Dusun Ngalian ataupun dilaksanakan perlombaan olahan makanan antar RT</p>	<p>mengumpulkan masing-masing beras 1kg/org untuk kemudian digabungkan dan diolah. Proses pembuatan membutuhkan waktu kurang lebih 2 hari dengan disinari matahari baru kemudian dilakukan pembungkusan dengan cara menimpang lempeng menjadi 1/2kg kemudian di bungkus dan dijual. Olahan lempeng dilakukan di rumah ibu Sumi. Olahan Lempeng merupakan olahan yang paling sering dibuat oleh anggota KWT Mekar karena sifatnya yang tahan lama dibandingkan dengan olahan yang lainnya. Sedangkan untuk produksi olahan yang lainnya KWT Mekar akan melakukan produksi olahan pada saat ada kegiatan di Dusun Ngalian ataupun dilaksanakan perlombaan olahan makanan antar RT.</p>
03. Sasaran program	<p>Sasaran dari program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian sendiri itu merupakan anggota Kelompok Wanita Tani Mekar di Dusun Ngalian</p>	<p>Program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian ditujukan untuk seluruh anggota KWT Mekar</p>	<p>Sasaran dari program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian sendiri merupakan anggota Kelompok Wanita Tani Mekar di Dusun Ngalian</p>

LAMPIRAN III. REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI

Tujuan 2 : Mengkaji peran Kelompok Wanita Tani Mekar (KWT) dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian di Dusun Ngalian

Kegiatan : Pengamatan Kelompok Wanita Tani “Mekar” dalam pelaksanaan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian

Waktu Pengamatan 1 : Sabtu, 01 Februari 2020 Pukul 14.00 WIB – Selesai dan
Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.40 WIB - Selesai

Waktu Pengamatan 2 : Sabtu, 07 Maret 2020 Pukul 09.00 WIB – Selesai

Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan 1	Hasil Pengamatan 2	Kesimpulan
O4. Kontribusi Kelompok Wanita Tani selama program kegiatan dilakukan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada program pemanfaatan lahan pekarangan Kelompok Wanita Tani Mekar berkontribusi aktif dalam melaksanakan kegiatan budidaya tanaman dilahan pekarangan rumah mereka dan juga ikut terlibat dalam budidaya tanaman secara kelompok atau melalui demplot/RT • Pada program pengolahan hasil pertanian Kelompok Wanita Tani 	<ul style="list-style-type: none"> • Program pemanfaatan pekarangan yang dilakukan secara demplot selalu dikoordinir dengan baik, setiap hari minggu jam 07.00 pagi Kelompok Wanita Tani Mekar melakukan kerja bakti bersama masyarakat sekitar Dusun Ngalian untuk membersihkan dan merawat tanaman yang ditanam di Demplot, masing-masing anggota sudah dibagi tugas oleh setiap penanggung jawab di demplot. 	Kontribusi Kelompok Wanita Tani Mekar selama program kegiatan dilakukan: <ul style="list-style-type: none"> • Pada program pemanfaatan lahan pekarangan Kelompok Wanita Tani Mekar berkontribusi aktif dalam melaksanakan kegiatan budidaya tanaman dilahan pekarangan rumah mereka dan juga ikut terlibat dalam budidaya tanaman secara kelompok atau melalui demplot/RT. Program pemanfaatan pekarangan yang

	<p>Mekar berkontribusi dalam membuat berbagai macam olahan hasil pertanian dengan membagi tugas kepada masing-masing anggota yang hadir, pada saat produksi ada sekitar 30an anggota KWT Mekar yang dibagikan produksi kemudian sebagian lagi ada dibagi tugas di bagian pemasaran. Kelompok Wanita Tani Mekar juga menuangkan kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki untuk mengembangkan produk olahan.</p>	<p>Beberapa ada yang di Demplot untuk membersihkan dan beberapa ada di bagian dapur untuk menyediakan makanan dan minuman biasanya berupa snack dan kopi/teh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Program pengolahan hasil pertanian yaitu pembuatan lempeng biasanya dilakukan dirumah ibu Sumi, ada sebagian anggota kelompok wanita tani yang hadir dalam proses produksi, yang hadir mengikuti produksi hanya sebagian kecil hal tersebut karena pada saat proses produksi dibuat dalam jumlah yang tidak cukup banyak dan sebagian anggota KWT Mekar ada yang bertabrakan waktu dengan acara lainnya sehingga tidak dapat hadir. • Pertemuan rutin yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Mekar sekali sebulan yaitu setiap tanggal 1 pukul 14.00 WIB. Dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan di sekretariat KWT Mekar hampir seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Mekar hadir dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan, pada saat pertemuan rutin diadakan absensi kehadiran kemudian membahas mengenai kegiatan dari Kelompok Wanita Tani 	<p>dilakukan secara demplot selalu dikoordinir dengan baik, setiap hari minggu jam 07.00 pagi. Kelompok Wanita Tani Mekar melakukan kerja bakti bersama masyarakat sekitar Dusun Ngalian untuk membersihkan dan merawat tanaman yang ditanam di Demplot, masing-masing anggota sudah dibagi tugas oleh setiap penanggung jawab di demplot. Beberapa ada yang di Demplot untuk membersihkan dan beberapa ada di bagian dapur untuk menyediakan makanan dan minuman biasanya berupa snack dan kopi/teh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada program pengolahan hasil pertanian Kelompok Wanita Tani Mekar berkontribusi dalam membuat berbagai macam olahan hasil pertanian dengan membagi tugas kepada masing-masing anggota yang hadir, pada saat produksi ada sekitar 30an anggota KWT Mekar yang dibagikan produksi kemudian sebagian lagi ada dibagi tugas di bagian pemasaran. Kelompok Wanita Tani Mekar juga menuangkan kreatifitas dan keterampilan yang dimiliki untuk mengembangkan produk olahan. Untuk produksi
--	--	---	---

		<p>Mekar yang akan dilaksanakan berikutnya, membahas program-program dari KWT Mekar dan juga pengumpulan Uang kas.</p>	<p>olahan Lempeng dilakukan dirumah ibu Sumi, ada sebagian anggota kelompok wanita tani yang hadir dalam proses produksi, yang hadir mengikuti produksi hanya sebagian kecil hal tersebut karena pada saat proses produksi dibuat dalam jumlah yang tidak cukup banyak dan sebagian anggota KWT Mekar ada yang bertabrakan waktu dengan acara lainnya sehingga tidak dapat hadir.</p> <ul style="list-style-type: none">• Kelompok Wanita Tani Mekar melakukan pertemuan rutin sekali sebulan yaitu setiap tanggal 1 pukul 14.00 WIB. Dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan di sekretariat KWT Mekar hampir seluruh anggota Kelompok Wanita Tani Mekar hadir dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan, pada saat pertemuan rutin diadakan absensi kehadiran kemudian membahas mengenai kegiatan dari Kelompok Wanita Tani Mekar yang akan dilaksanakan berikutnya, membahas program-program dari KWT Mekar dan juga pengumpulan Uang kas.
--	--	--	--

<p>O5. Respon Kelompok Wanita Tani “Mekar” terhadap kegiatan yang dilakukan</p>	<p>Kelompok Wanita Tani Mekar selama mengikuti program yang dilaksanakan sangat antusias dan bersemangat</p>	<p>Kelompok Wanita Tani Mekar sudah sangat akrab dan saling mengenal antar anggota, bahkan mereka saling belajar dari satu dengan yang lain, anggota kelompok wanita tani Mekar terbuka dengan saran dan masukan yang diberikan bik dari pihak luar KWT maupun dari KWT sendiri dan mau belajar banyak bahkan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Bahkan koordinasi yang baik dari Ketua kepada anggota sehingga anggota patuh dengan arahan dari Ketua.</p>	<p>Respon Kelompok Wanita Tani “Mekar” terhadap kegiatan yang dilakukan sangat antusias dan bersemangat. Kelompok Wanita Tani Mekar sudah sangat akrab dan saling mengenal antar anggota, bahkan mereka saling belajar dari satu dengan yang lain, anggota kelompok wanita tani Mekar terbuka dengan saran dan masukan yang diberikan bik dari pihak luar KWT maupun dari KWT sendiri dan mau belajar banyak bahkan saling membantu dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Bahkan koordinasi yang baik dari Ketua kepada anggota sehingga anggota patuh dengan arahan dari ketua KWT.</p>
---	--	--	--

LAMPIRAN III. REDUKSI DATA HASIL OBSERVASI

Tujuan 3 : Mengkaji faktor pendukung dan penghambat program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian

pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian.

Kegiatan : Pengamatan Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian di Kelompok Wanita

Tani “Mekar”.

Waktu Pengamatan 1 : Sabtu, 01 Februari 2020 Pukul 14.00 WIB – Selesai dan
Selasa, 18 Februari 2020 Pukul 12.40 WIB - Selesai

Waktu Pengamatan 2 : Sabtu, 07 Maret 2020 Pukul 09.00 WIB – Selesai

Fokus Pengamatan	Hasil Pengamatan 1	Hasil Pengamatan 2	Kesimpulan
O6. Sarana/prasarana yang digunakan pada pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana/prasarana yang dimiliki pada kegiatan budidaya tanaman pada Kelompok Wanita Tani Mekar dihalaman pekarangannya yaitu beinh/bibit, tanah, pupuk, pot/polybag, cangkul. • Sarana/ prasarana yang digunakan pada kegiatan pengolahan hasil 	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana/prasarana yang digunakan pada pemanfaatan lahan pekarangan masing-masing anggota KWT Mekar merupakan milik masing-masing anggota, dan ada beberapa <i>polybag</i> yang digunakan anggota untuk ditanami tanaman. Sejauh ini anggota kelompok wanita tani Mekar sudah beberapa kali memanen hasil 	Sarana/prasarana yang digunakan pada : <ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan Sarana/prasarana yang dimiliki pada kegiatan budidaya tanaman yaitu beinh/bibit, tanah, pupuk, pot/polybag, cangkul. Sarana yang dimiliki dan digunakan adalah milik masing-masing anggota, dan ada beberapa <i>polybag</i> yang

	<p>pertanian pada Kelompok Wanita Tani Mekar yaitu wajan untuk menggoreng, mixer, blender, kompor, cetakan, plastik pembungkus dan lain sebagainya.</p>	<p>tanaman di halaman rumah mereka untuk dikonsumsi keluarga. Untuk di demplot dan di kebun KWT juga demikian alat-alat yang digunakan yaitu alat yang dimiliki oleh masing-masing anggota dan digunakan bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada program pengolahan hasil pertanian sarana/prasarana sama sekali belum dimiliki oleh kelompok sehingga dalam melakukan produksi kelompok menggunakan alat-alat seadanya saja yang dimiliki oleh masing-masing individu. 	<p>digunakan anggota untuk ditanami tanaman. Sejauh ini anggota kelompok wanita tani Mekar sudah beberapa kali memanen hasil tanaman di halaman rumah mereka untuk dikonsumsi keluarga. Sedangkan untuk di demplot dan di kebun KWT juga demikian alat-alat yang digunakan yaitu alat yang dimiliki oleh masing-masing anggota dan digunakan bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan hasil pertanian, Sarana/prasarana yang digunakan yaitu wajan untuk menggoreng, mixer, blender, kompor, cetakan, plastik pembungkus dan lain sebagainya. Pada program pengolahan hasil pertanian sarana/prasarana sama sekali belum dimiliki oleh kelompok sehingga dalam melakukan produksi kelompok menggunakan alat-alat seadanya saja yang dimiliki oleh masing-masing individu.
<p>O7. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh kelompok wanita tani Mekar</p>	<p>Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki kelompok wanita tani Mekar yaitu mereka memberikan pemikiran berupa ide dengan mencoba membuat inovasi baru terhadap suatu produk dimana produk tersebut berbeda dengan produk yang sudah ada di masyarakat sebelumnya,</p>	<p>Kelompok wanita tani memberikan kreatifitas mereka dengan memanfaatkan batang sereh yang digunakan untuk membuat peyek kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan tusuk sempol sereh nya.</p>	<p>Pengetahuan, keterampilan yang dimiliki kelompok wanita tani Mekar yaitu mereka memberikan pemikiran berupa ide dengan mencoba membuat inovasi baru terhadap suatu produk dimana produk tersebut berbeda dengan produk yang sudah ada di masyarakat</p>

	contohnya inovasi membuat kripik aloevera dengan bahan baku dari tanaman aloevera		sebelumnya, contohnya inovasi membuat kripik aloevera dengan bahan baku dari tanaman aloevera. Kelompok wanita tani memiliki kreatifitas yaitu membua olahan mereka dengan memanfaatkan batang sereh yang digunakan untuk membuat peyek kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan tusuk sempol sereh nya.
O8. Teknik budidaya yang dilakukan pada pemanfaatan pekarangan	Teknik budidaya tanaman yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Mekar di lahan pekarangan mereka yaitu dengan menggunakan teknik budidaya tanaman dalam pot dan polybag yang biasanya ditanami tanaman sayuran, buah, dan toga. Sedangkan unuk yang budidaya di Kebun KWT sendiri itu menggunakan teknik budidaya dengan cara bedengan.	Kelompok Wanita Tani Mekar hingga saat ini sebagian besar dari mereka mengetahui cara budidaya tanaman dalam pot/ <i>polybag</i> . Untuk pemanfaatan pekarangan dengan sistem hdroponik dan vertikultur ada dilakukan oleh 2, 3 orang anggota namun belum memberikan hasil yang baik.	Teknik budidaya tanaman yang dilakukan Kelompok Wanita Tani Mekar di lahan pekarangan mereka yaitu dengan menggunakan teknik budidaya tanaman dalam pot dan polybag yang biasanya ditanami tanaman sayuran, buah, dan toga. Sedangkan unuk yang budidaya di Kebun KWT sendiri itu menggunakan teknik budidaya dengan cara bedengan. Hingga saat ini sebagian besar dari mereka mengetahui cara budidaya tanaman dalam pot/ <i>polybag</i> . Untuk pemanfaatan pekarangan dengan sistem hdroponik dan vertikultur ada dilakukan oleh 2, 3 orang anggota namun belum memberikan hasil yang baik.
O9. Pemasaran produk olahan hasil pertanian	Pemasaran produk olahan Kelompok Wanita Tani Mekar dilakukan dengan melakukan promosi dengan mengajak masyarakat untuk mau mencoba memesan olahan KWT.	Bentuk pemasaran produk olahan dilakukan dengan cara memasarkan produk olahan belum cukup luas masih di sekitaran Dusun Ngalian. Untuk olahan lempeng dijual dengan harga	Pemasaran produk olahan Kelompok Wanita Tani Mekar dilakukan dengan melakukan promosi dengan mengajak masyarakat untuk mau mencoba memesan olahan KWT.

		1/2kg/bungkus harganya Rp. 11.000. Hingga saat ini produk olahan pertanian Kelompok Wanita Tani Mekar masih belum memiliki izin label PIRT (Produk Industri Rumah Tangga yang ditetapkan BPOM).	Bentuk pemasaran produk olahan dilakukan dengan cara memasarkan produk olahan belum cukup luas masih di sekitaran Dusun Ngalian. Untuk olahan lempeng dijual dengan harga 1/2kg/bungkus harganya Rp. 11.000. Hingga saat ini produk olahan pertanian Kelompok Wanita Tani Mekar masih belum memiliki izin label PIRT (Produk Industri Rumah Tangga yang ditetapkan BPOM).
10. Lahan pekarangan anggota	Sebagian besar anggota Kelompok Wanita Tani Mekar memiliki lahan pekarangan yang cukup luas	Lahan pekarangan yang dimiliki oleh anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sudah dimanfaatkan oleh anggota KWT Mekar untuk ditanami berbagai macam sayuran yang memungkinkan untuk ditanami.	Kelompok Wanita Tani Mekar sebagian besar memiliki lahan pekarangan yang cukup luas. Lahan pekarangan yang dimiliki oleh anggota Kelompok Wanita Tani Mekar sudah dimanfaatkan oleh anggota KWT Mekar untuk ditanami berbagai macam sayuran maupun buah yang memungkinkan untuk ditanami.

LAMPIRAN IV
REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA TUJUAN 1

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu			Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 - selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W1) Apa saja jenis program yang dilaksanakan oleh kelompok wanita tani ?	Program yang sudah ada dan sudah dilaksanakan yaah ada itu program KRPL atau pemanfaatan pekarangan dan olahan hasil, bank sampah, lumbung, ada empat itu.	Itu mbak yang olahan dari pertanian, lumbung KWT untuk menyimpan beras, terus ada juga yang program bank sampah dan lahan pekarangan pekarangan yang dimanfaatkan	Kalau ada event-event ibu-ibu pada buat olahan, trus ada lumbung, bank sampah dan pemanfaatan lahan pekarangan	Jenis program yang dilaksanakan di kelompok wanita tani Mekar yaitu program pemanfaatan lahan pekarangan, olahan hasil, bank sampah, lumbung

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu			Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 - selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W2) Apa saja kegiatan yang dilakukan pada tiap program yang dilaksanakan?	<p>Kegiatan dari program pemanfaatan pekarangan yaitu sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan kepada anggota kemudian kegiatan yang dilakukan itu budidaya berbagai macam tanaman sayuran yaitu sawi, loncang, kangkung, tomat, cabai, aloevera dll juga rempah-rempah seperti jahe, kunyit di halaman pekarangan rumah juga ada di kebun KWT</p> <p>Kalau yang olahan hasil pertanian itu kegiatannya membuat olahan lempeng itu bahan dasarnya dari beras, ada juga olahan lepet itu dari jagung kripik dari oloevera, olahan waloh dan masih banyak</p>	<p>Yang program lahan pekarangan itu kegiatan yang dilakukan menanam sayur-sayuran kayak terong, cabe, sawi, kangkung, jambu, jeruk itu saya tanam depan rumah</p> <p>Yang olahan hasil pertanian itu membuat rengginan, rengginan dari ketan itu dibuat secara berkelompok, kita olah lalu kita jual kebetulan waktu itu ada kegiatan di Dusun.</p>	<p>Pemanfaatan lahan pekarangan itu kita kegiatannya menanam tanaman sayuran, buah, empon-empon antara lain jahe, kencur, kunyit, kemangi, kenikir</p> <p>Pengolahan hasil pertanian itu banyak antara lain lempeng itu dari beras dan kripik dari oloevera, trus kunyir asem, waloh, beras kencur, peyek sereh macam-macam jenis, garut dan masih banyak tapi yang paling sering itu olahan lempeng dari beras itu produksi terus karena itu kan juga tahan lama</p>	<p>Kegiatan yang dilakukan pada program pemanfaatan pekarangan yaitu sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan kepada anggota kemudian kegiatan budidaya tanaman sayuran, buah, empon-empon terdiri dari sayuran yaitu sawi, loncang, kangkung, tomat, cabai, terong, cabe, sawi, kangkung, jambu, jeruk, aloevera, jahe, kencur, kunyit, kemangi, kenikir dll.</p> <p>Kegiatan yang dilakukan pada program pengolahan hasil pertanian yaitu kegiatan mengolah beras menjadi lempeng, adapun olahan lain seperti jagung menjadi lepet jagung, aloevera menjadi</p>

				<p>keripik aloevera, dan masih banyak lagi olahan seperti kunyir asem, waloh, beras kencur, peyek sereh, garut dan macam-macam lainnya. Namun yang paling sering di produksi yaitu olahan lempeng.</p>
--	--	--	--	--

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu			Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 - selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W3) Siapa yang melaksanakan program ?	Semua anggota KWT tapi kalau per Pokja nya misalnya olahan hasil nah itu udah ada yang manage sendiri tapi juga ya anggota KWT, sudah ada bagiannya sendiri-sendiri	Anggota KWT mbak	Anggota KWT Kalau yang olahan hasil itu biasanya RT 04 yang paling sering produksi	Yang melaksanakan program di kelompok wanita tani Mekar yaitu semua anggota KWT

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu			Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 - selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W4) Dimana dilaksanakan program tersebut ?	<p>Program pemanfaatan pekarangan dilakukan di masing-masing rumah anggota . kebun tiap RT (demplot) dan yang lahan KWT bersama dilaksanakan di kebun KWT depan sekre kita</p> <p>Sedangkan yang pengolahan hasil pertanian biasanya dilaksanakan di rumah salah satu anggota. Untuk olahan lempeng biasanya di rumah bu Sumi. Kalau yang olahan lainnya itu dilakukan biasanya di tempat RT masing-masing</p>	<p>Pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan dirumah kita sendiri mbak.</p> <p>Yang olahan hasil pertanian itu dilakukan di beda-beda rumah pernah di tempat saya, di tempat ibu Sumi dan ya dimana saja yang memungkinkan mbak</p>	<p>Pemanfaatan pekarangan dilaksanakan di masing-masing rumah dan juga dilaksanakan di kebun KWT Mekar</p> <p>Olahan hasil pertanian dilakukan di RT 04 rumah bu Sumi, bu Rina</p>	<p>Program pemanfaatan pekarangan dilakukan di pekarangan rumah masing-masing anggota, demplot RT dan juga ada yang dilaksanakan di kebun KWT</p> <p>Program pengolahan hasil pertanian dilakukan di beberapa tempat biasanya untuk olahan lempeng dilakukan di rumah bu Sumi salah satu anggota KWT. Untuk olahan yang lainnya biasanya dilakukan di masing-masing RT.</p>

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu			Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 - selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W5) Kapan program tersebut dilaksanakan?	<p>Kegiatan budidaya tanaman di lahan pekarangan sudah dilaksanakan sebenarnya dari awal semenjak terbentuk KWT 2018 kemarin namun karena musim kemarau jadi banyak yang tidak melaksanakan tapi sekarang dari sekitar bulan juni 2019 kemarin itu sudah di buat demplot dan kebun KWT Mekar</p> <p>Pengolahan hasil pertanian sudah sejak 2016 sebelum terbentuknya KWT ya dilakukan secara individu, kemudian setelah KWT terbentuk dilanjutkan secara berkelompok</p>	<p>Semenjak kelompok wanita tani diresmikan tahun 2018. Kalau yang di kebun KWT itu sekitar akhir 2019 kemarin</p>	<p>Pemanfaatan lahan pekarangan sudah dilakukan sejak KWT dibentuk</p> <p>Yang olahan lempeng itu ya sudah diolah sejak sebelum ada KWT ya tapi masih per individu sekarang setelah ada KWT diolah berkelompok, yang produk lainnya itu baru mulai awal-awal februari kemarin itu</p>	<p>Program pemanfaatan pekarangan yang untuk pekarangan anggota dilaksanakan sudah sejak dari kelompok wanita tani Mekar dibentuk yaitu 2018. Dan untuk pelaksanaan di demplot dan di kebun KWT sejak tahun 2019.</p> <p>Program pengolahan hasil pertanian itu dilaksanakan sejak 2016 sebelum KWT terbentuk akan tetapi masih secara individu, setelah KWT Mekar terbentuk maka dilakukan secara berkelompok. Untuk yang produk lainnya itu baru mulai awal-awal februari kemarin itu</p>

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu			Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 - selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W6) Mengapa program tersebut dibentuk?	<p>Program pemanfaatan pekarangan dibentuk karena wanita-wanita tani dapat memanfaatkan lahan mereka untuk memenuhi kebutuhan makanan keluarganya agar lahannya berguna</p> <p>Untuk program olahan hasil pertanian awal mula dibentuk karena melihat potensi di Dusun ini banyak dan setelah berkaca dari kelompok tani mayoritas petani padi kita jadi punya ide untuk mencoba mengolah beras dan coba-coba oh ini bisa diolah dari pada kita jauh-jauh beli makanan dari luar padahal ditempat kita bisa bikin bisa meningkatkan harga jual juga.</p>	Karena penghasilan kita masih rendah jadi ya dengan ada program ini kan bisa nambah-nambah dan juga bisa ngurangi pengeluaran	Untuk program pekarangan biar lebih mengurangi pengeuaran beli-beli gitu kan kalau ada di pekarangan sisa petik	<p>Program pemanfaatan lahan pekarangan dibuat karena lahan pekarangan memiliki manfaat sehingga perlu dijadikan esesuatu yang berguna karena mampu mengurangi pengeluaran keluarga dan memenuhi kebutuhan makanan keluarga.</p> <p>Program pengolahan hasil pertanian dibentuk karena melihat potensi di Dusun Ngalian banyak dan mayoritas pasokan dari Dusun Ngalian yaitu beras sehingga selain dijual, beras juga diolah agar lebih meningkatkan harga jualnya.</p>

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu			Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 - selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W7) Bagaimana bentuk kegiatan program yang dilaksanakan?	<p>Yang pemanfaatan pekarangan ada yang untuk masing-masing rumah dan ada kebun KWT. Untuk masing-masing rumah perawatan dan pemeliharaan dilakukan secara individu sedangkan yang demplot dan kebun dilaksanakan bareng-bareng, di kebun itu kita coba melakukan pembenihan juga biar membutuhkan bisa ambil di kebun pemeliharaannya tiap hari sudah saya jadwal tiap RT per minggu. Budidaya yang dilakukan yaitu dengan cara budidaya tanaman dalam pot dan polybag biasanya yang ditanam itutanaman toga, sayuran buah dan sayuran buah cocok untuk ditanaman dalam pot, polybag. Pot yang biasa kita gunakan itu dapat berupa pot plastik, ember, kaleng bekas kita lubangi. Pada saat ditanaman kita gunakan campuran tanah, pupuk kandang atau kompos dan sekam bakar agar tanaman bisa tumbuh subur. Setelah penanaman kita juga lakukan perawatan dengan cara disiram minimal 2x sehari tapi kalau musu hujan biasanya tidak disiram, ya</p>	<p>Pemanfaatan lahan pekarangan dilaksanakan dengan menanam tanaman sayuran di pekarangan rumah dengan menggunakan polybag, pot, dan juga botol plastik yang sudah tidak digunakan. Kalau untuk perawatan ya biasanya saya siram 2 kali sehari pagi dan sore tapi akhir-akhir ini musim hujan jadi ya kalau tanamannya masih cukup air ya tidak disiram, kalau pemberian pupuk biasanya diawal penanaman dicampur dengan tanah menggunakan pupuk kompos. Kalau sudah waktunya dipanen biasanya saya ambil untuk memasak sayuran buat keluarga. Ada juga yang dilaksanakan secara kelompok itu di kebun KWT yang depan sekre itu mbak, kalau itu sudah dijadwalkan per RT dalam tiap minggu, untuk pemeliharaannya disiram dan dipupuk juga.</p> <p>Pengolahan hasil pertanian dilaksanakan secara kelompok biasanya kalau yang kelompok itu dilakukan produksi lempeng, lepet jagung, ada waloh,</p>	<p>Pemanfaatan lahan pekarangan ada yang secara sendiri-sendiri ada yang secara kelompok . yang sendiri itu yang kita tanam di pekarangan rumah terus yang kelompok itu KWT punya kebun bersama kalo untuk perawatan kita dibagi per RT pemeliharaannya itu ya menyiram, pupuk, dan membersihkan gulma yang tumbuh.</p> <p>Produk olahan hasil pertanian di produksi tidak menentu soalnya menyesuaikan sama pesanan dan cuaca kalo ada yang pesan baru dibuatkan</p>	<p>Bentuk pelaksanaan program pemanfaatan lahan pekarangan dilakukan secara individu dan secara kelompok</p> <p>1) Yang individu dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan setiap anggota kelompok wanita tani dengan teknik budidaya yang dilakukan yaitu dengan cara budidaya tanaman dalam pot dan polybag biasanya yang ditanam itutanaman toga, sayuran buah dan sayuran buah cocok untuk ditanaman dalam pot, polybag. Pot yang biasa digunakan itu dapat berupa pot plastik, ember, kaleng bekas yang kemudian dilubangi. Pada saat penanaman digunakan campuran tanah, pupuk kandang atau kompos dan sekam bakar agar tanaman bisa tumbuh subur. Setelah penanaman juga dilakukan perawatan dengan cara disiram minimal 2x sehari, akan tetapi</p>

	<p>dikondisikan saja, biasanya kalau hama yang menyerang kita kendalikan dengan cara manual saja, dengan cara membunuh atau membuang hama yang terdapat pada tanaman kita tidak menggunakan pestisida karena bahaya, biasanya juga kita perhatikan daerah yang ada cahaya matahari agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan normal karena terpenuhi cahaya matarinya, tapi kendalanya masih di ternak ayam yang masih banyak berkeliaran di halaman pekarangan jadi tanaman dirusak Biasanya kalau sudah panen ya kita petik kalau jenisnya seperti kangkung, kemangi, kenikir itu panen sayurannya dilakukan dengan memotong batang atau pucuk daun.</p> <p>Sedangkan program olahan hasil sendiri itu sampai sekarang itu tidak menentu dalam melakukan olahan, tapi biasanya dilaksanakan dalam seminggu itu pasti ada. Pelaksanaannya dilakukan apabila ada kegiatan KWT, seperti bazar, ikut stand, ada perlombaan, dan jika ada yang memesan</p>	<p>pembuatan pangsit dari aloevera, macam-macam jenisnya ada peyek bayam, peyek jangkrik, banyak mbak biasanya. Pembagiannya biasanya dilakukan dengan membentuk kelompok per RT, Jadi ada 4 RT masing-masing bertugas membuat olahan dari hasil pertanian yang ditanam itu. Kemudian pembungkusan dilakukan yaitu secara manual menggunakan plastik makanan yang bening lalu di jual.</p> <p>Untuk olahan lempeng yang paling terkenal dari KWT kita harganya Rp.11.000/ stengah kg</p>		<p>kalau saat musim hujan biasanya tidak perlu disiram. Untuk hama kalau hama yang menyerang dikendalikan dengan cara manual, dengan cara membunuh atau membuang hama yang terdapat pada tanaman. Kelompok wanita tani Mekar tidak menggunakan pestisida karena dianggap berbahaya, biasanya dalam penempatan juga di perhatikan daerah yang ada cahaya matahari agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan normal karena terpenuhi cahaya matarinya, tapi kendalanya masih di ternak ayam yang masih banyak berkeliaran di halaman pekarangan jadi tanaman dirusak Biasanya kalau sudah waktunya panen dilakukan pemetikan, biasanya dipanen juga kalau akan segera di masak. kalau jenisnya seperti kangkung, kemangi, kenikir itu panen sayurannya dilakukan dengan memotong batang atau pucuk daun.</p> <p>2) Kemudian untuk yang secara kelompok, KWT memiliki kebun yang yang dilaksanakan secara berkelompok dimana di kebun KWT itu juga dilakukan</p>
--	---	--	--	---

			<p>pembenihan/ pembibitan berbagai jenis sayuran ataupun buah, sehingga kelompok wanita tani yang membutuhkan bisa mengambil di kebun KWT Mekar. Dalam proses perawatannya sudah dijadwalkan atau dibagi per RT dalam setiap minggu.</p> <p>Sedangkan bentuk pelaksanaan program pengolahan hasil pertanian sendiri itu sampai sekarang itu tidak menentu dalam melakukan produksi, akan tetapi biasanya dalam seminggu itu pasti ada produksi. Pelaksanaannya dilakukan apabila ada kegiatan KWT, seperti bazar, ikut stand, ada perlombaan, dan jika ada yang memesan. Dalam melakukan olahan hasil pertanian pembagiannya dilakukan dengan membentuk kelompok per RT, ada 4 RT yang masing-masing bertugas membuat olahan dari hasil pertanian yang ditanam di demplot. Kemudian pengemasan dilakukan secara manual menggunakan plastik makanan yang bening lalu dibungkus. produk olahan lempeng merupakan produk yang paling sering dibuat dan dipasarkan bahkan yang paling terkenal dari KWT Mekar dijual dengan harga 1/2 kg Rp 11.000</p>
--	--	--	--

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu			Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 - selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W8) Apa tujuan dibentuknya program?	Untuk meringankan dan membantu mengurangi pengeluaran anggota KWT terutama kalau untuk yang lumbung bisa membantu bila mana ada anggota yang merasa kurang mampu misalnya kalau pas paceklik gitu kan tidak memungkinkan untuk punya padi karena lahannya kering, jadi bisa pinjam di lumbung KWT dengan bunga yang kecil, ringan. Dan pemanfaatan lahan pekarangan sendiri ya untuk memanfaatkan lahan sekitar trus memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga kan kalau itu terpenuhi yaa tentu saja akan mengurangi pengeluaran rumah	Kalau yang pemanfaatan lahan pekarangan agar masyarakat bisa memanfaatkan lahan yang kosong biar bisa menghasilkan sesuatu yang bermanfaat, juga dapat menunjang bahan-bahan dalam membuat makanan sehari-hari sih mbak. Disamping itu dapat memperindah pekarangan rumah disekitar Pengolahan hasil pertanian tujuannya biar mampu membantu menambah pendapatan kelompok apalagi buat anggota	Pemanfaatan pekarangan supaya memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang kosong menjadi lahan yang berguna. Terus sebenarnya kalau kita itu butuhnya seandainya ya kita cumu butuh tomat 1 masak yo kita harus beli ke warung masak cuma beli satu kan harus beberapalah paling gak 1 ons, jadi dari pada kita ke warung lebih baik ambil di pekarangan rumah gitu mbak Untuk olahan hasil pertanian itu tujuannya untuk meningkatkan hidup masyarakat, untuk membantu anggota menambah pendapatannya. Itu juga kan biar lebih tahan lama kalau misalnya	Tujuan dibentuknya program pemanfaatan lahan pekarangan yaitu: 1) Untuk memanfaatkan lahan sekitar yang kosong 2) Dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga 3) Untuk meringankan dan membantu mengurangi pengeluaran anggota KWT 4) Dapat mem-perindah pekarangan rumah dengan adanya tanaman disekitar Tujuan dibentuknya program olahan hasil pertanian yaitu: 1) Menambah pendapatan kelompok terutama anggota

	<p>tangga untuk membeli bahan makanan seperti sayur sayuran dan bumbu-bumbu masak karena sudah menanam sendiri.</p> <p>Kalau yang olahan hasil pertanian itu yoo tujuannya biar bisa menambah sedikit pendapatan supaya harganya bisa lebih tinggi lagi yaitu makanya dilakukan olahan mbk. Juga nambah pengetahuan dan keterampilan tentang cara membuat olahan</p>		<p>di olah jadi sesuatu kan hasil-hasil pertanian tidak tahan lama to mbak, kayak jagung itu atau produk yang lainnya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 2) Memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara membuat olahan 3) Memberikan nilai tambah terhadap produk olahan 4) Membuat produk pertanian menjadi lebih tahan lama
--	--	--	---	---

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu			Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 - selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W9) Bagaimana tujuan program bisa tercapai?	Saya sering ikuti kegiatan-kegiatan forkom dari Dinas mbk untuk pelatihan-pelatihan dalam olahan maupun KRPL, trus saya dan teman-teman pengurus yang lain coba ngasih contoh yaaa motivasi untuk para anggota KWT yang lain, saya coba nanam di rumah baru nunjukin hasilnya, kemudian juga tiap rumah itu dibagikan masing-masing 10 polybag untuk nanem macam-macam juga biasanya kita bagikan bibit untuk ditanam dipekarangan pada akhirnya mereka bisa menanam lebih dari 5 bahkan lebih dari 10 di pekarangan entah itu sayuran.	Dengan aktif dan giat mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan dan dianjurkan mbk. Rajin mengikuti pertemuan bulanan biar tau kapan dan apa yang kegiatan yang akan dilaksanakan KWT	Saya akan menanam berbagai jenis tanaman ataupun sayuran yang bisa membantu memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga begitu Dan kalau olahan hasil pertanian itu ikut membantu teman yang lain kalau lagi membuat olahan, saling bantu mbak	Tujuan program kelompok wanita tani Mekar dapat tercapai dengan cara: 1) Pengurus mengikuti kegiatan-kegiatan forkom dari Dinas seperti pelatihan-pelatihan dalam olahan maupun KRPL, selanjutnya memberikan motivasi dan contoh seperti menanam di rumah terlebih dulu dan membantu memfasilitasi sarana yang dibutuhkan dalam budidaya tanaman di lahan pekarangan kepada anggota KWT Mekar

	Dan untuk 10 polybag itu ya diwajibkan untuk ditanami dan bahkan rata-rata semuanya lebh dari 10 polybag itu .			<ol style="list-style-type: none">2) Mewajibkan anggota untuk menanam di lahan pekarangan3) Rajin, giat dan aktif mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan seperti mengikuti pertemuan bulanan4) Saling bekerja sama dalam melaksanakan program
--	--	--	--	--

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu			Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 - selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W10) Apa sasaran yang ingin dicapai pada pelaksanaan program ?	Sasaran yang ingin dicapai di program itu bisa berkembangnya kemampuan dan keterampilan wanita-wanita tani di Ngalian sendiri untuk mengolah hasil pertanian yang ada disini dan bisa mengurangi pengeluaran dalam rumah tangga dengan pemanfaatan pekarangan tadi mbak.	Sasaran dari program-program yang dilakukan di KWT ya dapat berguna dan bermanfaat bagi anggota mbak	Kita anggota KWT sejahtera dan mandiri mbak	Sasaran yang ingin dicapai oleh kelompok wanita tani Mekar pada pelaksanaan program yaitu : 1) Dapat mengurangi pengeluaran dalam rumah tangga dengan adanya pemanfaatan lahan pekarangan 2) Bisa berkembangnya kemampuan dan keterampilan wanita-wanita tani di Ngalian dalam mengolah hasil pertanian yang ada di Dusun Ngalian 3) Program tersebut berguna dan bermanfaat bagi anggota KWT, sehingga dapat mensejahterahkan dan memandirikan anggota

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu			Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 - selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W11) Siapa sasaran program tersebut?	Sasarannya yah anggota Kelompok Wanita Tani Mekar di Dusun Ngalian	Sasarannya seluruh anggota KWT	Semua anggota	Sasaran dalam program pemanfaatan lahan pekarangan dan program pengolahan hasil pertanian yaitu seluruh anggota kelompok wanita tani Mekar

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA TUJUAN 2

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W12) Apakah anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan?	Ya, mereka ikut antusias untuk ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang ada . Responnya baik sekali	Iya terlibat	Iya mbak kita terlibat aktif dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan KWT	Iya mengambil bagian	Iya ikut	Anggota kelompok wanita tani Mekar ikut mengambil bagian dalam setiap kegiatan yang diadakan di KWT Mekar.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W13) Apa persepsi anggota KWT tentang kelompok wanita tani?	KWT itu suatu perkumpulan kelompok wanita tani yang bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan yang sudah kita direncanakan sebelumnya	KWT itu tempat kita ibu-ibu atau wanita-wanita di Dusun Ngalian meakukan kegiatan yang bisa berguna bagi kita dan juga keluarga	KWT merupakan kumpulan wanita-wanita tani di Dusun Ngalian mbak	KWT itu ya kelompok wanita tani yang melakukan kegiatan secara bersama	KWT yaa, suatu kelompok ibu-ibu yang ada di Dusun Ngalian yang tujuannya membantu kita ibu-ibu terutama kesejahteraan kita	Kelompok wanita tani Mekar merupakan suatu perkumpulan wanita-wanita tani yang melakukan kegiatan dan bekerja bersama untuk mencapai suatu tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dimana kegiatannya berguna bagi anggota dan juga keluarganya

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W14) Dimana saja anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan?	Di Dusun sini mbk, ya biasanya kalau kegiatan kita itu pertemuan rutin KWT yang tiap tanggal 1 di sekre, ada juga study banding,	Di Dusun Ngalian	Sekitaran Dusun dan dekat-dekat dari Dusun sini mbak	Di Dusun Ngalian sendiri	Di Dusun	Kelompok Wanita Tani Mekar biasanya mengadakan kegiatan di Dusun Ngalian dan sekitarnya.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W15) Kapan anggota KWT ikut mengambil bagian dalam kegiatan?	Wah kalau saya dari awal awal dibentuknya KWT Mekar ini	Sudah dari awal berdirinya KWT	Sejak 2018 itu waktu dibentuk KWT	Sudah lama, lupa saya mbak sejak kapan, karena saya nyusul	Sejak awal ada KWT sudah ikut kegiatan-kegiatannya	Anggota kelompok wanita tani Mekar mulai ikut ambil bagian dalam kegiatan sejak dari awal dibentuknya kelompok wanita tani di Dusun Ngalian sejak tahun 2018

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W16) Mengapa anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan?	Karena bisa menambah wawasan dan jiwa sosial dengan masyarakat lainnya	Bisa lebih maju, kesejahteraannya bisa lebih baik, secara ekonomi.	Untuk membantu kesejahteraan, dan bisa menambah kesibukan karena habis dari sawah cuma di rumah saja	Karena bisa untuk tambahan pengetahuan, bisa akrab dengan masyarakat di Dusun dan juga bisa nambah modal juga	Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam membuat olahan dulu ga bisa buat apa-apa jadi bisa mbak	Anggota kelompok wanita tani ikut mengambil bagian dalam setiap kegiatan yang dilakukan karena: d) Bisa menambah wawasan dan pengetahuan, keterampilan, juga jiwa sosial dengan masyarakat lainnya e) Karena bisa membangun interaksi sosial dan keakraban dengan masyarakat f) Bisa lebih maju, kesejahteraannya bisa lebih baik secara ekonomi.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W17) Bagaimana cara anggota KWT mengambil bagian dalam kegiatan?	Biasanya saya yang mengarahkan dan menggerakkan anggota dengan memberikan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara menyebarkan informasi lewat <i>Whatsapp</i> dan juga biasanya diumumkan lewat masjid ataupun pada saat diadakan pertemuan rutin. Kalau pertemuan rutin itu setiap tanggal 1, kerja bakti	Kalau saya ikut terlibat pada setiap kegiatan yang dilakukan seperti kalau diadakan rapat ya datang kalau tidak berhalangan. Ikut membantu ketua dalam menggerakkan anggota-anggota yang lain juga agar semangat, membudidayakan jenis sayur-sayuran ataupun tanaman yang bisa ditanam di lahan pekarangan.	Yaa meluangkan waktu saya mbak, kalau pekerjaan rumah sudah selesai pasti ikut kegiatan KWT	Caranya setiap pertemuan rutin saya hadir, setiap ada kegiatan seperti kerja bakti, ada event-event, mau buat olahan pasti datang. Ya ikut ambil bagian sih.	Pokoknya kalau setiap ada kegiatan di KWT ya kalau tidak berhalangan saya datang saja mbak	Cara kelompok wanita tani Mekar mengambil bagian dalam kegiatan yaitu: e) Mengarahkan dan menggerakkan anggota dengan memberikan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara menyebarkan informasi lewat <i>Whatsapp</i> dan juga biasanya diumumkan lewat masjid ataupun pada saat diadakan pertemuan rutin setiap tanggal 1. f) Kegiatan kerja bakti

	<p>biasanya disekitar kebun dan rumah atau setiap ada event di Dusun (kondisional)</p>	<p>Kemudian kalau ada bazar KWT ya ikut juga membuat olahan dan memasarkannya. Biasanya juga setiap selesai mengadakan kegiatan kita juga memberikan masukan dan saran agar kegiatan selanjutnya bisa lebih baik lagi</p>				<p>dilakukan biasanya setiap hari minggu dan jika akan diadakan event di Dusun dengan cara gotong royong membersihkan sekitaran lahan pekarangan masing-masing dan sekitar kebun KWT.</p> <p>g) Meluangkan waktu kalau pekerjaan rumah sudah selesai dan tidak menghalangi pasti ikut kegiatan KWT.</p> <p>h) Ikut ambil bagian. Setiap pertemuan rutin hadir, setiap ada kegiatan seperti kerja bakti, ada event-event, mau buat olahan pasti datang.</p>
--	--	---	--	--	--	--

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W18) Apa saja aturan yang dibuat dalam KWT ?	Aturan tentang pembayaran uang kas Kalau untuk program pemanfaatan pengurus mewajibkan untuk setiap polybag yang diberikan harus ditanami sayur-sayuran atau sejenisnya Untuk hasil pengolahan kita masih membebaskan untuk yang mau produksi silahkan yang penting semuanya jalan dulu kita tidak memaksakan	Ya bayar uang kas itu kita terapkan, absensi tiap pertemuan itu daftar hadirnya harus diisi.	Uang kas	Uang kas	Pembayaran uang kas	Aturan yang dibuat dalam kelompok wanita tani Mekar yaitu tentang pembayaran uang kas, tiap pertemuan mengisi daftar hadir, diwajibkan untuk menanam jenis sayuran di pekarangan,

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W19) Siapa yang membuat aturan dalam KWT?	Aturan dibuat oleh pengurus KWT, Penasehat dan juga anggota KWT	Dibuat oleh pengurus KWT dan juga anggota KWT	Bersama-sama dengan anggota	Pengurus KWT dan anggota KWT	Semua anggota dan pengurus nya	Yang membuat aturan dalam kelompok wanita tani yaitu pengurus kelompok wanita tani Mekar bersama dengan semua anggota kelompok wanita tani Mekar

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W20) Dimana dibuat peraturan dalam KWT?	Peraturannya dibuat di sekre kita sekretariat KWT	Di sekretariat KWT	Di TPM mbak	Sekre KWT	Di tempatnya pak Minto itu yang biasa untuk pertemuan rutin	Peraturan kelompok wanita tani Mekar dibuat di Sekretariat KWT Mekar

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W21) Kapan dibuat peraturan dalam KWT?	Waktu awal dibentuknya KWT. Dan biasanya kalau ada aturan tambahan di bentuk mengkondisikan saja sih seiring berjalannya waktu	Sudah dari awal mulai dari terbentuknya pengurus	Awal adanya KWT	Saya kurang tahu kalau itu mbak	Waktu awal mau pembentukan KWT	Peraturan kelompok wanita tani dibuat sejak awal pembentuka KWT dan pembentukan pengurus KWT. Kemudian peraturan yang lain dibuat secara kondisional seiring berjalannya waktu.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W22) Mengapa dibuat peraturan dalam KWT?	Tujuannya dibuat aturan itu ya supaya untuk mendisiplinkan anggota dan pengurus sih mbk, agar tidak ada yang sewenang-wenang melakukan sendiri tanpa persetujuan seluruh anggota	Supaya ada semangatnya mengikuti kegiatan itu loh mbak, kalau ada uang kas nya kan ada dananya juga bisa meringankan anggota juga kalau mau ada kegiatan bisa pake uang kas	Biar lebih taat dan disiplin buat seluruh anggota dan juga pengurus	Biar KWT ada dananya itu mbak	Supaya ada yang mengatur dan bertanggung jawab mbak	Peraturan di kelompok wanita tani Mekar dibuat agar <ol style="list-style-type: none"> 1) Mendisiplinkan anggota dan pengurus agar dalam melakukan kegiatan tidak ada yang sewenang-wenang sendiri tanpa persetujuan seluruh anggota dan pengurus. 2) Supaya ada semangat dalam mengikuti kegiatan karena dengan adanya uang kas juga bisa menjadi modal dalam melaksanakan kegiatan dan tidak memberatkan anggota 3) Kelompok wanita tani bisa memiliki jiwa yang bertanggung jawab

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W23) Bagaimana membuat peraturan dalam KWT?	Waktu itu dilakukan dengan cara diskusi bersama dan kemudian menampung saran-saran dari setiap orang.	Musyawarah bersama mbak, kita kumpul semua bersama anggota lalu dilakukan musyawarah.	Dengan berdiskusi mbak	Pasti diskusi bersama mbak	Kumpul bersama pengurus dan anggota dulu terus membahas dan memberi masukan uang kas nya segini trus ditanya kira-kira kalau segini keberatan gak, soalnya kondisi ekonomi berbeda-beda	Peraturan kelompok wanita tani dibuat dengan cara diskusi atau musyawarah bersama dan kemudian menampung saran-saran, dan setiap masukan dari setiap orang lalu dipertimbangkan dengan baik.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W24) Apa saja sifat dan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT?	Yaa kalau saya mbak, rajin saja menyusun kegiatan untuk anggota agar KWT Mekar dapat jalan terus ini saya merasa sudah terlibat dalam memajukan program KWT Mekar	Kita optimis saja mbak dalam melaksanakan kegiatan yang ada. Terus tanggung jawab dalam melaksanakan tugas seperti jadwal piket di kebun KWT dan harus tept waktu. Yaa juga bertanggung jawab kalau setiap dikasih tugas dari ketua untuk saling membantu membuat olahan hasil pertanian.	Saya ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan seperti pemanfaatan pekarangan dengan menanam sayuran di pekarangan. Juga membuat olahan lempeng bersama teman-teman yang lain	Mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan mbak. Seperti memanfaatkan lahan pekarangan dan juga ikut membuat produk dari hasil pertanian	Kadang masih terlambat dalam mengikuti pertemuan rutin karena biasanya ada pekerjaan rumah dulu yang perlu dilaksanakan tetapi ya saya juga tetap rajin dalam mengikuti pertemuan rutin dan mau terlibat aktif dalam melaksanakan olahan hasil pertanian kita	Sifat dan tindakan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani yaitu : 1) Rajin menyusun kegiatan untuk anggota agar KWT Mekar dapat jalan terus. 2) Bertanggung jawab dan tepat waktu dalam melaksanakan tugas yang diberikan atau dipercayakan 3) Terlibat pada setiap program yang dilaksanakan dengan memanfaatkan lahan pekarannya dan membuat olahan hasil pertanian 4) Kadang dalam mengikuti pertemuan rutin belum tepat waktu atau masih terlambat

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W25) Bagaimana sifat dan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh anggota KWT?	Setiap mau ada kegiatan di KWT saya koordinasikan dengan pengurus lain untuk pelaksanaan kegiatan, dan turut mengajak semua untuk ambil andil dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dan saya juga selalu mencoba mengenalkan KWT Mekar ke luar agar dikenal	Kita optimis saja mbak dalam melaksanakan kegiatan yang ada. Terus tanggung jawab dalam melaksanakan tugas seperti jadwal piket di kebun KWT dan harus tepat waktu, karena dengan tepat waktu kita sudah termasuk disiplin dan bisa jadi contoh buat anggota yang lainnya.	Memanfaatkan lahan pekarangan dengan menanam sayuran seperti kangkung, loncang, cabe, tomat, ada aloevera, serreh, jahe, daun jeruk Untuk olahan hasil pertanian itu buat lempeng yang dari beras, sempol serreh, dawet dari aloevera, payek sereh, kripik kelor	Kalau setiap tanggal 1 itu ikut pertemuan kwt, biasanya bahas kegiatan selanjutnya akan dilaksanakan, biasanya juga kita ada bahas kegiatan sebelumnya biar kedepannya lebih baik lagi. Ya banyak mbak biasa pembahasannya.	Kadang kalau pertemuan masih sering terlambat, juga karena banyak yang datang terlambat jadinya mulainya juga biasa molor mbak. Biasanya yang datang tepat waktu juga jadi pertemuan berikutnya datang terlambat karena pasti jamnya molor dan capek menunggu, ya sama saja biasanya juga kalau mau buat	Sifat dan tindakan yang secara nyata dilakukan oleh kelompok wanita tani yaitu: 1) Ketua melakukan koordinasi dengan pengurus yang lainnya untuk pelaksanaan kegiatan 2) Turut mengajak semua anggota untuk ambil andil dalam kegiatan yang dilaksanakan 3) Melakukan tugas seperti jadwal piket

		<p>Yaa juga bertanggung jawab kalau setiap dikasih tugas dari ketua untuk saling membantu membuat olahan hasil pertanian</p>			<p>produk olahan itu janjiannya nya jam segini datangnya jamberapah jadinya kadang ada yang tidak mengikuti dari awal.</p>	<p>di kebun KWT dan harus tepat waktu sehingga menjadi contoh buat anggota yang lainnya</p> <p>4) Bertanggung jawab setiap diberikan tugas sebagai penanggung jawab membuat olahan hasil pertanian</p> <p>5) Ikut memanfaatkan lahan pekarangannya dengan menanam berbagai jenis sayuran maupun tanaman herbal</p> <p>6) Setiap ada kegiatan KWT sebagian masih banyak yang datang tidk tepat waktu sehingga jam mulainya juga mundur.</p>
--	--	--	--	--	--	--

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W26) Bagaimana pendapat anggota KWT selama mengikuti kegiatan-kegiatan ?	Sangat antusias karena dengan kegiatan-kegiatan yang ada secara berlahan bisa menunjang pendapatan anggota, terus dengan adanya pekarangan itu mengurangi pengeluaran	Sangat bagus ya mbak, kita jadi bisa dapat banyak tambahan pengetahuan	Senang, banyak hal baru yang di dapatkan, kalau mau masak dulu gak punya daun jeruk sekarang ada, loncang ada, seledri ada sisa petik aja	Senang mbak, nambah ilmu dari yang gak tau jadi tau, kan yang dari pon-pon itu mbak kan kesana-sana itu dikasih tau caranya gini-gini jadi bisa menular ilmunya	Senang, karena dari awalnya gak tau apa-apa jadi bisa tau seperti olahan lempeng itu.	Pendapat kelompok wania tani selama mengikuti program dan kegiatan yang ada yaitu sangat senang dan bagus karena menambah ilmu dan banyak hal-hal baru yang bisa didapatkan yang awalnya tidak tahu membuat olahan seperti lempeng jadi tahu disamping itu juga bisa menunjang pendapatan anggota. Kemudian untuk pemanfaatan lahan pekarangan dapat mengurangi pengeluaran dengan menanam berbagai jenis sayuran atau pelengkap di dapur seperti loncang, seledri dan daun jeruk hanya perlu di petik di halaman pekarangan tidak perlu ke warung untuk membeli.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W27) Apa sanksi yang diberikan terhadap anggota KWT yang tidak menjalankan tugasnya ?	Sanksi itu sebenarnya gak ada ya, gak ada yang tertulis, cuma kadang yaa sebetulnya palingan hanya diberikan denda saja	Biasanya denda sih kalau tidak bayar kas	Kurang tau mbak sejauh ini tidak ada sanksi sih, ya paling kalau terlambat bayar biasanya denda. Tapi jarang yaa	Akan dikenakan denda biasanya	Denda mbak	Sanksi yang diberikan terhadap kelompok wanita tani yang tidak menjalankan tugasnya sebenarnya untuk yang tertulis itu tidak ada tetapi kalau seperti tidak membayar uang kas maka akan dikenakan denda.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W28) Siapa yang memberikan sanksi terhadap anggota KWT yang tidak menjalankan tugasnya ?	Pengurus	Ya pengurus biasanya	Bendahara	Bendahara	Bendahara biasanya kalau bayar-bayar denda	Yang memberikan sanksi terhadap kelompok wania tani yang tidak menjalankan tugasnya yaitu pengurus KWT, yang tidak mebyar uang kas dikenakan denda.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W29) Bagaimana sanksi yang diberikan terhadap anggota KWT yang tidak menjalankan tugasnya ?	Sanksinya biasanya bagi yang telat melakukan pembayaran seperti uang kas dan mengembalikan lumbung akan dikenakan bunga tapi diusahakan yang tidak memberatkan anggota.	Caranya dengan memberikan denda tapi jarang terjadi sih.	Dikenakan denda, tapi sampai sekarang tidak ada yang terlambat, karena biasanya yang kalau tidak datang pertemuan pasti nitip ke anggota yang lain.	Sanksi yang diberikan ya akan dikenakan denda tapi saya ga tau berapah denda nya mbk.	Akan dikenakan denda katanya, tapi alhamdulillah sampai sekarang masih lancar-lancar aja gitu moga-moga sampai sekarang lancar-lancar aja. Biasanya juga di lihat dulu kenapa bisa, kalau misalnya benar-benar gak ada ya masak mau dipaksakan, orang-orang sini juga sudah pada tau kan kan tetangga.	Sanksi yang diberikan terhadap kelompok wanita tani yang tidak menjalankan tugasnya yaitu akan dikenakan denda tetapi sampai saat ini belum ada karena semuanya membayar dengan tepat waktu. Kalau untuk yang berhalangan hadir untuk ikut pertemuan biasanya menitipkan pada anggota yang lain.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W30) Apa saja struktur organisasi dalam KWT ?	Struktur organisasi dalam KWT Mekar ada Penasehat, Pembimbing, Ketua, Sekertaris, Bendahara	Ya seperti struktur kepengurusan kelompok pada umumnya seperti terdiri dari Ketua 1 dan 2, ada sekertaris 1 dan 2, bendahara juga ada 2 orang	Susunannya biasanya ada pelindung, ada penasehatnya, ketua, sekertaris, bendahara, ada seksi-seksi	Ada ketua, sekertaris, bendahara	Saya tidak hapal mbak yang penting itu ketuanya ada ibu Titik, penasehat, ada sekertaris bendahara	Susunan struktur organisasi dalam kelompok wanita tani Mekar terdiri dari Pelindung. Penasehat, Ketua 1 dan 2, Sekertaris 1 dan 2, Bendahara 1 dan 2 dan seksi-seksi

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W31) Siapa saja yang menjadi pengurus dalam KWT ?	Kalau pelindung itu ibu Dusun, ada pembina pak Minto Hartono dan pak Sugiyono, Ketua 1 nya saya sendiri, ketua 2 nya bu Datik, kalau sekretarisnya ada bu Heni dan bu Mei, Bendahara ada Bu Rina dan bu Awik. Sie Humas Bu Sumiyti, Sie Olahan Bu Erni, Sie Lumbung Bu Sumini	Ketua bu Titik, sekertarisnya saya sendiri, bendahara itu ada bu Rina dan bu Awik.	Ketua bu Titik . itu mbak langsung dilihat saja di TPM ada kok daftar susunan kepengurusan di situ.	Kalau nama-nama pengurusnya dan jabatan saya kurang hafal lihat di TPM aja mbak itu ada kok.	Yang menjadi pengurus KWT yaitu warga Dusun Ngalian.	Yang menjadi pengurus kelompok wanita tani Mekar yaitu: i) Pelindung: Bu Sri (Kadus) j) Pembina: Pak Minto Hartono dan Pak Sugiyono k) Ketua: Bu Titik dan Bu Datik l) Sekertaris: Bu Heni dan Bu Mei m) Bendahara: Bu Rina dan Bu Awik n) Sie. Humas: Bu Sumiyati o) Sie Olahan: Bu Erni p) Sie. Lumbung: Bu Sumini

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W32) Dimana dibentuknya struktur organisasi dalam KWT ?	Di Sekre KWT Mekar sekarang yang tempat kita biasa pertemuan rutin	Di tempat pertemuan rutin KWT	Di TPM mbak	Mungkin di TPM itu mbak saya juga tidak tahu pasti	Di tempat pertemuan rutin itu	Struktur organisasi kelompok wanita tani Mekar dibentuk di Sekre KWT Mekar tempat pertemuan rutin KWT.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W33) Kapan dibentuknya struktur organisasi dalam KWT ?	Dibentuk waktu bersamaan pas awal pembentukan KWT Mekar	Ya waktu dibentuknya KWT Mekar	Bersamaan dengan pembentukan KWT mbak	Kayaknya itu seiring KWT berjalan baru dibentuk	Waktu peresmian KWT itu dibentuk juga pengurusnya	Struktur organisasi kelompok wanita tani Mekar dibentuk bersamaan pada saat dibentuknya kelompok wanita tani

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W34) Mengapa dibentuknya struktur organisasi dalam KWT ?	Ya itu salah satunya untuk memudahkan dalam pembagian tugas biar masing-masing kegiatan bisa terlaksana dengan baik dan tidak memberatkan	Agar bisa saling berkoordinasi satu dengan yang lainnya . Bisa memudahkan dalam pembagian tugas	Untuk pembagian tugas mbak, contohnya kalau yang sie humas itu biasanya kalau mau ada acara apa gitu to misale besok mau gotong royong trus suruh gotong royong. Kalau sie olahan pangan kalau misale ada event apa atau acara apa itukan masak-masak yang buat tamu-tamu itu yang bikin snack-snack itu loh.	Biar lebih mudah dalam pelaksanaannya	Kita itu biar enak ya, kita sudah ada dibagi sendiri-sendiri jadinya kita gak campur aduk	Struktur organisasi kelompok wanita tani Mekar dibentuk karena untuk memudahkan dalam berkoordinasi satu dengan yang lainnya misalnya dalam pembagian tugas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan terkoordinir.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W35) Bagaimana proses dibentuknya struktur organisasi dalam KWT ?	Proses dibentuknya itu dengan mengajukan nama calon yang dianggap bisa dan sesuai dengan kemampuannya. setelah itu lalu ditunjuk yang benar-benar mau dan mampu.	Kumpul dulu mbak dihadiri oleh anggota KWT baru diadakan pemilihan pengurus, ya dipilih yang cocok dan mampu. Waktu proses pembentukan ada sekitar 25 orang yang hadir. Pak Minto ada Bu Dukuh juga ada, Bu Titik	Kita disitu kumpul mbak terus ya ditunjuk kira-kira siapa yang dianggap bisa. Yang hadir belum semua anggota.	Saya kurang tau mbak karena saya menyusul ikut KWT. Saya masuknya baru mau dikukuhkan baru saya masuk.	Gak langsung mbak, gini biasanya kan caranya diajukan, contohnya ni jadi ini gimana setuju gak gitu loh, musyawarah.	Proses dibentuknya struktur organisasi kelompok wanita tani Mekar yaitu dengan cara musyawarah bersama, diadakan perkumpulan yang dihadiri oleh Bu dukuh dan juga anggota KWT, saat itu anggota KWT yang hadir hanya beberapa sekitar 25 orang, kemudian dilakukan dengan cara setiap orang mengajukan nama calon yang dianggap bisa dan mampu untuk menjadi pengurus sesuai dengan kemampuannya, setelah itu lalu ditunjuk yang benar-benar mau dan mampu.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W36) Apa perubahan yang anggota rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan KWT?	Banyak sih ya, yang jelas bagi saya jadi tambah pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan juga teman baru. Untuk programnya yang pemanfaatan lahan saya merasakan terpenuhi konsumsi gizi dan pangan	Banyak berkembang dulu malas-malasan karena ga ada kegiatan kalau sekarang kan bisa mengisi waktu kosong dengan bermanfaat	Setelah ikut kegiatan KWT banyak berkembang mbak, jadi bisa mandiri bisa buat olahan. Bisa mengurangi sedikit pengeluaran untuk beli sayuran karena ada yang bisa ditanam di pekarangan rumah.	Kalau sebelum ya kalau udah gak ada kerjaan yoo paling duduk cuma nonton TV ya mbak kalau sekarang udah ada KWT kan ya senang toh bisa ini gotong royong kumpul sama kelompok trus bikin olahan ini itu bikin ini bikin ini	Ada, saya kan dulu ga bisa masak ya sekarang kan bisa masak, kalau ada penyuluhan dari dinas atau apa tentang pertanian sebelumnya kita gak tahu jadi tahu, kalau ada pertemuan dikasih tau cara penjualannya gimana itu kan biasane juga dikasih tahu, sebenarnya juga banyak keuntungannya ya.	Perubahan yang kelompok wanita tani Mekar rasakan setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan yaitu: 1) Menambah pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan juga teman baru 2) Banyak perkembangan, sebelum ada KWT masih malas-malasan

						<p>karena tidak ada kegiatan, setelah adanya KWT bisa mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bermanfaat, dengan melakukan program pemanfaatan pekarangan konsumsi gizi dan pangan dapat terpenuhi</p> <p>3) Bisa mengurangi sedikit pengeluaran untuk belanja sayuran.</p> <p>4) Bisa mandiri dalam membuat olahan-olahan.</p>
--	--	--	--	--	--	---

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W37) Apakah kegiatan-kegiatan di KWT sesuai dengan kebutuhan anggota ?	Sejauh ini cukup itu dulu sih yang kita gembor-gemborkan juga memang program pemanfaatan lahan pekarangan dan olahan hasil pertanian ini juga lagi kita usahakan agar kedepannya bisa menjadi program unggulan kita	Ya baik sih mbak, tapi ya pengennya lebih maju lagi lebih berkembang lagi programnya	Iya mbak, malah perlu dikembangkan lagi	Sudah sesuai, tapi perlu dikembangkan lagi soalnya masih belum sepenuhnya gitu loh, masih kurang. Kalau sampe sekarang baru pada kelompok aja, kalau buat keluarga kalo nanam-nanam itu kan bisa metik-metik mengurangi pengeluaran uang. yang biasanya kesana beli ini ya tinggal metik semisal bayam.	Sudah baik yang penting di ikutin aja mbak	Kegiatan-kegiatan di kelompok wanita tani Mekar sejauh ini sudah sesuai dengan kebutuhan anggota namun masih perlu untuk dikembangkan agar lebih maju lagi. Dan program pemanfaatan lahan pekarangan maupun olahan hasil pertanian juga sementara di usahakan agar kedepannya bisa menjadi program unggulan kelompok wanita tani Mekar.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W38) Bagaimana bentuk perubahan yang anggota rasakan setelah mengikuti kegiatan-kegiatan KWT?	Bentuknya ya banyak seperti dengan ikut kegiatan-kegiatan yang diadakan dari Dinas seperti sosialisasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang efektif dan pelatihan mengenai cara olahan hasil pertanian mulai dari proses pembuatan dan <i>packing</i> yang bagus, dan menarik, Itu juga yang buat dikonsumsi di rumah seperti budidaya sayur-sayuran juga bisa cabai, tomat itu bisa mengurangi pengeluaran	Bentuknya kalau semisal mungkin ada kerja bakti atau nanam-nanam sayuran di depn rumah kan ada kegiatan jadi lebih meningkat secara ekonomis juga	Jadi bisa mandiri bisa buat olahan seperti lempeng, sempol sereh, peyek sereh, dawet aloevera, kripik kelor, yaa banyak mbak padahal dulu sama sekali belum bisa dan gak pernah coba-coba. Terus bisa mengurangi sedikit pengeluaran untuk beli sayuran karena ada yang bisa ditanam di pekarangan rumah seperti nanem daun jeruk, daun kelor, loncang. Banyak lah mbak	Bisa ini gotong royong kumpul sama kelompok trus bikin olahan lempeng, kan jadi tau caranya. Bisa nambah-nambah pengetahuan Juga semisal mau masak sayur sekarang sisa metik di halaman rumah yoo itu semisal sayur bayam tadi	Bentuknya ya dulu ga bisa buat olahan hasil pertanian sekarang bisa contohnya udah tau cara buat kripik, peyek, karena belajar dari kelompok. Kalau dari Dinas biasanya penyuluhan tentang pertanian biasanya dikasih tau cara nanem contohnya yang diajarin cara nanem tajarwo dulukan cuma asal tanam aja gitu kalau tajarwo ada jarak-jaraknya. Sampai pemeliharaan dan panen juga diajarin dan cara	Bentuk perubahan yang dirasakan anggota setelah mengikuti kegiatan kelompok wanita tani Mekar yaitu: 1) Ikut kegiatan-kegiatan yang diadakan dari Dinas seperti sosialisasi tentang pemanfaatan lahan pekarangan yang efektif dan pelatihan mengenai cara olahan hasil pertanian mulai dari proses pembuatan dan

	<p>dengan cara mengambil di lahan pekarangan lalu memasaknya itu juga dapat menghemat waktu tidak perlu ke pasar/warung lagi</p>				<p>penjualannya juga dikasih tahu.</p>	<p>packing yang bagus, dan menarik</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Ikut kegiatan kerja bakti juga menanam di pekarangan rumah seperti nanem sayur bayam, daun jeruk, daun kelor, loncang, cabai tomat, dengan begitu konsumsi keluarga dengan makan sayur bisa terpenuhi. 3) Berkurangnya sedikit pengeluaran untuk beli sayuran karena sudah ada di lahan pekarangan juga menghemat waktu karena tidak perlu ke warung lagi 4) Bisa membuat olahan seperti lempeng, sempol sereh, peyek sereh, dawet aloevera, kripik kelor.
--	--	--	--	--	--	--

REDUKSI DATA HASIL WAWANCARA TUJUAN 3

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W39) Apakah kelompok memiliki sarana/prasarana yang tercukupi ?	<p>Pada budidaya dilahan pekarangan sarana/prasarana yang dibutuhkan cukup karena kalau alat-alat dalam pelaksanaan pasti punya karena ya sebagian besar masyarakat sinikan profesinya sebagai petani jadi untuk budidaya pasti ada.</p> <p>Olahan hasil pertanian belum memiliki sarana/prasarana yang bisa menunjang dalam pembuatan produk</p>	<p>Dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman di lahan pekarangan sarana/prasarana yang dibutuhkan ada.</p> <p>Kalau alat-alat dari kelompok belum punya biasanya pakai alat sendiri kalau punya</p>	<p>Ya tercukupi untuk soal budidaya di pekarangan itu.</p> <p>Namun untuk olahan hasil pertaniannya sendiri sama sekali belum tercukupi</p>	<p>Sebagian besar sudah tercukupi kalau untuk melakukan budidaya masing-masing individu punya</p> <p>Dan untuk pengolahan produk pertanian alat-alat yang dibutuhkan dalam mengolah masih sangat kurang palingan biasa kita pinjam alat masak.</p>	<p>Kebutuhan sarana/prasarana dala melakukan budidaya sudah sangat menunjang</p> <p>Tapi kalau pengolahan hasil itu ya belum ada alat-alat sama sekali yang dimiliki kelompok.</p>	<p>Dalam melaksanakan program pemanfaatan lahan pekarangan sarana/prasarana yang dibutuhkan sudah cukup tercukupi. Sedangkan</p> <p>Pada program olahan hasil pertanian sarana/prasarana yang dibutuhkan dalam proses produksi masih belum tercukupi</p>

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W40) Siapa saja yang memberikan atau menyiapkan sarana/prasarana?	<p>Pada budidaya tanaman di lahan pekarangan sarana/prasarana seperti kebutuhan akan benih/bibit, pupuk, polybag, ada yang milik sendiri dan ada yang diberikan dari kelompok. Sedangkan alat-alat yang digunakan itu alat dari masing-masing anggota.</p> <p>Pada pembuatan olahan alat-alat yang digunakan yaitu meminjam dari masing-masing anggota yang punya. Sedangkan bahan dalam pembuatan produk dibeli bersama</p>	<p>Budidaya tanaman kebutuhan sarana/prasarana disiapkan dari masing-masing anggota seperti tanah, pupuk, juga dibantu dari kelompok yaitu pemberian benih/bibit dan polybag untuk masing-masing anggota</p> <p>Pada pembuatan olahan yang menyiapkan biasanya anggota yang memiliki alat untuk produksi</p>	<p>Budidaya tanaman kebutuhan akan bibit dan polybag diberikan dari kelompok. Ya kalau misalnya media tanamnya itu kita punya tanah sendiri jadi pake itu mbak</p> <p>Pada pembuatan olahan disiapkan masing-masing orang yang punya</p>	<p>Budidaya tanaman yang membantu memberikan sarana prasaran dari kelompok seperti bibit dan polybag</p> <p>Pembuatan olahan yang menyiapkan biasanya dari tiap orang contohnya saya punya pisau pinjam pisau saya gitu mbak</p>	<p>Budidaya tanaman di lahan itu biasanya kita tiap anggota diberikan polybag dari KWT juga pernah pupuk</p> <p>Dalam pembuatan produk olahan sendiri yang menyiapkan ya biasanya pinjam alat dari masing-masing orang mbak yang terus untuk bahan-bahannya biasa beli.</p>	<p>Pada program pemanfaatan pekarangan sarana/prasarana diberikan/disiapkan oleh Kelompok dan ada juga yang milik anggota sendiri</p> <p>Untuk program pengolahan hasil pertanian alat-alat yang dibutuhkan belum ada dimiliki oleh kelompok sehingga disiapkan oleh masing-masing anggota yang punya alat untuk menunjang proses produksi</p>

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W41) Dimana sarana/prasarana diberikan?	Biasanya kita bagikan di sekre pas kumpul	Di sekretariat	Sekre KWT mbak	Di TPM itu yang sekre kelompok	Di Sekre, biasa juga minta ke bu titik di rumahnya	Sarana/prasarana biasanya diberikan di sekretariat kelompok wanita tani Mekar

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W42) Bagaimana bentuk sarana/prasarana yang dilakukan dalam program?	Sarana/prasarana pada budidaya tanaman itu bentuknya seperti benih/bibit, pupuk itu KWT pernah dapat dari Dinas baru kita bagikan ke anggota. Juga polybag itu kita bagikan masing-masing 10 buah ke tiap anggota untuk menunjang budidaya tanamannya agar semakin banyak yang memanfaatkan lahan pekarangannya, pengurus juga memberikan bibit kepada anggota untuk ditanaman	Kita dibagikan bibit tanaman dan juga polybag untuk masing-masing anggota Kalau dalam pembuatan olahan hasil itu seperti tempat kan biasanya kita produksi di rumah pribadi belum punya ruangan sendiri untuk khusus KWT	Yaitu benih/bibit, pupuk, tanah, pot dan polybag. Alat pertanian juga seperti sekrop, cangkul, gembor. Kalau dalam melakukan olahan hasil pertanian itu sampai sekarang sarana/prasarana belum ada mbak. Dalam pembuatan produk olahan hasil pertanian itu biasanya yang dibutuhkan beras untuk dibuat lempeng biasanya masing-masing orang mengumpulkan beras per 1 kg untuk kemudian diolah	Kita anggota diberikan bibit dan 10 polybag untuk tiap orang buat ditanam di masing-masing rumah Kalau yang olahan hasil palingan biasanya kita menggunakan alat seadanya aja mbak, seperti oven untuk pembuatan lempeng itu sebenarnya perlu tetapi belum ada yang punya oven jadi kita manual seperti di jemur dimatahari mbak	Bentuknya ya seperti bibit/benih, pupuk, polybag Yang olahan hasil pertanian biasanya alat-alat seperti panci untuk menggoreng itu kita pinjam punya anggota untuk bisa produksi karena dari kelompok sendiri itu belum ada.	Bentuk sarana/prasarana yang diberikan dalam menunjang program pemanfaatan lahan pekarangan yaitu seperti benih/bibit, pupuk, dan polybag yang dibagikan masing-masing 10 buah ke setiap anggota untuk menunjang budidaya tanaman. Dan alat-alat yang dibutuhkan seperti sekop, cangkul dan gembor itu milik masing-masing anggota. Sedangkan pada program pengolahan hasil pertanian sama sekali belum dimiliki oleh kelompok sehingga biasanya dalam melakukan produksi kelompok menggunakan alat-alat seadanya saja yang dimiliki oleh masing-masing individu

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W43) Apakah anggota mengetahui teknik budidaya tanaman?	Kalau pada program pemanfaatan pekarangan sampai sekarang teknik melakukan budidaya tanaman sayuran maupun buah di halaman pekarangan dengan menggunakan pot hampir semua anggota bisa melakukan budidaya dengan baik. Namun yang teknik vertikulture dan hidroponik masih belum tahu karena belum pernah dilakukan pelatihan bahkan pengenalan mengenai teknik itu kepada anggota kelompok.	Teknik budidaya sayuran seperti kangkung, terong, cabai, tomat ataupun yang lainnya sejauh ini tahu sih mbak, soalnya sudah biasa kita lakukan dari dulu, jadi tidak ada kendala. Biasanya yang jadi kendala itu di ternak ayam tetangga karena kalau ada tanaman dipekarangan yang baru tumbuh biasa langsung diinjak ayam jadi rusak dan cuaca mbak sekarang tidak menentu, jadi susah. Kalau yang teknik vertikultur dan hidroponik itu masih belum bisa karena belum banyak dapat pengetahuan mengenai itu ya	Tahu mbak kalau untuk budidaya sayur-sayuran yang ditanam dalam pot di pekarangan itu tidak jadi masalah sih mbak. Namun yang teknik vertikultur dan hidroponik belum tahu	Kalau tanaman di pekarangan itu pasti tahu mbak caranya apalagi kan kita sudah dari dulu di pertanian jadi kalau untuk cara menanam dan merawatnya tidak jadi masalah sih kalau itu. Sedangkan yang teknik vertikultur dan hidroponik itu belum tahu sama sekali	Iya mbak sejauh ini tahu cara nya kalau tanaman biasa yang didalam pot. Tapi kalau yang teknik vertikultur atau hidroponik ya sama sekali belum tahu belum pernah coba	Anggota kelompok wanita tani Mekar mengetahui teknik budidaya tanaman dalam pot atau polybag yang di tanam di lahan pekarangannya, dan belum mengetahui teknik budidaya secara vertikulture maupun secara hidroponik. Dan ternak ayam tetangga dan cuaca menjadi kendala dalam pelaksanaan budidaya

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W45) Bagaimana teknik budidaya tanaman yang dilakukan?	Teknik budidaya yang dilakukan yaitu dengan cara budidaya tanaman dalam pot dan polybag biasanya yang ditanam itu tanaman toga, sayuran buah dan sayuran buah cocok untuk ditanam dalam pot, polybag. Pot yang biasa kita gunakan itu dapat berupa pot plastik, ember, kaleng bekas kita lubang. Pada saat ditanam kita gunakan campuran tanah, pupuk kandang atau kompos dan sekam bakar agar tanaman bisa tumbuh subur. Setelah penanaman kita juga lakukan perawatan dengan cara disiram 3x sehari tapi kalau musim hujan biasanya	Teknik budidaya tanaman sayuran yang ditanam dalam pot, sejauh ini sudah pernah mencoba dengan cara hidroponik tetapi kandas karena keterbatasan mengenai teknik budidaya yang baik dan benar, sehingga tidak berlanjut hingga sekarang. Cuaca yang tidak menentu mengakibatkan kadang tanaman menjadi kering jika musim kemarau berkepanjangan, tanaman jadi mudah busuk kalau musim hujan Kalau yang di kebun KWT itu menggunakan teknik budidaya dengan cara bedengan gitu mbak	Budidayanya seperti menanam sayuran pada umumnya namun dalam jumlah yang kecil. Teknik budidayanya menggunakan tanaman dalam pot. Belum tahu teknik budidaya vertikultur maupun hidroponik karena belum pernah ada pendampingan bagi kelompok	Dilakukan dengan budidaya tanaman dalam pot. Belum melakukan dengan teknik vertikulture atau hidroponik karena keterbatasan biaya dan modal yang cukup besar untuk melakukan budidayanya	Cara budidaya yang kita lakukan di pekarangan rumah yaitu dengan mengolah tanah kemudian mencampur dengan pupuk kandang juga pupuk kompos lalu dimasukkan di polybag kemudian bibit sayuran juga dimasukkan lalu disiram, untuk perawatannya kita menyiram juga membersihkan kalau ada tumbuh rumput, biasanya mudah sih mbak tidak perlu terlalu banyak tindakan yang dilakukan biasanya langsung tumbuh dengan sendirinya asalkan kebutuhan akan nutrisinya terpenuhi. Untuk teknik	Teknik budidaya tanaman yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Mekar di lahan pekarangan mereka yaitu dengan menggunakan teknik budidaya dengan cara budidaya tanaman dalam pot dan polybag yang biasanya ditanami tanaman sayuran, buah, dan toga. Sedangkan untuk yang budidaya di Kebun KWT sendiri itu menggunakan teknik budidaya dengan cara bedengan. Sampai saat ini budidaya tanaman secara vertikulture dan hidroponik tidak dilakukan karena

	<p>tidak disiram, ya dikondisikan saja, biasanya kalau hama yang menyerang kita kendalikan dengan cara manual saja, dengan cara membunuh atau membuang hama yang terdapat pada tanaman, kita tidak menggunakan pestisida karena bahaya, biasanya juga kita perhatikan daerah yang ada cahaya matahari agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan normal karena terpenuhi cahaya matarinya. Biasanya kalau sudah panen ya kita petik kalau jenisnya seperti kangkung, kemangi, kenikir itu panen sayurannya dilakukan dengan memotong batang atau pucuk daun.</p>				<p>budidaya secara vertikultur maupun hidroponik belum pernah dilakukan karena biaya yang dibutuhkan itu katanya tinggi dan belum tahu caranya</p>	<p>keterbatasan biaya dan modal yang cukup besar untuk melakukan budidayanya. Adapun budidaya dengan cara hidroponik pernah dilakukan tetapi tidak berkelanjutan karena keterbatasan pengetahuan mengenai teknik budidaya yang baik dan benar, sehingga tidak berlanjut hingga sekarang. Dan karena belum pernah ada pelatihan maupun pendampingan bagi kelompok mengenai budidaya dengan cara tersebut. Cuaca yang tidak menentu mengakibatkan kadang tanaman menjadi kering jika musim kemarau berkepanjangan, tanaman jadi mudah busuk kalau musim hujan</p>
--	---	--	--	--	--	---

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W46) Apa dan sejauh mana anggota menguasai penggunaan alat-alat modern?	<p>Pada program pemanfaatan pekarangan kelompok wanita tani sudah melakukan proses pembenihan tanaman sayuran di kebun KWT</p> <p>Pada program pengolahan hasil pertanian sendiri kelompok wanita tani mekar masih menggunakan teknologi seperti alat secara manual yang digunakan untuk pengolahan masih sederhana seperti dalam pembuatan lempeng masih</p>	Sejauh ini kelompok wanita tani masih menguasai penggunaan alat-alat yang masih sederhana	Unuk yang alat sederhana seperti penggunaan oven ya cukup menguasai mbak karena pernah saya coba punya saudara.	Sejauh ini belum terlalu bisa menguasai untuk penggunaan alat-alat yang modern dalam melakukan produksi karena tidak pernah mencoba sih, gak ada alatnya.	Penggunaan alat yang masih sederhana untuk proses produksi itu sudah cukup dikuasai tetapi masih perlu belajar	Sejauh ini kelompok wanita tani Mekar dapat menguasai cara penggunaan alat untuk olahan secara manual karena masih tergolong sederhana seperti dalam pembuatan lempeng masih menggunakan bantuan cahaya matahari untuk proses pengeringan untuk yang modern belum sampai kesitu seperti penggunaan oven, karena belum mampu untuk membeli. Dan masih perlu

	<p>menggunakan bantuan cahaya matahari untuk proses pengeringan untuk yang modern belum sampai kesitu seperti penggunaan oven, karena belum mampu membeli</p>					<p>mempelajari penggunaan alat-alat yang lebih modern lagi.</p> <p>Sedangkan pada program pemanfaatan pekarangan kelompok wanita tani sudah menerapkan teknologi yaitu proses pembenihan tanaman sayuran di kebun KWT.</p>
--	---	--	--	--	--	--

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W47) Apakah anggota KWT memiliki lahan pekarangan untuk dimanfaatkan ?	Ya punya	Punya	Iya punya lahan	Ada mbak	Punya	Anggota kelompok wanita tani mempunyai lahan pekarangan untuk dimanfaatkan

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W48) Bagaimana luas lahan pekarangan yang dimiliki anggota KWT ?	Lahan pekarangan yang punya anggota KWT ya macam-macam mbak, ada yang luas ada yang tidak luas juga hanya cukup untuk tanaman di polybag. Kalau punya saya ini ya cukup luas untuk budidaya juga	Cukup luas jadi sangat perlu untuk dimanfaatkan seperti menanam tanaman, buah dan rempah-rempah bumbu dapur mbak	Kalau saya cukup luas dan lahan di pekarangan rumah ini sangat perlu untuk dimanfaatkan. Ya paling bisa cukup untuk menanam sayuran	Ya seadanya mbak, gak luas-luas banget, cukupla untuk menanam tanaman sayur-sayuran, juga buah-buah yang tidak mengambil lahan yang besar	Kurang tau saya ini pekarangannya luas atau tidak tapi ya cukup untuk budidaya tanaman sayuran dan buah	Luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh kelompok wanita tani cukup luas dan cukup untuk ditanami tanaman sayuran, buah, dan rempah-rempah

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W49) Apakah modal yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan tercukupi?	Ya sejauh ini mungkin bisa dibbilang modal untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan masih belum cukup ya, masih kurang mbak untuk menunjang program-program yang ada.	Untuk modal sendiri masih sangat kurang mbak, sehingga biasa kegiatan di KWT selalu masih sangat kurang	Belum tercukupi mbak	Modal yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan masih sangat kurang	Belum tercukupi modalnya	Modal yang digunakan dalam pelaksanaan program dan kegiatan di kelompok wanita tani Mekar masih belum tercukupi

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W50) Siapa yang ikut memberikan modal untuk pelaksanaan kegiatan?	Sejauh ini pernah sekali ada bantuan modal dari instansi atau pemerintahan dalam pelaksanaan kegiatan kita. Modal juga dari uang kas kelompok, juga biasanya untuk tambahan modal kalau kita kekurangan biasanya kita iuran dulu dari masing-masing anggota tapi nantinya akan diganti	Modal yang kita gunakan dari kas KWT mbak	Biasanya modal yang kita gunakan dari kas kelompok	Kas kelompok	Ya palingan kalau mendesak kita biasanya pinjam dari anggota	Yang memberikan modal dalam pelaksanaan kegiatan di kelompok wanita tani yaitu dari instansi dan dinas uang kas kelompok dan juga dari anggota apabila kekurangan modal

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W51) Bagaimana cara pengumpulan modal?	Ya biasanya kalau ada kegiatan kita ajukan proposal ke Dinas, biasanya uangnya cair tapi kadang agak lambat harus setelah kegiatan baru bisa diganti jadi biasanya kita pinjam uang masyarakat dulu baru di ganti. Pernah juga waktu kegiatan forkom kemarin ini KWT dapat bantuan modal dari instansi universitas sebagai bantuan untuk melakukan bimbingan terhadap anggota	Ya biasanya kalau modal yang dikasih dari kelompok tidak cukup biasanya kita iuran agar program kita berjalan atau pinjam dulu dari orang lain, biasanya keuntungannya nanti bru kita pakai untuk ganti modal yang dipinjam	Dengan kas kelompok kita pinjam tapi langsung dibalikin lagi karena uang kas tidak boleh habis mbak. Biasanya juga kalau ada event atau bazar gitu produknya misalnya seharusnya harganya Rp.20.000 tapi kita jual Rp.22.000 jadi yang Rp.2.000 nya bisa tambahan untuk uang kas	Biasanya selain dari kas kelompok yang terkumpul itu tiap anggota biasanya juga iuran paling berapa paling sekitar 10.000 tapi kalau terkumpul bisa mencukupi	Biasanya dalam pengolahan hasil pertanian modalnya dari uang kas KWT ya tapi tidak seberapa, biasanya kalau tidak cukup kita pake uang masing-masing dulu nanti keuntungannya di balikin	Cara pengumpulan modal dalam pelaksanaan kegiatan kelompok wanita tani yaitu 1) Dengan menggunakan uang kas KWT 2) Jika akan melaksanakan kegiatan tertentu maka pengurus mengajukan proposal bantuan permodalan ke Dinas 3) Iuran anggota sekitar Rp.10.000/org apabila uang kas tidak mencukupi

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W52) Apakah ada bantuan pemerintah atau lembaga lain dalam melaksanakan kegiatan?	Ada mbak, itu dari Dinas dan juga dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta	Ada	Ada	Kayanya ada mbak	Iya ada	Ada bantuan pemerintah atau lembaga lain dalam pelaksanaan kegiatan di kelompok wanita tani Mekar

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W53) Program mana yang diberikan bantuan oleh pemerintah atau lembaga?	Program pemanfaatan lahan pekarangan yang saat ini dibantu oleh pemerintah dan lembaga kampus	Program lahan pekarangan itu mbak	Yang budidaya tanaman di pekarangan	Langsung tanyakan ke pengurusnya aja mbak kayaknya yang KRPL itu iya yang budidaya di halaman pekarangan	Yang kegiatan budidaya itu mbak	Program yang diberikan bantuan oleh pemerintah atau lembaga kampus yitu program pemanfaatan lahan pekarangan

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W54) Sejak kapan pemerintah atau lembaga memberikan bantuan?	Baru mbak semenjak akhir-akhir 2019 kemarin saya lupa bulan berapa	Kalau tidak salah tahun 2019 kemarin	Saya kurang tau mbak	Tidak tau mbak kapan	Tidak tau juga saya mbak sejak kapan	Pemerintah atau lembaga memberikan bantuan kepada kelompok wanita tani semenjak akhir tahun 2019

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W55) Bagaimana bentuk pemberian bantuan oleh pemerintah atau lembaga lain?	Bentuk pemberian bantuan oleh Dinas Pertanian yaitu dengan memberikan bantuan berupa benih/bibit kepada kelompok wanita tani untuk di tanam di pekarangan, juga dinas memberikan bantuan berupa polybag. Adapun pelatihan diberikan kepada perwakilan pengurus kelompok wanita tani yaitu penyuluhan mengenai budidaya tanaman pekarangan yang mampu memberi tambahan gizi untuk	Kelompok wanita tani dikasih polybag dan juga bibit tanaman untuk ditanam sama tiap anggota di rumah mereka	Bantuannya berupa bibit dan polybag mbak	Ya polybag itu dan bibit	Benih, bibit dan polybag yang dikasih dinas ke kwt	Bentuk pemberian bantuan oleh Dinas kepada kelompok wanita tani Mekar yaitu dengan : 1) Memberikan bantuan berupa benih/bibit kepada kelompok wanita tani untuk di tanam di pekarangan 2) Dinas juga memberikan bantuan berupa polybag 3) Adapun pelatihan diberikan kepada perwakilan pengurus

	<p>keluarga, ada juga pelatihan tentang cara mengolah hasil pertanian agar penjualannya bisa lebih tinggi.</p> <p>Kalau dari lembaga yaitu Universitas pebangunan memberikan juga bantuan berupa planter bag untuk ditanami tanaman yang pon-pon itu, pernah juga dikasih bantuan berupa uang tunai</p>					<p>kelompok wanita tani yaitu penyuluhan mengenai budidaya tanaman pekarangan yang mampu memberi tambahan gizi untuk keluarga dan pelatihan tentang cara mengolah hasil pertanian agar penjualannya bisa lebih tinggi.</p> <p>Sedangkan bentuk pemberian bantuan dari lembaga Universitas Pembangunn Nasional Veteran Yogyakarta yaitu berupa :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Planter bag untuk ditanami tanaman empon-empon. 2) Uang tunai
--	---	--	--	--	--	---

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W56) Apakah anggota memiliki keterampilan dalam mengolah hasil pertanian?	Kalau anggota-anggota kelompok itu sebenarnya sangat terampil mereka punya banyak ide-ide cermat dan juga kreatifitasnya itu banyak banget mbak. Kemarin pas ada kegiatan forkom yang membuat olahan-olahan dari hasil pertanian itu mereka punya kreatifitas sendiri itu yang buat ide-ide olahan itu ya dari mereka semua mbak.	Ya mbak, kalau keterampilan anggota kelompok wanita tani itu banyak punya ide-ide yang bagus untuk jenis olahan hasil pertanian	Rata-rata terampil mbak, banyak yang punya ide-ide menarik	Terampil mbak, banyak belajar juga dari mereka	Kelompok wanita tani banyak yang terampil kadang banyak yang ngasih kita ide-ide baru yang masih jarang kita tahu gitu mbak	Kelompok wanita tani Mekar memiliki keterampilan dalam mengolah hasil pertanian.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W57) Siapa yang memberikan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian?	Kalau untuk ide-ide ya biasa nya dari anggota sendiri sih, tapi juga kalau setiap ada kegiatan di KWT gitu kan juga kita ada bazar dan perlombaan tapi sesama RT yaa mengenai olahan hasil pertanian, na biasanya kita KWT di kasih banyak masukan juga mengenai cara pembuatan olahan agar lebih menarik, juga tentang kemasan dan banyak hal lagi sih yang kita dikasih tahu dari Dinas ataupun dari lembaga-lembaga yang datang dan sebagai juri.	Yang ikut memberikan masukan mengenai ide atau kreatifitas biasanya dari masing-masing orang. Pernah juga dikasih masukan dan juga ide-ide baru dari juri yang kalau ada perlombaan biasanya.	Ya biasanya dari anggota, dari pengurus juga	Dari kita semua anggota kelompok mbak	Biasanya yang banyak ngasih ide-ide baru ada dari anggota, biasa juga dikasih masukan dari pengurus biar produk beda dari yang lain	Yang memberikan keterampilan dalam mengolah hasil pertanian yaitu dari anggota KWT sendiri juga dari pengurus bahkan juga dari juri-juri pada saat mengadakan lomba penilaian olahan hasil pertanian yang diselenggarakan antar RT di sekitaran Dusun.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W58) Bagaimana bentuk keterampilan yang dimiliki dalam mengolah hasil pertanian?	Bentuknya ya seperti kalau lagi membuat produk biasanya banyak yang saling memberi masukan dan kreativitas seperti membuat olahan yaitu peyek jangkrik karena ada anggota yang beternak jangkrik nah dari situ anggota yang lain memiliki ide untuk bagaimana jika jangkrik kita buat menjadi peyek jangkrik. Ada juga yang membuat produk kripik aloevera dengan bahan baku dari tanaman aloevera sehingga berbeda dengan kripik-kripik pada umumnya.	Ya biasanya kalau kita kumpul dan ada acara yang ingin dilakukan seperti event gitu banyak yang ngasih ide karena melihat budidaya tanaman di kebun memiliki peluang untuk diolah jadi banyak yang mencoba-coba dulu dengan berbagai resep dan ternyata enak ya kita lanjutkan.	Awalnya sih contohnya ya dalam membuat produk olahan lempeng dulunya belum bisa terus coba-coba dulu pertama kali ga jadi itu caranya kanjinya dimasak jadinya ga jadi mba terus mikir-mikir gitu loh gimana supaya bisa jadi kita buat resep sampai bisa ya jadi olahan yang kayak sekarang ini.	Biasanya kalau kelompok lagi buat olahan kayak lempeng itu di Bu Sumi saya ikut gabung ya sekalian belajar cara buatnya terus sekalian ikut nuangin ide ya bisa dari segi bentuknya agar menarik gitu. Seperti tidak menggunakan boraks harus diperhatikan keamanannya jadi kita ganti gunakan campuran yang lain tapi tetap tahan lama dan enak	Ya seperti itu banyak olahan-olahan baru karena banyak ide baru seperti coba membuat olahan dengan bahan baku ya itu dari sereh kita potong-potong kecil terus kita buat kayak gimana sih biar jadi makanan yang disukai orang nah pernah kita buat peyek sereh dan sempol sereh batang sereh yang tidak digunakan di jadikan tusuk sempolnya itu dan rasanya juga enak mba.	Bentuk keterampilan yang dimiliki oleh kelompok wanita tani dalam melakukan olahan hasil pertanian yaitu mereka membuat olahan lempeng tidak menggunakan boraks karena dianggap berbahaya sehingga mereka mencoba mengganti dengan menggunakan bahan yang tidak berbahaya namun awet. Kelompok wanita tani pun memberikan ide mereka seperti mau mencoba membuat inovasi baru terhadap suatu produk

						<p>dimana produk tersebut berbeda dengan produk yang sudah ada di masyarakat sebelumnya, contohnya inovasi membuat kripik aloevera dengan bahan baku dari tanaman aloevera, juga mereka membuat olahan yaitu peyek sereh dan sempol sereh disamping itu kelompok wanita tani juga memberikan kreatifitas mereka dengan memanfaatkan batang sereh yang digunakan untuk membuat peyek kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan tusuk sempol sereh nya</p>
--	--	--	--	--	--	--

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W59) Apakah produk olahan telah dipasarkan?	Iya sudah ada.	Sudah.	Iya sudah.	Ya sudah dipasarkan.	Iya sudah.	Produk olahan kelompok wanita tani Mekar telah dipasarkan.

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W60) Siapa yang terlibat dalam proses pemasaran produk olahan?	Yang terlibat dalam proses pemasaran itu dari anggota sendiri dan juga dari pengurus KWT.	Yang ikut memasarkan adalah kelompok wanita tani dan biasanya dititip di teman-teman yang punya warung.	Yang terlibat itu ada anggota dan juga dititipkan dipedagang di pasar dan teman-teman anggota KWT yang punya kenalan.	Yang terlibat ga banyak mba ya paling kita anggota biasa dibantu pengurus juga.	Yang terlibat dalam pemasaran itu ada anggota KWT.	Yang ikut terlibat dalam proses pemasaran produk olahan yaitu anggota KWT sendiri dan juga pengurus KWT, juga ada yang dipasarkan lewat pedagang di pasar ataupun warung

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W61) Dimana saja produk olahan dipasarkan?	Untuk pemasarannya itu biasanya di warung, biasa juga di kantor dan ya itu setiap ada kegiatan KWT seperti bazar KWT ataupun sosialisasi di dusun biasanya KWT juga memasarkan produknya.	Biasanya kalau ada event-event gitu di dusun ataupun ada bazar biasanya disitu dipasarkan.	Kalau pemasarannya biasanya di rumah Bu Sumi juga biasanya di bawa ke pasar dan ya itu kalau ada acara atau bazar KWT.	Produk olahan lempeng itu biasa kita pasarkan di sekolah, di pasar juga di sekitar dusun.	Ya pemasarannya itu ke pasar di sekitaran dusun dan dusun lainnya.	Produk olahan hasil pertanian kelompok wanita tani Mekar dipasarkan di sekitaran Dusun Ngalian maupun Dusun lainnya, di warung dan pasar, kemudian juga ada yang dijual di Sekolah Dasar (SD).

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W62) Sejak kapan produk olahan mulai dipasarkan?	Oh sudah sejak lama ya 2018 la ya.	Kalau yang olahan lempeng kalau tidak salah itu 2018san la ya tapi kalau olahan yang lain yang baru-baru ini ya pemasarannya baru-baru sekitar awal tahun ini.	Kira-kira mulai tahun 2018.	Kayaknya 2018 mba.	Kalau itu mba saya lupa.	Produk olahan lempeng mulai di pasarkan sejak 2018. Dan produk olahan lainnya itu dipasarkan baru mulai awal tahun 2020

Pertanyaan inti	Informan, Teknik pengumpulan, Waktu					Kesimpulan
	Nama: Bu Titik (Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Titik, Dusun Ngalian Waktu: Selasa, 18 Februari 2020 12.41 – selesai	Nama: Bu Heni (Sekretaris Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Sekre KWT Mekar, Dusun Ngalian Waktu: Sabtu, 01 Februari 2020 15.22 – selesai	Nama: Bu Rina (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 10.00 – selesai	Nama: Bu Widi (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Rina, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 09 Maret 2020 11.00 – selesai	Nama: Bu Astuti (Anggota Kelompok Wanita Tani) Teknik: Wawancara Langsung Lokasi: Rumah Bu Astuti, Dusun Ngalian Waktu: Senin, 9 Maret 2020 14.07 – selesai	
(W63) Bagaimana bentuk pemasaran produk olahan dilakukan?	Kalau pemasarannya ya itu ya masih sekitaran desa sini belum terlalu luas tapi kita coba selalu mengenalkan olahan kita ini ke masyarakat contohnya biasa kalau ada tugas ke dinas saya sekalian bawa terus jualkan. Sampai sekarang masih segitu dulu belum maksimal penjualannya karena sampai sekarang olahan kita ini masih belum ada PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) di kemasannya yaitu izin produksi yang ditetapkan oleh BPOM jadi masih susah untuk bisa laku di pasaran	Biasanya kita daftar dulu siapa yang mau pesan terus nantinya kalau sudah terkumpul baru kita buat olahannya.	Caranya pertama dulu itukan ya pesan-pesan dulu mba iya yang kita nawarin ada yang mau tidak terus juga promosi dari masyarakat sini ke teman-temannya di luar dusun sini. Pemasarannya juga ada yang kita tiipkan di warung atau pedagang di pasar nantinya mereka yang bantu untuk jualkan namun mbak kita juga belum berani untuk sampai keluar dari desa karena itu mbak belum ada PIRT nya jadi susah juga karena belum banyak yang mau beli kalo ga ada ijinnya itu. Harganya kita jual itu 1/2kg Rp. 11.000	Produk olahan lempengnya di bawah ke sekolahan kan ini ada yang jadi guru jadi kita gorengkan terus suruh bawa ke sekolahan. Tapi beum bisa dipasarkan secara luas mbak karena belum ada PIRT nya. Kalau harganya lempeng per bungkus itu Rp.11.000	Kita nawarin masyarakat sini dulu terus kasih kenal juga ke teman-teman di luar sana.	Bentuk pemasaran produk olahan dilakukan dengan cara memasarkan produk olahan belum luas masih di sekitaran Dusun Ngalian. Biasanya dilakukan pada saat ada event di Dusun maupun ada kegiatan-kegiatan KWT seperti mengadakan bazar, di saat itu dilakukan banyak pemasaran produk olahan dari pertanian. Pemasaran produk juga dilakukan dengan melakukan promosi dengan mengajak masyarakat untuk mau mencoba memesan olahan KWT khususnya lempeng dengan melakukan promosi maka produk dari kelompok wanita tani Mekar akan

						<p>dikenal oleh masyarakat sekitar Dusun maupun Desa. Harga kerupuk lempeng ini dijual 1/2kg/bungkus harganya Rp. 11.000. Produk olahan lempeng juga dipasarkan dengan menitip ke teman-teman KWT yang mempunyai warung-warung ataupun kios di pasar. Produk olahan lempeng juga di bawa ke sekolah oleh salah satu anggota yang menjadi guru SD, namun sebelum itu lempengnya di goreng dulu agar bisa laku terjual. Sampai sekarang pemasaran produk olahan hasil pertanian belum bisa maksimal karena produk tersebut masih belum punya label PIRT (Produk Industri Rumah Tangga) di kemasannya yaitu izin produksi yang ditetapkan oleh BPOM. Sehingga banyak masyarakat yang belum mau membeli produk tersebut.</p>
--	--	--	--	--	--	--

LAMPIRAN V. DOKUMENTASI

<p style="text-align: center;">D1</p>  <p style="text-align: center;">(Lahan pekarangan Anggota Kelompok Wanita Tani)</p>	<p style="text-align: center;">D2</p>  <p style="text-align: center;">(Halaman pekarangan rumah salah satu anggota Kelompok Wanita Tani Mekar)</p>
<p style="text-align: center;">D3</p>  <p style="text-align: center;">(Tanaman Jeruk Nipis di halaman pekarangan rumah)</p>	<p style="text-align: center;">D4</p>  <p style="text-align: center;">(Tanaman Daun Bawang dan Tanaman Cabai di halaman pekarangan rumah)</p>

D5

(Budidaya Tanaman Sayuran Secara Berkelompok melalui Demplot)

D6

(Budidaya Tanaman Sayuran di Demplot RT 02/21)

D7

(Kegiatan Penanaman di Demplot RT 01/21 oleh Kelompok Wanita Tani Mekar)

D8

(Hasil Panen Daun Kemangi dari Demplot)

D9

(Kebun Kelompok Wanita Tani Mekar)

D10

(Halaman Kebun Kelompok Wanita Tani Mekar)

D11

(Tanaman Terong yang ditanam di Kebun Kelompok Wanita Tani Mekar)

D12

(Tanaman Cabai yang ditanam di Kebun Kelompok Wanita Tani Mekar)

D13



(Pembagian Jadwal Pemeliharaan Demplot Utama di Kebun Kelompok Wanita Tani Mekar)

D14



(Olahan Hasil Pertanian Khas KWT Mekar yaitu Kerupuk Lempeng dari Bahan Baku Beras)

D15



(Olahan Hasil Pertanian Khas KWT Mekar yaitu Lepet Jagung dari Bahan Baku Jagung)

D16



(Olahan Hasil Pertanian Khas KWT Mekar yaitu Waloh dari Bahan Baku Labu)

D17



(Olahan Khas KWT Mekar yaitu Peyek Jangkrik)

D18



(Beberapa Olahan Lainnya yaitu Peyek Sereh dan Pangsit Aloevara)

D19



(Proses Pembungkusan Snack Olahan Kelompok Wanita Tani Mekar Untuk Kegiatan diacara Forum Komunikasi Pertanian di Dusun Ngalian)

D20



(Perlombaan Kelompok Wanita Tani Mekar antar RT diacara Forum Komunikasi Pertanian oleh Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan)

D21



(Piala Juara dari Perlombaan diacara Forum Komunikasi Pertanian)

D22



(Proses Pembuatan Olahan Hasil Pertanian)

D23



(Proses Pembuatan Olahan Hasil Pertanian Kelompok Wanita Tani Mekar)

D24



(Kegiatan Bazar Oleh Kelompok Wanita Tani Mekar di Dusun Ngalian)

D25

(Pertemuan Rutin Kelompok Wanita Tani Mekar)

D26

(Pertemuan Ruutin Kelompok Wanita Tani Mekar Setiap Tanggal 1 di Sekretariat KWT Mekar)

D27

(Kelompok Wanita Tani Mekar Melakukan Kegiatan Study Banding)

D28

(Foto Kebersamaan Kelompok Wanita Tani Mekar Setelah Kegiatan Selesai)

D29



(Gambar Bagan Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Mekar)

D30



(Sambutan Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar diacara Forum Komunikasi Pertanian)

D31



(Penyetoran Uang Kas kepada Bendahara Kelompok Wanita Tani Mekar)

D32



(Kegiatan Gotong-royong KWT Mekar dengan masyarakat Dusun Ngalian)

D33

(Kegiatan Kerja Bakti Setiap Hari Minggu)

D34

(Kumpul Bersama Anggota Kelompok Wanita Tani Setelah Kerja Bakti)

D35

(Kegiatan Wawancara dengan Ibu Astuti)

D36

(Kegiatan Wawancara dengan Ibu Heni di Sekretariat Kelompok Wanita Mekar)

D37



(Kegiatan Wawancara dengan Ibu Rina)

D38



(Sekretariat Kelompok Wanita Tani Mekar)



D39

(Pemberian bantuan *Polybag* dari Dinas untuk ditanami Tanaman di Halaman Pekarangan)

D40



(Pupuk yang digunakan untuk Tanaman di Kebun Kelompok Wanita Tani Mekar)

<p style="text-align: center;">D41</p>  <p style="text-align: center;">(Budidaya tanaman di Demplot dengan membuat Bedengan)</p>	<p style="text-align: center;">D42</p>  <p style="text-align: center;">(Budidaya Tanaman di Halaman Pekarangan Dengan Menggunakan Pot dan <i>Polybag</i>)</p>
<p style="text-align: center;">D43</p>  <p style="text-align: center;">(Kegiatan Kerja Bakti di Kebun KWT)</p>	<p style="text-align: center;">D44</p>  <p style="text-align: center;">(Kegiatan Kerja Bakti di Kebun KWT)</p>

LAMPIRAN VI. RINGKASAN REDUKSI DATA

GAMBARAN UMUM	REDUKSI DATA		
	O (OBSERVASI)	W (WAWANCARA)	D (DOKUMENTASI)
A. Gambaran Umum Dusun Ngalian	-	-	
B. Gambaran Umum Kelompok Wanita Tani Mekar			
1. Sejarah Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar	-	W52	D36, D38
2. Tujuan, Tugas dan Fungsi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar	-	W8, W9	-
3. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar	-	W30, W31, W32, W33, W34, W35	D29
C. Gambaran Umum Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian	-	W1, W2, W3, W4, W5, W6, W7	D1, D2, D3, D4, D5, D6, D7, D14, D15, D16, D17, D18

HASIL DAN PEMBAHASAN	REDUKSI DATA		
	O (OBSERVASI)	W (WAWANCARA)	D (DOKUMENTASI)
A. Pelaksanaan Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian			
1. Jenis Kegiatan dari Program :			
a) Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan	O1	W1, W2, W3, W4,W5,W6, W7	D3, D4, D6, D9,D11, D12
b) Program Pengolahan Hasil Pertanian	O2		D19, D22, D23
2. Tujuan Program			
a) Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan	-	W8, W9	D1, D2, D8,
b) Program Pengolahan Hasil Pertanian	-		D20, D21, D24,
3. Sasaran Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian	O3	W10, W11	D26, D27, D28
B. Peran Kelompok Wanita Tani Mekar			
1. Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar	O4	W12, W13,W14, W15, W16, W17	D26, D33, D34,
2. Perilaku yang muncul dalam kegiatan (Norma, Wujud Perilaku, Penilaian, Sanksi)			

a) Aturan dalam Kelompok Wanita Tani Mekar	-	W18, W19, W20, W21, W22, W23	D13, D31
b) Wujud Perilaku	O5	W24, W25, W26	D7, D25, D27, D32, D34
c) Penilaian dan sanksi	O5	W27, W28, W29	-
3. Kedudukan (Posisi KWT) dan Struktur Organisasi dalam Kelompok Wanita Tani Mekar	-	W30, W31, W32, W33, W34, W35	D29, D30
4. Hubungan antar kebutuhan anggota dengan kegiatan yang dilaksanakan	-	W36, W37, W38	D35, D36
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian			
1. Pemanfaatan Pekarangan			
a) Kebutuhan Sarana/prasarana	O6	W39, W40, W41, W42	D39, D40
b) Teknik Budidaya Tanaman	O8	W43, W44, W45	D41, D42
c) Lahan Pekarangan Anggota	O10	W47, W48	D1, D2
d) Modal	-	W49, W50, W51	-
e) Bantuan dari Dinas/Lembaga terkait	-	W52, W53, W54, W55	D39
2. Pengolahan Hasil Pertanian			
a) Kebutuhan Sarana/Prasarana	O6	W39, W40, W41, W42	D23
b) Penguasaan Teknologi	-	W46	-
c) Keterampilan dalam Pengolahan	O7	W56, W57, W58	D22
d) Pemasaran Produk Olahan	O9	W59, W60, W61, W62, W63	D24
e) Modal	-	W49, W50, W51	-

LAMPIRAN VII

KETERKAITAN PEMBAHASAN, KESIMPULAN, DAN SARAN

Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Mengapa Begitu	Apa Akibatnya	Sebaiknya Bagaimana
<p>Mengkaji pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta</p>	<p>Dalam pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian Kelompok Wanita Tani Mekar menyusun mengenai jenis-jenis kegiatan pada program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian, tujuan dari program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian, kemudian sasaran program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian.</p> <p>a) Pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan KWT Mekar dilakukan melalui sosialisasi mengenai pemanfaatan lahan pekarangan kepada anggota kemudian kegiatan budidaya jenis sayur-sayuran, buah-buahan, obat-obatan (empon-empon) dan lain sebagainya. Budidaya yang dilakukan di KWT Mekar yaitu terdiri dari sayuran sawi, loncang, kangkung, tomat, cabai, terong, cabe, sawi, kangkung, jambu, jeruk, aloevera, jahe, kencur, kunyit, kemangi, kenikir dan masih banyak lagi.</p> <p>Pelaksanaan budidaya tanaman dilakukan dengan 3 cara yaitu budidaya yang dilakukan di pekarangan rumah masing-masing anggota, Demplot tiap RT, dan ada yang dilaksanakan di kebun KWT. Kegiatan budidaya tanaman di lahan pekarangan masing-masing anggota</p>	<p>Karena pemanfaatan pekarangan dengan budidaya tanaman sayur, buah, maupun obat-obatan merupakan salah satu sumberdaya lingkungan fisik yang dimiliki kelompok wanita tani Mekar, pekarangan sangat potensial dalam mendukung kehidupan anggota KWT dalam memenuhi kebutuhan konsumsi pangan anggota KWT di Dusun Ngalian.</p> <p>Pelaksanaan kegiatan budidaya tanaman di lahan pekarangan karena lahan pekarangan memiliki manfaat sehingga perlu dijadikan sesuatu yang berguna karena mampu mengurangi pengeluaran konsumsi keluarga dan memenuhi kebutuhan makanan keluarga anggota</p>		

	<p>(individu) dilaksanakan sudah sejak dari Kelompok Wanita Tani Mekar dibentuk yaitu tahun 2018 dan untuk pelaksanaan di Demplot dan Kebun KWT sejak Juni tahun 2019.</p> <p>b) Pada pelaksanaan pengolahan hasil pertanian di KWT Mekar dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu mengolah beras menjadi lempeng, adapun olahan lain seperti jagung menjadi lepet jagung, aloe vera menjadi keripik aloe vera, dan masih banyak lagi olahan seperti kunyir asem, waloh, beras kencur, peyek sereh, garut dan macam-macam lainnya, namun yang paling sering di produksi oleh KWT Mekar yaitu olahan lempeng.</p> <p>Kegiatan pengolahan hasil pertanian yaitu Lempeng itu dilaksanakan sudah sejak 2016 sebelum KWT Mekar terbentuk akan tetapi masih secara individu, setelah KWT Mekar terbentuk maka dilakukan secara berkelompok. Untuk yang produk olahan yang lainnya baru dimulai awal-awal february 2020</p> <p>Pemasaran produk olahan hasil pertanian belum bisa maksimal, yaitu belum kontinyu dalam melakukan produksi, akan tetapi biasanya dalam seminggu tetap produksi. Pelaksanaannya dilakukan apabila ada kegiatan</p>	<p>KWT Mekar</p> <p>Fungsi dasar pekarangan secara sosial ekonomis, yaitu produksi secara subsisten, dimana pekarangan dapat menghasilkan produksi untuk komersial dan memberi tambahan pendapatan keluarga terutama di daerah yang mempunyai akses pasar yang baik . Menurut Arifin (2013)</p> <p>Kegiatan olahan hasil pertanian dibentuk karena melihat potensi di Dusun Ngalian banyak dan mayoritas pasokan dari Dusun Ngalian yaitu beras sehingga selain dijual, beras juga diolah agar lebih meningkatkan harga jualnya</p> <p>Karena jika dilakukan secara berkelompok maka dapat membantu untuk menambah pemasukan bagi anggota KWT dan dapat menambah modal untuk produksi berikutnya</p> <p>Karena produk tersebut masih belum memiliki izin label produk PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga) di kemasannya.</p>		
--	---	--	--	--

	<p>KWT yang bersifat insidental yaitu bazar, ikut stand, ada perlombaan, dan jika ada yang memesan.</p> <p>Dalam melakukan olahan hasil pertanian pembagian tugas dilakukan dengan membentuk kelompok per RT, ada 4 RT yang masing-masing bertugas membuat olahan dari hasil pertanian yang ditanam di demplot masing-masing.</p> <p>Kemudian pengemasan dilakukan secara manual menggunakan plastik makanan yang bening lalu dibungkus, untuk produk olahan lempeng merupakan produk yang paling sering dibuat dan dipasarkan bahkan yang paling terkenal dari KWT Mekar dijual dengan harga 1/2 kg Rp 11.000.</p>	<p>Untuk memperluas distribusi dan pemasaran rempeyek ke lokasi dengan dengan skala yang lebih besar, dibutuhkan persyaratan seperti perizinan PIRT (Pangan Industri Rumah Tangga). Para pengusaha UMKM pada umumnya belum teredukasi mengenai cara mengurus dan memperoleh perizinan. Hasil penelitian (Emmanuella Dkk, 2019 dalam jurnal pemberdayaan masyarakat)</p> <p>Dilakukan pembagian tugas agar dalam melakukan olahan hasil dapat lebih efektif dan koordinasi yang baik agar olahan hasil pertanian menjadi terstruktur dan terkoordinir dengan baik. Produk lempeng paling sering diproduksi karena merupakan salah satu produk yang tahan lama, berbeda dengan produk yang lainnya.</p>	<p>Sehingga kelompok wanita tani Mekar masih terbatas dalam melakukan jangkauan pemasaran produksi dan hanya mampu untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat insidental</p> <p>Produk UMKM hanya dapat dipasarkan di tempat-tempat dengan skala kecil. Karena pengusaha UMKM di daerah Cianjur tidak memiliki perizinan untuk usaha mereka sendiri. (Emmanuella Dkk, 2019 dalam jurnal pemberdayaan masyarakat)</p>	<p>Sebaiknya kelompok wanita tani Mekar mengurus perizinan Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) sehingga pemasaran produk olahan dapat memenuhi standar produk pangan yang berlaku agar bisa dipasarkan secara luas</p>
	<p>Tujuan Program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian Kelompok Wanita Tani Mekar:</p> <p>a) Program pemanfaatan lahan pekarangan Kelompok Wanita Tani Mekar memiliki tujuan</p>	<p>Karena dengan terlaksananya tujuan program maka akan meningkatkan</p>		

	<p>yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk memanfaatkan lahan sekitar yang kosong 2) Dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga 3) Untuk meringankan dan membantu mengurangi pengeluaran konsumsi pangan anggota KWT 4) Dapat mem-perindah pekarangan rumah dengan adanya tanaman disekitar. <p>b) Program Pengolahan Hasil Pertanian memiliki tujuan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menambah pendapatan Kelompok Wanita Tani Mekar terutama anggota 2) Memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan mengenai cara membuat olahan pertanian 3) Memberikan nilai tambah terhadap produk olahan pertanian 4) Membuat produk pertanian menjadi lebih tahan lama. 	<p>kesejahteraan anggota kelompok wanita tani Mekar</p> <p>Karena dengan terlaksananya tujuan program maka akan meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok wanita tani Mekar</p>		
	<p>Sasaran Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian yaitu seluruh Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar</p>	<p>Karena hampir sebagian anggota kelompok wanita tani Mekar hanya melakukan kegiatan di sawah setiap pagi, setelah itu mereka tidak memiliki pekerjaan lainnya kecuali dirumah saja, sehingga sasaran program adalah anggota KWT untuk menambah sumber pendapatan anggota</p>		

Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Mengapa Begitu	Apa Akibatnya	Sebaiknya Bagaimana
<p>Mengkaji peran Kelompok Wanita Tani Mekar (KWT) dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian di Dusun Ngalian, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta</p>	<p>Pada pelaksanaan program Anggota kelompok wanita tani Mekar ikut mengambil bagian dalam setiap kegiatan yang diadakan di KWT Mekar, anggota mulai ikut ambil bagian dalam kegiatan sejak dari awal dibentuknya kelompok wanita tani di Dusun Ngalian yaitu sejak tahun 2018</p> <p>Cara kelompok wanita tani Mekar mengambil bagian dalam kegiatan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengarahkan dan menggerakkan anggota dengan memberikan informasi kegiatan yang akan dilaksanakan dengan cara menyebarkan informasi lewat <i>Whatsapp</i> dan juga biasanya diumumkan lewat masjid ataupun pada saat diadakan pertemuan rutin setiap tanggal 1. Kegiatan kerja bakti biasanya setiap hari minggu jam 07.00 pagi dan jika akan diadakan event di Dusun dengan cara gotong royong membersihkan sekitaran lahan pekarangan masing-masing dan sekitar kebun KWT. Meluangkan waktu jika pekerjaan rumah sudah selesai dengan ikut ambil bagian, setiap pertemuan rutin hadir, setiap ada kegiatan seperti kerja bakti, ada event-event, dan membuat olahan. 	<p>Karena dengan mengikuti kegiatan KWT Mekar dapat menambah wawasan dan pengetahuan, keterampilan, juga jiwa sosial dengan masyarakat lainnya, anggota dapat membangun interaksi sosial dan keakraban dengan masyarakat dan KWT Mekar bisa lebih maju, kesejahteraan bisa lebih baik secara sosial maupun ekonomi.</p> <p>Karena koordinasi dan informasi yang baik dan lewat media yang baik antara pengurus KWT dengan anggota akan memperjalancar keberlangsungan program</p> <p>Dengan adanya kerja bakti maka akan mempercepat selesainya kegiatan, dan menambah jiwa kebersamaan dan solidaritas antar anggota</p> <p>Karena dengan ikut terlibat aktif pada setiap pertemuan rutin maupun kegiatan yang dilaksanakan bisa membantu melancarkan dan mensukseskan program KWT</p>		
	<p>Aturan yang dibuat dalam kelompok wanita tani Mekar yaitu tentang pembayaran uang kas, tiap pertemuan mengisi daftar hadir, bahkan aturan diwajibkan untuk menanam jenis sayuran di pekarangan. Aturan dalam kelompok wanita tani dibuat oleh pengurus kelompok wanita tani Mekar bersama dengan semua anggota kelompok wanita</p>	<p>Agar anggota kelompok wanita tani Mekar menjadi disiplin dan menaati peraturan yang berlaku sehingga anggota memiliki semangat dalam mengikuti kegiatan karena dengan adanya uang kas juga bisa menjadi modal dalam melaksanakan kegiatan dan tidak</p>		

	tani Mekar di Sekretariat KWT Mekar. Peraturan kelompok wanita tani dibuat sejak awal pembentukan KWT dan pembentukan pengurus KWT. Kemudian peraturan yang lain dibuat secara kondisional seiring berjalannya waktu	memberatkan anggota		
	<p>Wujud perilaku yang muncul pada kelompok wanita tani Mekar yaitu diwujudkan dari sifat dan tindakan yang muncul yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengurus bertanggung jawab untuk menyusun kegiatan bagi anggota agar program KWT Mekar dapat berjalan terus. 2) Melakukan pengawasan dalam setiap pelaksanaan program agar tepat waktu 3) Melakukan pembinaan pada setiap program yang dilaksanakan dengan memanfaatkan lahan pekarangannya dan membuat olahan hasil pertanian 4) Dalam mengikuti pertemuan rutin anggota belum tepat waktu atau masih terlambat. 	<p>Peran adalah seperangkat tindakan atau perbuatan atau pekerjaan yang di lakukan oleh seseorang yang berkedudukan di masyarakat dalam suatu peristiwa atau keadaan yang sedang terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sesuai dengan teori Peran Sarwono (2004)</p> <p>Kelompok wanita tani Mekar bisa memiliki jiwa yang bertanggung jawab Sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar.</p> <p>Karena dengan adanya pengawasan maka program kegiatan menjadi lebih terstruktur dan dapat meningkatkan kegiatan yang positif menjadi lebih baik di KWT</p> <p>Dengan adanya pembinaan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi anggota</p> <p>Karena masih ada anggota KWT Mekar yang masih mengurus pekerjaan rumah yang belum selesai dan masih memiliki aktivitas lainnya</p> <p>Wanita berperan sebagai ibu di rumah tangga berkewajiban membantu ayah dalam menyelamatkan rumah tangga,</p>	<p>Sehingga mulainya kegiatan pertemuan menjadi tidak tepat waktu dan informasi yang disampaikan dan diperoleh anggota tidak lengkap</p> <p>Lemahnya kemampuan manajerial dan kemampuan sosial perempuan tani mengakibatkan ketidaktahuan perempuan</p>	<p>Sebaiknya, pengurus KWT Mekar menyesuaikan atau membuat jadwal yang tepat untuk melaksanakan pertemuan rutin sehingga anggota dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dan mengikuti pertemuan rutin tepat waktu.</p>

	<p>Pendapat anggota kelompok wania tani selama mengikuti program dan kegiatan yang ada yaitu sangat senang dan bagus karena menambah ilmu dan banyak hal-hal baru.</p> <p>Kemudian untuk pemanfaatan lahan pekarangan dapat mengurangi pengeluaran dengan menanam berbagai jenis sayuran atau pelengkap di dapur seperti loncang, seledri dan daun jeruk.</p> <p>Sanksi yang diberikan terhadap kelompok wanita tani Mekar yang tidak menjalankan tugasnya untuk yang tertulis tidak ada tetapi kalau seperti tidak membayar uang kas maka akan dikenakan denda.</p>	<p>mengatur rumah, menyediakan makanan dan segala keperluan sehari-hari serta mengasuh dan mendidik anak. (Pujosuwarno, 1994)</p> <p>Karena kelompok wanita tani Mekar dapat menambah ilmu dan banyak hal-hal baru yang bisa didapatkan dan bisa menambah pendapatan anggota.</p> <p>Pemanfaatan lahan pekarangan dapat mengurangi pengeluaran konsumsi dengan menanam berbagai jenis sayuran atau pelengkap di dapur karena hanya perlu di petik di halaman pekarangan tidak perlu ke warung untuk membeli</p> <p>Karena kelompok wanita tani Mekar baru saja memulai program dan kegiatan sehingga belum bisa untuk dipaksakan dan dikenakan sanksi. akan tetapi sampai saat ini belum ada karena semuanya membayar dengan tepat waktu. Kalau untuk yang berhalangan hadir untuk ikut pertemuan biasanya menitipkan pada anggota yang lain.</p>	<p>tani mengakses informasi pertanian terkini, sering menghambat kemajuan perempuan tani dan kontribusi mereka. (Hubeis, 2015)</p>	
	<p>Posisi KWT dalam masyarakat di Dusun Ngalian memiliki suatu status sendiri dimana kelompok wanita tani merupakan wadah yang didalamnya terdiri dari para wanita tani. Wanita tani yang tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita tani di Dusun Ngalian yang ikut berperan atau memberi kontribusi nyata pada usaha yang dapat membantu keluarga mereka, dengan membentuk suatu kelompok</p>	<p>Kelompok wanita tani Mekar membantu tercapainya kesejahteraan anggota yaitu dengan meningkatkan keterampilan dan meningkatnya pendapatan anggota</p>		

	<p>Kelompok Wanita Tani Mekar memiliki susunan organisasi yang dibentuk di Sekretariat KWT Mekar tempat pertemuan rutin KWT. Kemudian dibentuk bersamaan pada saat dibentuknya kelompok wanita tani Mekar. Tujuan struktur organisasi kelompok wanita tani Mekar dibentuk karena untuk memudahkan dalam berkoordinasi satu dengan yang lainnya misalnya dalam pembagian tugas sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan terkoordinir. Proses dibentuknya struktur organisasi kelompok wanita tani Mekar yaitu dengan cara musyawarah bersama, diadakan perkumpulan yang dihadiri oleh Bu dukuh dan juga anggota KWT. saat itu anggota KWT yang hadir hanya beberapa sekitar 25 orang, kemudian dilakukan dengan cara setiap orang mngajukan nama calon yang dianggap bisa dan mampu untuk menjadi pengurus sesuai dengan kemampuannya, setelah itu lalu ditunjuk yang benar-benar mau dan mampu.</p>	<p>Karena dapat memudahkan dalam berkoordinasi satu dengan yang lainnya. Sehingga dalam pembagian tugas kegiatan terlaksana dengan baik dan terkoordinir</p>		
--	---	--	--	--

	<p>Hubungan antar kebutuhan anggota dengan kegiatan yang dilaksanakan. Kegiatan-kegiatan di kelompok wanita tani Mekar sejauh ini sudah sesuai dengan kebutuhan anggota namun masih perlu untuk dikembangkan agar lebih maju lagi</p> <p>Perubahan yang kelompok wanita tani Mekar rasakan setelah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) KWT Mekar menjadi lebih berkembang dan mengenalkan Dusun Ngalian keluar desa dan menjadi wadah yang bermanfaat dan menguntungkan bagi anggotanya. 2) Menambah pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan juga teman baru. Anggota KWT Mekar bisa mandiri dan mendapatkan tambahan sumber pendapatan melalui produksi olahan-olahan hasil pertanian dan menghasikan kreatifitas. 3) Anggota KWT Mekar banyak mengalami perkembangan, setelah adanya KWT bisa mengisi waktu kosong dengan kegiatan yang bermanfaat, dengan melakukan program pemanfaatan pekarangan konsumsi gizi dan pangan dapat terpenuhi. Dan dapat mengurangi sedikit pengeluaran untuk belanja sayuran. 	<p>Karena dengan dikembangkannya program-program yang ada di KWT Mekar yaitu pemanfaatan pekarangan dan olahan hasil pertanian maka diharapkan mampu mensejahterakan anggota</p> <p>Karena dengan menjadi wadah yang bermanfaat dan menguntungkan bagi anggota nya maka akan mengembangkan KWT Mekar dan mengenalkan Dusun Ngalian keluar desa, sehingga setelah adanya KWT Mekar dan aktif banyak orang luar seperti Dinas yang datang berkunjung ke Dusun Ngalian dan memberikan bantuan untuk berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Dusun Ngalian.</p> <p>Karena KWT sebelumnya belum memiliki banyak pengalaman, pengetahuan dan keterampilan, sehingga dengan kegiatan-kegiatan yang diadakan dari Dinas seperti sosialisasi dan pelatihan mengenai cara olahan hasil pertanian mulai dari proses pembuatan dan packing yang bagus, dan menarik dapat menambah pengalaman, pengetahuan dan keterampilan anggota KWT, dan melalui kegiatan olahan dapat menambah pendapatan anggota</p> <p>Karena dengan adanya kegiatan kerja bakti, juga menanam di pekarangan rumah meliputi budidaya sayur bayam, daun jeruk, daun kelor, loncang, cabai tomat, dengan begitu konsumsi keluarga dengan makan sayur bisa terpenuhi.</p>		
--	--	---	--	--

Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian	Mengapa Begitu	Apa Akibatnya	Sebaiknya Bagaimana
Mengkaji faktor pendukung dan penghambat program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalan, Widodomartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta	Dalam pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian ada faktor yang mendukung keberhasilan program dan juga ada faktor yang menghambat keberhasilan program. Pada dasarnya Kelompok wanita tani Mekar dalam melaksanakan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain : faktor sarana/prasarana, teknik budidaya tanaman, luas lahan pekarangan, penguasaan teknologi, keterampilan dalam pengolahan, pemasaran produk olahan, modal, maupun bantuan dari Dinas/Lembaga terkait.			
	<p>Faktor pendukung dan penghambat program pemanfaatan pekarangan:</p> <p>a) Faktor pendukung</p> <p>1) Kebutuhan Sarana/prasarana Bentuk sarana/prasarana yang diberikan dalam menunjang program pemanfaatan lahan pekarangan yaitu seperti benih/bibit, pupuk, dan <i>polybag</i> yang dibagikan masing-masing 10 buah ke setiap anggota untuk menunjang budidaya tanaman. Dan alat-alat yang dibutuhkan seperti sekop, cangkul dan gembor itu milik masing-masing anggota, dan biasanya diberikan di sekretariat kelompok wanita tani Mekar</p> <p>2) Teknik Budidaya Tanaman Teknik budidaya tanaman yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Mekar di lahan pekarangan mereka yaitu dengan menggunakan teknik budidaya dengan cara budidaya tanaman dalam pot dan <i>polybag</i> yang biasanya ditanami tanaman sayuran, buah, dan toga. yang budidaya di Kebun KWT sendiri itu menggunakan</p>	<p>Karena sarana/prasarana merupakan alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan dalam menjalankan suatu program pemanfaatan pekarangan di kelompok wanita tani Mekar.</p> <p>Karena Budidaya tanaman secara vertikulture dan hidroponik tidak dilakukan karena keterbatasan biaya dan modal yang cukup besar untuk melakukan budidaya nya. Adapun budidaya dengan cara hidroponik pernah dilakukan tetapi tidak berkelanjutan karena keterbatasan pengetahuan mengenai teknik budidaya yang baik dan benar, sehingga tidak berlanjut hingga sekarang, dan karena belum pernah ada pelatihan maupun pendampingan bagi anggota kelompok mengenai budidaya</p>	<p>Sehingga kelompok wanita tani Mekar mengetahui teknik budidaya tanaman dalam pot atau <i>polybag</i> saja yang di tanam di lahan pekarangannya, dan belum melakukan teknik budidaya lainnya yaitu secara <i>vertikulture</i> maupun secara hidroponik sehingga pemanfaatan lahan pekarangan masih sangat terbatas hasilnya</p>	<p>Sebaiknya kelompok wanita tani Mekar bersama dengan Dinas/Lembaga terkait memberikan sosialisasi ataupun pelatihan-pelatihan bagi anggota KWT mengenai teknik budidaya secara <i>vertikulture</i> agar pemanfaatan lahan pekarangan dapat ditingkatkan lagi secara optimal agar hasilnya lebih baik dan lebih banyak.</p>

	<p>teknik budidaya dengan cara bedengan. Budidaya tanaman secara vertikulture dan hidroponik tidak dilakukan karena keterbatasan biaya dan modal yang cukup besar untuk melakukan budidaya nya</p>	<p>dengan cara tersebut.</p> <p>Kendala yang ditemukan dalam bertanam secara hidroponik adalah: (a) memerlukan biaya yang mahal (b) membutuhkan keterampilan yang khusus (Roidah, 2014)</p> <p>Tim Karya Tani Mandiri, 2010 menambahkan, ketersediaan dan pemeliharaan perangkat hidroponik agak sulit, memerlukan keterampilan khusus untuk menimbang dan meramu bahan kimia dan investasi awal yang mahal.</p> <p>Luas lahan pekarangan yang dimiliki oleh setiap anggota kelompok wanita tani Mekar cukup luas Sehingga cukup untuk ditanami tanaman sayuran, buah, dan rempah-rempah di halaman pekarangan rumah anggota kelompok wanita tani Mekar</p>	<p>Pemanfaatan lahan pekarangan memerlukan pola tanam yang sesuai dengan kondisi lahan pekarangan. Namun dengan sentuhan teknologi, misalnya dengan pengembangan <i>vertikultur</i>, dan <i>intensifikasi</i> usahatani, masih memungkinkan adanya peningkatan hasil dan mutu produksi budidaya di pekarangan. (Ashari dan Tri, 2012).</p>	
--	--	---	---	--

	<p>3) Lahan pekarangan Anggota Anggota kelompok wanita tani Mekar mempunyai lahan pekarangan untuk dimanfaatkan.</p> <p>4) Bantuan dari Dinas/Lembaga terkait Pemerintah dan lembaga memberikan bantuan kepada kelompok wanita tani Mekar semenjak akhir tahun 2019. Program yang diberikan bantuan oleh pemerintah atau lembaga kampus yaitu program pemanfaatan lahan pekarangan</p> <p>Bentuk pemberian bantuan oleh Dinas kepada kelompok wanita tani Mekar yaitu dengan :</p> <p>a) Memberikan bantuan berupa benih/bibit kepada kelompok wanita tani untuk di tanam di pekarangan</p> <p>b) Dinas juga memberikan bantuan berupa polybag</p> <p>c) Adapun pelatihan diberikan kepada perwakilan pengurus kelompok wanita tani yaitu penyuluhan mengenai budidaya tanaman pekarangan yang mampu memberi tambahan gizi untuk keluarga dan pelatihan tentang cara mengolah hasil pertanian agar penjualannya bisa lebih tinggi.</p> <p>Bentuk pemberian bantuan dari lembaga Universitas Pembangunn Nasional Veteran Yogyakarta yaitu berupa :</p> <p>a) Planter bag untuk ditanami tanaman empon-empon.</p> <p>b) Uang tunai.</p>			
--	---	--	--	--

	<p>b) Faktor penghambat</p> <p>1) Modal Sejauh ini yang Kelompok Wanita Tani Mekar mengumpulkan modal dalam pelaksanaan kegiatan yaitu dari uang kas kelompok dan juga dari anggota apabila kekurangan modal akan tetapi modal bukan faktor dominan yang menghambat pelaksanaan program</p> <p>2) Cuaca Kondisi cuaca yang ekstrim membuat proses pelaksanaan budidaya tanaman secara bedengan terhambat dan tidak dapat terlaksana</p> <p>3) Hama Di Dusun Ngalian beberapa masyarakat memelihara ayam, dalam pemeliharaan ternak ayam tidak dikandangan. Dengan dilepaskan ternak ayam maka ayam tetangga menjadi hama bagi tanaman di halaman pekarangan anggota kelompok wanita tani Mekar</p>	<p>Karena modal merupakan salah satu aset utama yang dapat berupa uang/ barang yang dibutuhkan dalam kelompok untuk melaksanakan suatu kegiatan pada kelompok wanita tani Mekar.</p> <p>Karena cuaca saat ini susah diprediksi dan tidak menentu</p> <p>Perubahan iklim dipengaruhi oleh kondisi cuaca yang tidak stabil sebagai contoh curah hujan yang tidak menentu, sering terjadi badai, suhu udara yang ekstrim, serta arah angin yang berubah drastis (Ratnaningayu, 2013).</p> <p>karena ternak ayam membutuhkan biaya yang cukup tinggi terutama kebutuhan pakannya sehingga masyarakat memilih melepas ternak ayamnya di pekarangan agar mencari makanan sendiri</p> <p>Serangan hama ini merupakan kendala terbesar yang dirasakan pelaksana program pada strata sempit (lebih dari 50%). Pemeliharaan ternak ayam secara</p>	<p>Mengakibatkan kadang tanaman yang ditanam menjadi sangat kering pada saat musim kemarau yang berkepanjangan, bahkan banyak tanaman yang jadi mudah rusak dan cepat terserang hama akibat musim hujan yang berkepanjangan</p> <p>Perubahan iklim yang digambarkan dengan keadaan kekeringan mempunyai pengaruh yang signifikan. Lahan yang teridentifikasi sebagai lahan rawan kekeringan berpotensi menurunkan produksi pertanian. (Hidayati,2015)</p> <p>Serangan Hama (ternak ayam) pada budidaya yang dilakukan membuat tanaman yang dibudidayakan di pekarangan seringkali dimakan ayam sehingga tanaman menjadi rusak dan tidak dapat tumbuh dengan baik</p> <p>Terkait dengan serangan ternak ayam, responden dari ketiga strata menyebutkan bahwa tanaman yang masih dalam masa pertumbuhan seringkali dimakan oleh</p>	<p>Sebaiknya KWT Mekar perlu melakukan penyesuaian waktu tanam yang tepat dengan jenis tanaman yang tidak mudah rentan dengan perubahan cuaca</p> <p>Sebaiknya kelompok wanita tani Mekar perlu membangun pagar untuk membatasi ternak ayam agar tidak sampai mengganggu tanaman sayuran dan tanaman lainnya yang ditanam di lahan pekarangan.</p>
--	--	---	--	--

		intensif dinilai tidak efisien karena memerlukan biaya perawatan terutama kebutuhan pakan (Hasil Penelitian Hanifah V dkk, 2014)	ayam karena ternak ini tidak dikandangkan atau dibiarkan bebas berkeliaran di pekarangan. (Hasil Penelitian Hanifah V dkk, 2014)	
	<p>Faktor pendukung dan penghambat program pengolahan Hasil Pertanian:</p> <p>a) Faktor pendukung</p> <p>1) Penguasaan Teknologi Kelompok wanita tani Mekar dapat menguasai cara penggunaan alat untuk olahan secara manual karena masih tergolong sederhana seperti dalam pembuatan lempeng masih menggunakan bantuan cahaya matahari untuk proses pengeringan untuk yang modern belum sampai kesitu dan belum memiliki alatnya karena belum mampu untuk membeli.</p> <p>2) Keterampilan dalam Pengolahan Bentuk keterampilan yang dimiliki oleh kelompok wanita tani dalam melakukan olahan hasil pertanian yaitu mereka membuat olahan lempeng menggunakan bahan-bahan yang tidak mengandung bahan kimia seperti boraks karena dianggap berbahaya sehingga mereka mencoba mengganti dengan menggunakan bahan yang tidak berbahaya namun awet</p> <p>Kelompok wanita tani Mekar memberikan ide mereka dalam membuat produk olahan hasil pertanian</p>	<p>Penguasaan teknologi merupakan hal yang penting dalam membuat produksi olahan, penguasaan teknologi seperti penggunaan alat-alat modern sementara pada kelompok wanita tani Mekar. Sejauh ini kelompok wanita tani Mekar dapat menguasai cara penggunaan alat untuk olahan secara manual. Sehingga anggota masih perlu mempelajari penggunaan alat-alat yang lebih modern lagi.</p> <p>Karena kelompok wanita tani Mekar belajar dari anggota KWT sendiri juga dari pengurus bahkan juga dari juri-juri pada saat mengadakan lomba penilaian olahan hasil pertanian yang diselenggarakan antar RT di sekitaran Dusun.</p> <p>Karena kelompok wanita tani Mekar mau mencoba membuat inovasi baru terhadap suatu produk dimana produk tersebut berbeda dengan produk yang sudah ada di masyarakat sebelumnya yaitu membuat kripik aloevera dengan bahan baku dari</p>		

	<p>Disamping itu kelompok wanita tani juga memberikan kreatifitas mereka</p> <p>b) Faktor penghambat</p> <p>1) Kebutuhan Sarana/prasarana Bentuk kebutuhan sarana/prasarana seperti alat-alat yang digunakan padalm proses produksi berupa Wajan untuk menggoreng, Mixer, Kompor, Cetakan dan lain sebgainya. Pada pembuatan olahan alat-alat yang digunakan yaitu meminjam dari masing-masing anggota yang punya, sedangkan bahan dalam pembuatan produk dibeli bersama.</p> <p>2) Pemasaran Produk Olahan Produk olahan kelompok wanita tani Mekar telah dipasarkan, yang ikut terlibat dalam proses pemasaran produk olahan yaitu anggota KWT sendiri dan juga pengurus KWT, juga ada yang dipasarkan lewat pedagang di pasar ataupun warung. Dan olahan lempeng mulai di pasarkan sejak 2018. Dan produk olahan lainnya itu dipasarkan baru mulai awal tahun 2020</p> <p>Bentuk pemasaran produk olahan dilakukan masih di sekitaran Dusun Ngalian.</p>	<p>tanaman aloevera, juga mereka membuat olahan yaitu peyek dan sempol sereh Karena kelompok wanita tani Mekar ingin menuangkan kreatifitas yang dimiliki dengan memanfaatkan batang sereh yang digunakan untuk membuat peyek kemudian dimanfaatkan untuk dijadikan tusuk sempol sereh nya.</p> <p>Karena kebutuhan sarana/prasarana merupakan alat yang dapat digunakan untuk melancarkan atau memudahkan dalam menjalankan dan menunjang suatu produksi pertanian, sehingga biasanya dalam melakukan produksi kelompok wanita tani Mekar menggunakan alat-alat seadanya saja yang dimiliki oleh masing-masing individu.</p> <p>Karena pemasaran merupakan proses merencanakan dan melaksanakan konsep, memberi harga, melakukan promosi dan menyalurkan ide, barang dan jasa untuk menciptakan pertukaran yang bisa memenuhi tujuan kelompok, sehingga produk olahan hasil pertanian kelompok wanita tani Mekar bisa dipasarkan di sekitaran Dusun Ngalian maupun Dusun lainnya, di warung dan pasar, kemudian juga ada yang dijual di Sekolah Dasar (SD).</p> <p>Karena biasanya dilakukan pada saat ada event di Dusun maupun ada kegiatan-kegiatan KWT ataupun seperti mengadakan bazar</p>		
--	---	--	--	--

	<p>Pemasaran produk dilakukan dengan melakukan promosi dengan mengajak masyarakat untuk mau mencoba memesan olahan KWT khususnya lempeng</p> <p>3) Modal</p> <p>Sejauh ini Kelompok Wanita Tani Mekar mengumpulkan modal dalam pelaksanaan kegiatan yaitu dari uang kas kelompok dan juga dari anggota apabila kekurangan modal. Modal yang digunakan dalam pelaksanaan program dan kegiatan di kelompok wanita tani Mekar masih bisa diatasi oleh kelompok</p>	<p>Karena promosi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperkenalkan produk olahan kepada konsumennya Sehingga dengan melakukan promosi maka produk dari kelompok wanita tani Mekar akan dikenal oleh masyarakat sekitar Dusun maupun Desa.</p> <p>Karena kelompok wanita tani Mekar belum memiliki modal yang banyak dan sangat sederhana, dalam melakukan produksi olahan hasil menggunakan uang kas kelompok dan kadang meminjam dari anggota apabila kekurangan modal. Sehingga modal tidak dominan menghambat pelaksanaan program</p>		
--	---	--	--	--

PERAN KELOMPOK WANITA TANI “MEKAR” DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN ANGGOTA MELALUI PROGRAM PEMANFAATAN PEKARANGAN DAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DI DUSUN NGALIAN WIDODOMARTANI KECAMATAN NGEEMPLAK KABUPATEN SLEMAN

Oleh: Theresia Rosalina Tandung 135160003

LATAR BELAKANG

- Wilayah Dusun Ngalian adalah lahan pertanian, sehingga sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai petani
- Kelompok Wanita Tani Mekar
- Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Program Pengolahan Hasil Pertanian
- Meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok wanita tani Mekar

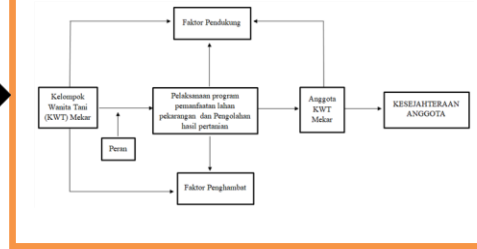
TUJUAN

1. Mengkaji pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian
2. Mengkaji peran Kelompok Wanita Tani Mekar (KWT) dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian di Dusun Ngalian
3. Mengkaji faktor pendukung dan penghambat program pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar

LANDASAN TEORI

1. Peran
2. Kelompok Wanita Tani (KWT)
3. Kesejahteraan Anggota
4. Pelaksanaan pemanfaatan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian
5. Pemanfaatan Pekarang dan Pengolahan Hasil Pertanian

KERANGKA PIKIR



METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Kualitatif.
2. Subjek Penelitian : Ketua Kelompok Wanita Tani Mekar, dan Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar.
3. Sumber Data: Primer dan Sekunder.
4. Metode Pengumpulan Data: Observasi, Wawancara Dan Dokumentasi.
5. Pengujian Keabsahan Data: Triangulasi Teknik.
6. Analisis Data: Mengumpulkan Data, Mereduksi Data, Menyajikan Data, Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi.

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan:

1. Pelaksanaan Program Pemanfaatan Pekarangan dan Program Pengolahan Hasil Pertanian oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Mekar di Dusun Ngalian dilakukan dengan menentukan Jenis-jenis kegiatan, Tujuan, dan Sasaran. Kegiatan dilakukan melalui budidaya tanaman sayuran, buah, tanaman obat, pengolahan lempeng, hingga pemasaran produk namun belum dapat dipasarkan yang luas karena belum memiliki label PIRT.
2. Peran Kelompok Wanita Tani Mekar dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian dengan melakukan Pembinaan berupa sosialisasi dan bimbingan teknis budidaya dalam pot/polybag namun belum secara vertikutur, Pengawasan mulai dari budidaya, pemeliharaan hingga pengolahan, sebagai Penanggung jawab dengan memberikan informasi dan menyusun kegiatan dan Memberikan motivasi bagi angota, sehingga kegiatan pengolahan lempeng dapat meningkatkan sumber pendapatan dan meningkatnya pengetahuan mengenai teknik budidaya, hingga packing yang menarik, maupun keterampilan anggota KWT Mekar dalam membuat olahan.
3. Faktor pendukung dalam pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan olahan hasil pertanian adalah Pengetahuan teknik budidaya, tersedianya Lahan pekarangan, Bantuan dari Dinas/Lembaga, Keterampilan pengolahan, dan keterlibatan anggota namun dalam mengikuti anggota belum tepat waktu. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan program pemanfaatan pekarangan dan olahan hasil pertanian adalah Perubahan cuaca yang tidak menentu, Adanya gangguan peliharaan ayam tetangga dilahan pekarangan dan Pemasaran produk yang belum dipasarkan secara luas.

Saran:

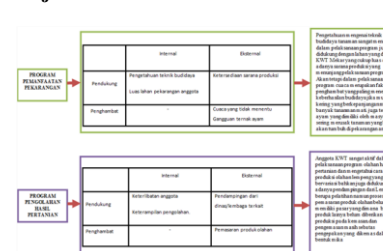
1. Sebaiknya kelompok wanita tani Mekar mengurus perizinan Produksi Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) sehingga pemasaran produk olahan dapat memenuhi standar produk pangan yang berlaku agar bisa dipasarkan secara luas.
2. Sebaiknya, pengurus KWT Mekar menyesuaikan atau membuat jadwal yang tepat untuk melaksanakan pertemuan rutin sehingga anggota dapat menyelesaikan pekerjaan rumah dan dapat mengikuti pertemuan rutin tepat waktu.
3. Sebaiknya kelompok wanita tani Mekar bersama dengan Dinas/Lembaga terkait memberikan sosialisasi ataupun pelatihan-pelatihan bagi anggota KWT mengenai teknik budidaya secara vertikuture agar pemanfaatan lahan pekarangan dapat ditingkatkan lagi secara optimal agar hasilnya lebih baik dan lebih banyak.
4. Sebaiknya KWT Mekar perlu melakukan penyesuaian waktu tanam yang tepat dengan jenis tanaman yang tidak mudah rentan dengan perubahan cuaca.
5. Sebaiknya kelompok wanita tani Mekar perlu membangun pagar untuk membatasi ternak ayam tetangga yang berkeliaran di pekarangan agar tidak sampai mengganggu tanaman sayuran dan tanaman lain yang ditanam di lahan pekarangan.

HASIL & PEMBAHASAN

Tujuan 1 :



Tujuan 3 :



Tujuan 2 :

No	Tindakan Utama Program	Peran KWT Mekar	Kesejahteraan Anggota
1	Anggota KWT Mekar melakukan kegiatan budidaya tanaman sayuran, buah, dan tanaman obat di lahan pekarangan.	Anggota KWT Mekar melakukan kegiatan budidaya tanaman sayuran, buah, dan tanaman obat di lahan pekarangan.	Anggota KWT Mekar mendapatkan penghasilan dari hasil panen.
2	Anggota KWT Mekar melakukan pengolahan hasil pertanian menjadi lempeng.	Anggota KWT Mekar melakukan pengolahan hasil pertanian menjadi lempeng.	Anggota KWT Mekar mendapatkan penghasilan dari hasil penjualan lempeng.
3	Anggota KWT Mekar melakukan pemasaran produk olahan.	Anggota KWT Mekar melakukan pemasaran produk olahan.	Anggota KWT Mekar mendapatkan penghasilan dari hasil penjualan produk olahan.

Gambar 1.15 Diagram Kerangka Pikir: Peran Kelompok Wanita Tani Mekar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Melalui Program Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
FAKULTAS PERTANIAN
Jl. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur, Yogyakarta 55283
Telp/fax. (0274) 486693 <http://www.agriculture.upnyk.ac.id>

Nomor : 273 /UN62.13/I/2020
Perihal : Permohonan ijin penelitian (skripsi)

Yogyakarta, 31 Januari 2020

Kepada

Yth. Ketua Kelompok Wanita Tani "Mekar"
Dusun Ngalian, Wedomartani, Kecamatan Ngemplak,
Kabupaten Sleman

Dalam rangka Penelitian (skripsi) bagi mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta :

Nama : Theresia Rosalina Tandung
No. Mahasiswa : 135160003
Prodi : Agribisnis

Bersama ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian (skripsi) pada bulan Februari s.d Maret 2020, dengan judul : "Peran Kelompok Wanita Tani "Mekar" Melalui Program Pemanfaatan Pekarangan Dan Pengolahan Hasil Pertanian Pada Peningkatan Kesejahteraaa Keluarga Di Dusun Ngalian Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman."

Dosen Pembimbing :
1. Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si
2. Dr. Eko Murdiyanto, SP, M.Si

Demikian Permohonan kami, atas bantuan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sry Yulianti
Jabatan : Dukuh Dusun Ngalian

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Theresia Rosalina Tandung
NIM : 135160003
Semester : VIII
Fakultas : Pertanian
Jurusan : Agribisnis
Angkatan : 2016
Instansi : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Telah selesai melakukan penelitian pada Kelompok Wanita Tani “Mekar” di Dusun Ngalian, terhitung mulai bulan Februari s.d Juli 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “PERAN KELOMPOK WANITA TANI “MEKAR” MELALUI PROGRAM PEMANFAATAN PEKARANGAN DAN PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DI DUSUN NGALIAN WIDODOMARTANI KECAMATAN NGEEMPLAK KABUPATEN SLEMAN”. Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebaik-baiknya.

Mengetahui,

Kepala Desa Widodomartani


[Signature]
Aditya Purmono, SIP, MSc

Dusun Ngalian, 21 Juli 2020

Kepala Dusun Ngalian

[Signature]
Sry Yulianti